



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

LAYANAN PENUNJANG KEPERAWATAN DAN *CAREGIVING*

Nurelah

Ismailah Alam

SMK/MAK Kelas XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*

untuk SMK/MAK Kelas XI

Penulis

Nurelah
Ismailah Alam

Penelaah

Ridhoyanti Hidayah
Dian Perwita Fitrianingrum

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Wijanarko Adi Nugroho
Marsya Nisrina
Irma Afriyanti

Kontributor

Maulida Pratama Sari
Desi Sagitaria
Rendi Yoga Saputra

Ilustrator

Felia Febriany Gunawan

Editor

Yukharima Minna Budyahir
Irma Afriyanti

Editor Visual

M. Nashir Setiawan

Desainer

Geofanny Lius

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0348-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-634-00-0349-9 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, SIL Open Font License Version 1.1
xii, 324 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas mengembangkan buku pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Utama ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip diversifikasi, memperhatikan kondisi masing-masing satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah, melalui Pusat Perbukuan, mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai sumber bahan pembelajaran. Buku-buku ini dapat dijadikan referensi atau inspirasi yang dapat dimodifikasi atau digunakan sebagai contoh, maupun rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Buku ini disusun untuk mendukung siswa SMK agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang relevan dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Buku ini berisi muatan/materi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan industri, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan secara langsung dalam kehidupan.

Sebagai dokumen yang terus berkembang, buku ini dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat diharapkan untuk pengembangan buku ini di masa mendatang. Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi seluruh pembaca untuk bersama-sama membangun pendidikan kejuruan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, dan semoga buku ini bermanfaat, khususnya bagi peserta didik dan guru, dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Agustus 2024
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 196804051988121001



Prakata

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Alhamdulillah Rabbil 'Aalamin. Atas limpahan rahmat dan karuniaNya, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving Kelas XI Semester 1 (satu) dan 2 (dua) jenjang SMK/MAK Konsentrasi Keahlian Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving.

Sekolah menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan untuk memenuhi permintaan dunia usaha dan dunia industri. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan mutu proses pembelajaran di ruang kelas, laboratorium, industri, atau di lapangan kerja merupakan inovasi pendidikan yang harus terus dilakukan.

Pembelajaran di SMK/MAK yang lebih banyak bersifat praktik menjadi landasan untuk terbangunnya kemandirian peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang interaktif pun dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik melalui berbagai variasi informasi yang diterimanya selama proses pembelajaran.

Selain guru, diperlukan juga sarana belajar efektif lain untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi peserta didik, mengingat buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, kami berharap semoga buku ini dapat dijadikan sebagai buku referensi untuk peserta didik dalam menambah wawasan dan pengetahuan selama kegiatan pembelajaran. Buku ini bersifat terbuka dan progresif, sehingga kami menerima berbagai masukan dan saran untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Jakarta, November 2024

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Petunjuk Penggunaan Buku	ix

Panduan Umum

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	5
C. Strategi Pencapaian Tujuan Pembelajaran	9

Panduan Khusus

Bab 1 Ilmu Penyakit Umum dan Kejiwaan Sesuai Tahapan Usia 15

A. Pendahuluan.....	16
B. Peta Materi	18
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	18
D. Apersepsi	20
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	21
F. Panduan Pembelajaran.....	22
G. Asesmen Sumatif	58
H. Refleksi	68



Bab 2 **Kebutuhan Dasar Manusia****69**

A. Pendahuluan.....	70
B. Peta Materi	72
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	72
D. Apersepsi	73
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	74
F. Panduan Pembelajaran.....	75
G. Asesmen Sumatif	116
H. Refleksi	127

Bab 3 **Keterampilan Dasar Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* sesuai Tahapan Usia****129**

A. Pendahuluan.....	130
B. Peta Materi	132
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	133
D. Apersepsi	133
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	135
F. Panduan Pembelajaran.....	136
G. Asesmen Sumatif <i>Personal Hygiene</i>	175
H. Refleksi	224
I. Asesmen Sumatif Mobilisasi dan Ambulasi	256
J. Refleksi	264
K. Asesmen Sumatif Pemberian Makan	274
L. Refleksi	278

Kumpulan Soal **280****Glorarium.....** **291****Daftar Pustaka.....** **311****Indeks** **313****Profil Pelaku Perbukuan** **316**

Daftar Gambar

Panduan Umum

Gambar 1	Alur Tujuan Pembelajaran.....	9
Gambar 2	Tujuan Pembelajaran pada Buku Siswa.....	10
Gambar 3	Peta Materi pada Buku Siswa	11
Gambar 4	Kata Kunci pada Buku Siswa	11
Gambar 5	Apersepsi pada Buku Siswa	12

Panduan Khusus Bab 1

Gambar 1.1	Kegiatan Apersepsi pada Buku Siswa	20
Gambar 1.2	Apersepsi pada Buku Siswa	51

Panduan Khusus Bab 2

Gambar 2.1	Kegiatan Apersepsi pada Buku Siswa	73
Gambar 2.2	Apersepsi pada Buku Siswa	79

Panduan Khusus Bab 3

Gambar 3.1	Apersepsi pada Buku Siswa	134
-------------------	---------------------------------	-----

Daftar Tabel

Tabel 1	Distribusi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan <i>Caregiving</i>	4
Tabel 2	Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase F	6
Tabel 3	Analisis Capaian Pembelajaran dan Rumusan Tujuan Pembelajaran	7
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran Bab 1	16
Tabel 1.2	Alokasi Waktu Semester 1.....	17
Tabel 1.3	Alokasi Waktu Semester 2.....	17
Tabel 1.4	Referensi Penilaian Awal	19
Tabel 1.5	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	26
Tabel 1.6	Lembar Penilaian Menganalisis.....	26
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	31
Tabel 1.8	Lembar Penilaian Menganalisis.....	31
Tabel 1.9	Rubrik Penilaian Presentasi	32
Tabel 1.10	Lembar Penilaian Presentasi	32
Tabel 1.11	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	37
Tabel 1.12	Lembar Penilaian Menganalisis.....	37
Tabel 1.13	Rubrik Penilaian Presentasi	38
Tabel 1.14	Lembar Penilaian Presentasi	38
Tabel 1.15	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	42
Tabel 1.16	Lembar Penilaian Menganalisis.....	43
Tabel 1.17	Rubrik Penilaian Presentasi	43
Tabel 1.18	Lembar Penilaian Presentasi	44
Tabel 1.19	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	48
Tabel 1.20	Lembar Penilaian Menganalisis.....	49
Tabel 1.21	Rubrik Penilaian Presentasi	49
Tabel 1.22	Lembar Penilaian Presentasi	50
Tabel 1.23	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	53
Tabel 1.24	Lembar Penilaian Menganalisis.....	53
Tabel 1.25	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	56
Tabel 1.26	Lembar Penilaian Menganalisis.....	57
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran Bab 2	70
Tabel 2.2	Alokasi Waktu Semester 1.....	71
Tabel 2.3	Alokasi Waktu Semester 2.....	71
Tabel 2.4	Form Observasi untuk Kunci Jawaban.....	77
Tabel 2.5	Rubrik Penilaian Presentasi	77
Tabel 2.6	Lembar Penilaian Presentasi	78
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	81
Tabel 2.8	Lembar Penilaian Menganalisis.....	81
Tabel 2.9	Rubrik Penilaian Menganalisis.....	84

Tabel 2.10 Lembar Penilaian Menganalisis.....	85
Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	88
Tabel 2.12 Lembar Penilaian Menganalisis.....	88
Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	93
Tabel 2.14 Lembar Penilaian Menganalisis.....	93
Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	98
Tabel 2.16 Lembar Penilaian Menganalisis.....	98
Tabel 2.17 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	101
Tabel 2.18 Lembar Penilaian Menganalisis.....	102
Tabel 2.19 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	106
Tabel 2.20 Lembar Penilaian Menganalisis.....	107
Tabel 2.21 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	110
Tabel 2.22 Lembar Penilaian Menganalisis.....	111
Tabel 2.23 Rubrik Penilaian Menganalisis.....	115
Tabel 2.24 Lembar Penilaian Menganalisis.....	115
Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran Bab 3.....	130
Tabel 3.2 Alokasi Waktu Semester 1.....	131
Tabel 3.3 Alokasi Waktu Semester 2.....	131
Tabel 3.3 Contoh Hasil Identifikasi Larutan Disinfektan.....	137
Tabel 3.4 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Disinfeksi.....	139
Tabel 3.5 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Sterilisasi Kering.....	143
Tabel 3.6 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Sterilisasi Basah.....	147
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Presentasi.....	152
Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Presentasi.....	153
Tabel 3.9 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur Tanpa Klien di Atasnya.....	156
Tabel 3.10 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur dengan Klien di Atasnya.....	159
Tabel 3.11 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Eliminasi Urine.....	179
Tabel 3.12 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Eliminasi Fekal.....	183
Tabel 3.13 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Perawatan Vulva dan Perineum.....	188
Tabel 3.14 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Memandikan Klien.....	196
Tabel 3.15 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Mencuci Rambut.....	206
Tabel 3.16 Rubrik Penilaian Presentasi Menerapkan Pertolongan <i>Oral Hygiene</i>	213
Tabel 3.17 Lembar Penilaian Presentasi Menerapkan Pertolongan <i>Oral Hygiene</i>	213
Tabel 3.18 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan <i>Oral Hygiene</i>	214
Tabel 3.19 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Memotong Kuku.....	220
Tabel 3.20 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Mobilisasi.....	237
Tabel 3.21 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Ambulasi.....	240
Tabel 3.22 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Pindah dari Tempat Tidur ke Kursi Roda... ..	243
Tabel 3.23 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Pindah dari Tempat Tidur ke Brankar.....	248
Tabel 3.24 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Berjalan.....	251
Tabel 3.25 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pengubahan Posisi.....	254
Tabel 3.26 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pemberian Makan Per Oral.....	268
Tabel 3.27 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pemberian Makan melalui Selang <i>Nasogastrik Tube</i> (NGT)... ..	271



Petunjuk Penggunaan Buku

Ada Apa di dalam Buku Ini?

Di dalam buku ini kalian akan menemukan gambar-gambar sebagai penanda kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Cermati gambar-gambar berikut ini beserta artinya!

A. Pendahuluan

Panduan umum merupakan petunjuk atau pedoman secara keseluruhan yang diberikan kepada guru dalam sebuah buku. Panduan ini mencakup berbagai informasi, seperti kurikulum merdeka, gambaran tentang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*, penjelasan tentang isi buku siswa, serta strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengaplikasikan buku siswa di kelas. Dalam buku ini dimuat saran-saran untuk membantu guru dalam melakukan tugas mereka dengan efektif. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai metode yang dapat membantu guru dalam mengajarkan pembiasaan *soft skill* kepada peserta didik selama proses belajar mengajar.

1. Latar Belakang

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* merupakan mata pelajaran yang esensial dalam bidang kesehatan dan keperawatan. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan terbaru berbagai aspek layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*. Hal ini untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, sesuai kebutuhan industri, dan dapat dipahami oleh peserta didik. Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 bertujuan meningkatkan akses, kualitas, dan keadilan dalam layanan kesehatan bagi semua warga negara. Undang-undang ini mengatur pelayanan kesehatan yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kesehatan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman satuan pendidikan dalam mencapai standar pendidikan yang diharapkan.

Adanya tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas, perbedaan perkembangan pendidikan di setiap wilayah, serta keterbatasan fasilitas yang dimiliki satuan pendidikan memberikan kompleksitas permasalahan pendidikan termasuk pelayanan kesehatan yang semakin dinamis. Ketidaksihinggaan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik secara merata. Oleh karena itu, buku panduan guru mata pelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang kuat serta keterampilan yang memadai untuk memberikan layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang optimal.

Buku panduan guru mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* ini menjadi langkah penting dalam membangun standarisasi untuk membantu menyamakan persepsi dan pemahaman antara guru dan peserta didik. Selain itu,



Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* untuk SMK/MAK Kelas XI

Pendahuluan

Suatu pengantar yang diberikan dalam buku panduan guru, yang didalamnya berisikan tujuan buku panduan guru dan Profil Pelajar Pancasila.

Capaian Pembelajaran

Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam setiap fasenya.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Terdapat pada Bab	Implementasi
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.		1, 2, dan 3	Aktivitas pada TP 1.6.2.1, 2.2, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13

B. Capaian Pembelajaran

Pada hakikatnya mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* berfokus pada kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiver*, serta jabatan lain sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya memerlukan ketelitian, ketekunan, keramahan, kesabaran dan empati dalam pemberian layanan kepada klien. Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman tentang ilmu penyakit umum, kejiwaan sesuai tahapan usia, kebutuhan dasar manusia, dan keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, sikap (*hard skills* dan *soft skills*) yang meliputi:

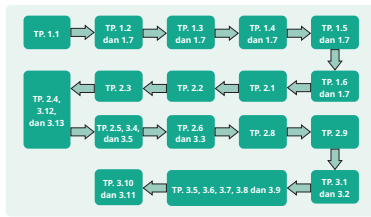
1. ilmu penyakit umum, kejiwaan sesuai tahapan usia;
2. kebutuhan dasar manusia; dan
3. keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan.

Pada akhir fase F, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan/atau budaya kerja industri dalam konsentrasi keahlian Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, visi, imajinasi, dan kreativitas mereka dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki elemen ruang lingkup sebagai berikut.

Panduan Umum





Gambar 1 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran di atas, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Sementara alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk kelas XII dicantumkan dalam buku panduan guru untuk kelas XII.

C. Strategi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* untuk SMK Kelas XI Semester 1 (satu) dan 2 (dua) ini dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau *inquiry learning*. Sedangkan metode belajar yang digunakan, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, observasi, peragaan atau demonstrasi yang dipilih berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi yang harus diaplikasikan dalam setiap pembelajarannya. Berikut urutan aspek yang terdapat pada buku siswa agar peserta didik dapat menuntaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap babnya.



Alokasi Waktu Pembelajaran

Lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas untuk membahas satu materi atau pokok bahasan.

3. Sebutkan contoh penyakit sistem muskuloskeletal yang sering terjadi di sekitar kita? Jawaban yang diharapkan: fraktur, kelainan tulang belakang, dan osteoporosis.

Selain pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik, guru dapat membuat pertanyaan lainnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan dengan meminta peserta didik berbicara di depan forum diskusi kelas atau mencatatnya di kertas. Kemudian jawaban dapat dikoreksi oleh guru atau peserta didik lain secara klasikal.

F. Panduan Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Selama persiapan pembelajaran, guru perlu menguasai materi konsep ilmu penyakit secara baik. Materi itu mencakup anatomi fisiologi tubuh, karakteristik penyakit, jenis-jenis penyakit, dan epidemiologi penyakit.

Metode pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah diskusi kelas. Sedangkan metode pembelajaran inkuiri dan pembelajaran berbasis kasus diperlukan pada akhir pembelajaran setiap subbab.

Dalam pembelajaran ilmu penyakit tidak diperlukan alat praktik secara khusus. Akan tetapi, pemanfaatan LCD atau proyektor sangat membantu pembelajaran. Guru perlu menyajikan gambar epidemiologi dan jenis-jenis penyakit pada setiap sistem, baik untuk ditayangkan melalui proyektor atau dalam bentuk poster.

Kebersihan dan kerapian kelas atau lingkungan pembelajaran perlu menjadi perhatian khusus. Begitu pula keamanan dan keselamatan dalam proses pembelajaran. Terutama di lingkungan sekolah yang rawan bencana.

2. Kegiatan Pembelajaran 1

1	Konsep Ilmu Penyakit
Alokasi Waktu 4 JP @45 menit	

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam awal pembelajaran konsep ilmu penyakit, peserta didik dan guru melakukan persepsi. Peserta didik mengingat kembali pembelajaran pada fase I. Selanjutnya,



Strategi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Menerangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru atau satuan pendidikan.

2. Alokasi Waktu Pembelajaran

a. Semester 1

Untuk pembahasan materi semester 1 yang terdiri atas empat subbab, diperlukan waktu 16 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1.2 Alokasi Waktu Semester 1

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Memahami konsep dasar ilmu penyakit.	4 JP	4
2. Memahami penyakit sistem muskuloskeletal pada anak dan dewasa.	4 JP	5
3. Memahami penyakit sistem kardiovaskuler pada anak dan dewasa.	4 JP	5
4. Memahami penyakit sistem respirasi pada anak dan dewasa.	4 JP	5
Total JP		16 JP

b. Semester 2

Untuk pembahasan materi semester 2 yang terdiri atas tiga subbab diperlukan waktu 12 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1.3 Alokasi Waktu Semester 2

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Memahami penyakit sistem gastrointestinal pada anak dan dewasa.	4 JP	5
2. Memahami konsep dasar kesehatan jiwa.	4 JP	5
3. Menerapkan pemeriksaan fisik.	4 JP	6
Total JP		12 JP

Panduan Pembelajaran

Panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan materi pada buku siswa.




Tindak Lanjut Pembelajaran

Kegiatan tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik yang belum ataupun telah mencapai kriteria tuntas.

G. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada setiap semester menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Soal uraian diawali dengan studi kasus, peserta didik diharapkan dapat menjawab soal pertanyaan yang tertera di bawah kasus.

1. Teknik Asesmen : Tes
Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	Penyakit tidak menular terjadi karena adanya interaksi antara <i>agent, host, dan environment</i> . Contoh agen dalam penyakit tidak menular adalah ... a. virus b. bakteri c. <i>lifestyle</i> d. jamur e. parasit	c. <i>lifestyle</i>	Nilai maksimal 20, jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi. Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai materi atau tidak menjawab.
2.	Perhatikan gambar di bawah ini!  Jenis fraktur pada gambar di atas adalah ... a. fraktur terbuka b. <i>open fracture</i> c. fraktur komplet d. fraktur inkomplet e. fraktur tertutup	e. fraktur tertutup	



Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving untuk SMK/MAK Kelas XI

Refleksi

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik maupun guru di akhir kegiatan pembelajaran guna mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

untuk mengukur kemampuan awal, peserta didik membaca narasi pada buku siswa lalu diminta untuk menyebutkan contoh salah satu penyakit yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai topik materi secara lisan, yaitu mempelajari konsep ilmu penyakit dan jenis-jenis penyakit.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep ilmu penyakit yang terdiri atas karakteristik penyakit, jenis-jenis penyakit, dan epidemiologi penyakit. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa penting memahami konsep ilmu penyakit sebelum memahami penyakit-penyakit per sistem.
- 2) Selanjutnya peserta didik mengidentifikasi masalah dengan cara menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Selanjutnya dengan bimbingan guru, peserta didik mengelola informasi dengan cara mengerjakan aktivitas 1.1 dan 1.2 pada buku siswa.

Kasus pada aktivitas 1.1 tidak bersifat kaku, guru dapat memodifikasi kasus pada setiap nomornya. Setelah peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus, guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Aktivitas tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencatat klasifikasi penyakit sesuai kasus.

c. Kegiatan Penutup

Setelah mengerjakan aktivitas, peserta didik dibimbing untuk menemukan simpulan pembelajaran. Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Untuk penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, lalu peserta didik bersama-sama dengan guru pengampu merefeksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses situs website resmi Kementerian Kesehatan untuk mempelajari program pemerintah mengenai

Panduan Khusus Bab 1 | Ilmu Penyakit Umum dan Kejawaa Sesuai Tahapan Usia



Asesmen Sumatif

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dicapai peserta didik setelah mempelajari satu bab.

H. Refleksi

Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi ilmu penyakit umum dan kejawaa sesuai tahapan usia, serta pemeriksaan fisik.

Refleksi

Setelah mempelajari ilmu penyakit umum dan kejawaa, serta melakukan pemeriksaan fisik *head to toe*, dapatkah kamu dapat mendeskripsikan hubungan pemeriksaan fisik dengan komunikasi terapeutik? Sampaikan pendapatmu di depan forum diskusi kelas.

Praktik pemeriksaan fisik membutuhkan *soft skills* komunikasi terapeutik, untuk meningkatkan kepercayaan pasien, sehingga informasi pemeriksaan mudah didapatkan. *Soft skills* kreatif dan mandiri diperlukan untuk menentukan proses perawatan dengan memperhatikan budaya pasien, serta bekerja secara efektif dan efisien.


Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat pada kolom refleksi. Guru dapat menambah atau memodifikasi refleksi pada akhir pembelajaran. Hasil jawaban peserta didik membantu evaluasi pembelajaran. *Soft skills* bertujuan untuk membangun kecerdasan emosional dan keterampilan sosial, pada peserta didik di bidang layanan penunjang keperawatan dan caregiving.



Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving untuk SMK/MAK Kelas XI

Panduan Umum



Ilmu Penyakit 

Kebutuhan Dasar Manusia 

Keterampilan Dasar
Tindakan Keperawatan 

A. Pendahuluan

Panduan umum merupakan petunjuk atau pedoman secara keseluruhan yang diberikan kepada guru dalam sebuah buku. Panduan ini mencakup berbagai informasi, seperti kurikulum merdeka, gambaran tentang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*, penjelasan tentang isi buku siswa, serta strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengaplikasikan buku siswa di kelas. Dalam buku ini dimuat saran-saran untuk membantu guru dalam melakukan tugas mereka dengan efektif. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai metode yang dapat membantu guru dalam mengajarkan pembiasaan *soft skill* kepada peserta didik selama proses belajar mengajar.

1. Latar Belakang

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* merupakan mata pelajaran yang esensial dalam bidang kesehatan dan keperawatan. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan terbaru berbagai aspek layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*. Hal ini untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, sesuai kebutuhan industri, dan dapat dipahami oleh peserta didik. Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 bertujuan meningkatkan akses, kualitas, dan keadilan dalam layanan kesehatan bagi semua warga negara. Undang-undang ini mengatur pelayanan kesehatan yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kesehatan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman satuan pendidikan dalam mencapai standar pendidikan yang diharapkan.

Adanya tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas, perbedaan perkembangan pendidikan di setiap wilayah, serta keterbatasan fasilitas yang dimiliki satuan pendidikan memberikan kompleksitas permasalahan pendidikan termasuk pelayanan kesehatan yang semakin dinamis. Ketidakseragaman ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik secara merata. Oleh karena itu, buku panduan guru mata pelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang kuat serta keterampilan yang memadai untuk memberikan layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang optimal.

Buku panduan guru mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* ini menjadi langkah penting dalam membangun standarisasi untuk membantu menyamakan persepsi dan pemahaman antara guru dan peserta didik. Selain itu,



menentukan strategi pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan. Kerja sama dengan berbagai *stakeholder*, seperti institusi pendidikan, pemerintah, dan industri kesehatan, juga menjadi solusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* di seluruh wilayah. Oleh karena itu, buku panduan guru ini dapat digunakan untuk merancang dan menyampaikan program pembelajaran yang efektif, sehingga mampu menghasilkan tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang kompeten baik secara *hard skill* maupun *soft skill* sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

2. Tujuan Buku Panduan Guru

Buku panduan guru merupakan pedoman atau panduan bagi para guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap pembelajaran yang ada pada buku siswa. Buku guru berisi desain pembelajaran yang mencakup strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran atau tema. Buku guru terdiri atas dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan buku siswa.

Buku panduan guru menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam merancang pembelajaran layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* untuk kelas XI, dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Buku panduan guru tidak harus diikuti secara eksklusif, tetapi bertujuan untuk menginspirasi kreativitas dan inovasi guru dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* di kelas. Buku panduan guru diharapkan menjadi titik awal yang minimal perlu dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berguna untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, menjadi kompas bagi guru dan pelajar Indonesia serta menjadi tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya, yang dapat dilihat penjabarannya dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*

Dimensi	Elemen	Subelemen	Terdapat pada Bab	Implementasi
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Elemen akhlak kepada manusia	Berempati pada manusia	1 dan 3	Aktivitas pada TP 1.2, 1.3,1.4, 1.5, 1.6, 1.7, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13
Berkebinekaan Global	Komunikasi dan berinteraksi antarbudaya	Berkomunikasi	1, 2, dan 3	Aktivitas pada TP 1.2, 1.3,1.4, 1.5, 1.6, 1.7, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	3	Aktivitas pada TP 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13
Mandiri	Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.	1 dan 3	Aktivitas pada TP 1.7, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13
Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	1, 2, dan 3	Aktivitas pada TP 1.2, 1.3,1.4, 1.5, 1.7, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13

Dimensi	Elemen	Subelemen	Terdapat pada Bab	Implementasi
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.		1, 2, dan 3	Aktivitas pada TP 1.6, 2.1, 2.2, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13

B. Capaian Pembelajaran

Pada hakikatnya mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* berfokus pada kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiver*, serta jabatan lain sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya memerlukan ketelitian, ketekunan, keramahan, kesabaran dan empati dalam pemberian layanan kepada klien. Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman tentang ilmu penyakit umum, kejiwaan sesuai tahapan usia, kebutuhan dasar manusia, dan keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, sikap (*hard skills* dan *soft skills*) yang meliputi:

1. ilmu penyakit umum, kejiwaan sesuai tahapan usia;
2. kebutuhan dasar manusia; dan
3. keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan.

Pada akhir fase F, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan/ atau budaya kerja industri dalam konsentrasi keahlian Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, visi, imajinasi, dan kreativitas mereka dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki elemen ruang lingkup sebagai berikut.

Tabel 2 Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Penyakit Umum, Kejiwaan Sesuai Tahapan Usia	Peserta didik mampu memahami ilmu penyakit umum, kejiwaan sesuai tahapan usia, dan menerapkan asesmen fisik secara <i>head to toe</i> .
Kebutuhan Dasar Manusia	Peserta didik mampu memahami kebutuhan dasar manusia secara menyeluruh menurut para ahli, penanganan nyeri, memahami perawatan dan aktivitas lansia, pemeriksaan tingkat kesadaran klien, memfasilitasi proses berduka dan kehilangan, serta menerapkan perawatan meninggal dunia.
Keterampilan Dasar Layanan Penunjang Keperawatan dan <i>Caregiving</i> Sesuai Tahapan Usia	Peserta didik mampu menerapkan keterampilan dasar tindakan keperawatan sesuai tahapan usia yang meliputi disinfeksi, sterilisasi serta penyimpanan alat kesehatan, penyiapan tempat tidur, menerapkan pertolongan <i>personal hygiene</i> , pertolongan mobilisasi dan ambulasi klien, pemberian makan minum, pertolongan eliminasi, serta perawatan vulva dan perineum, dan menerapkan pertolongan latihan napas dalam dan batuk efektif, kompres hangat dan dingin, pemberian obat, pertolongan pertama pada kegawatdaruratan, dan perawatan disabilitas.

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), guru mengidentifikasi kata-kata kunci CP untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). TP yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu jam pelajaran atau lebih, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase F, yang ditujukan untuk kelas XI dan XII. Namun, buku ini khusus disusun untuk siswa kelas XI. Oleh sebab itu, dalam menganalisis Fase F, langkah awal yang dilakukan adalah menyusun semua capaian yang terdapat dalam Fase F menjadi sejumlah tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Proses analisis CP ini melibatkan pakar kurikulum, pakar perbukuan, praktisi pendidikan, dan dunia industri.

Tabel 3 Analisis Capaian Pembelajaran dan Rumusan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu memahami ilmu penyakit umum, kejiwaan sesuai tahapan usia, dan menerapkan asesmen fisik secara <i>head to toe</i> .	1.1 Memahami konsep ilmu penyakit.
	1.2 Memahami penyakit sistem muskuloskeletal pada anak dan dewasa.
	1.3 Memahami penyakit sistem kardiovaskuler pada anak dan dewasa.
	1.4 Memahami penyakit sistem pernapasan pada anak dan dewasa.
	1.5 Memahami penyakit sistem pencernaan pada anak dan dewasa.
	1.6 Memahami konsep dasar kesehatan jiwa.
	1.7 Menerapkan pemeriksaan fisik.
2. Peserta didik mampu memahami kebutuhan dasar manusia secara menyeluruh menurut para ahli, penanganan nyeri, memahami perawatan dan aktivitas lansia, pemeriksaan tingkat kesadaran klien, memfasilitasi proses berduka dan kehilangan, serta menerapkan perawatan meninggal dunia.	2.1 Memahami kebutuhan dasar menurut para ahli.
	2.2 Memahami kebutuhan oksigenasi.
	2.3 Memahami kebutuhan cairan dan elektrolit.
	2.4 Memahami penyusunan diet dan metode pemberian makan dan minum.
	2.5 Memahami kebutuhan eliminasi.
	2.6 Memahami kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat.
	2.7 Memahami prosedur pemberian obat.
	2.8 Memahami penanganan nyeri
	2.9 Memahami kebutuhan bermain dan rekreasi serta olah tubuh.
3. Peserta didik mampu menerapkan keterampilan dasar tindakan keperawatan sesuai tahapan usia yang meliputi disinfeksi, sterilisasi serta penyimpanan alat kesehatan, penyiapan	3.1 Menerapkan prosedur disinfeksi dan sterilisasi.
	3.2 Menerapkan prosedur penyimpanan alat kesehatan.
	3.3 Menerapkan penyiapan tempat tidur.
	3.4 Menerapkan pertolongan eliminasi BAK/BAB.
	3.5 Menerapkan pertolongan perawatan perineum.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
tempat tidur, menerapkan pertolongan <i>personal hygiene</i> , pertolongan mobilisasi dan ambulasi klien, pemberian makan minum, pertolongan eliminasi, serta perawatan vulva dan perineum, dan menerapkan pertolongan latihan napas dalam dan batuk efektif, kompres hangat dan dingin, pemberian obat, pertolongan pertama pada kegawatdaruratan, dan perawatan disabilitas.	3.6 Menerapkan pertolongan memandikan klien di atas tempat tidur.
	3.7 Menerapkan pertolongan mencuci rambut di atas tempat tidur.
	3.8 Menerapkan pertolongan <i>oral hygiene</i> .
	3.9 Menerapkan pertolongan memotong kuku.
	3.10 Menerapkan prosedur pengubahan posisi.
	3.11 Menerapkan prosedur mobilisasi dan ambulasi.
	3.12 Menerapkan prosedur pemberian makan dan minum secara oral.
	3.13 Menerapkan prosedur pemberian makan dan minum melalui selang NGT.

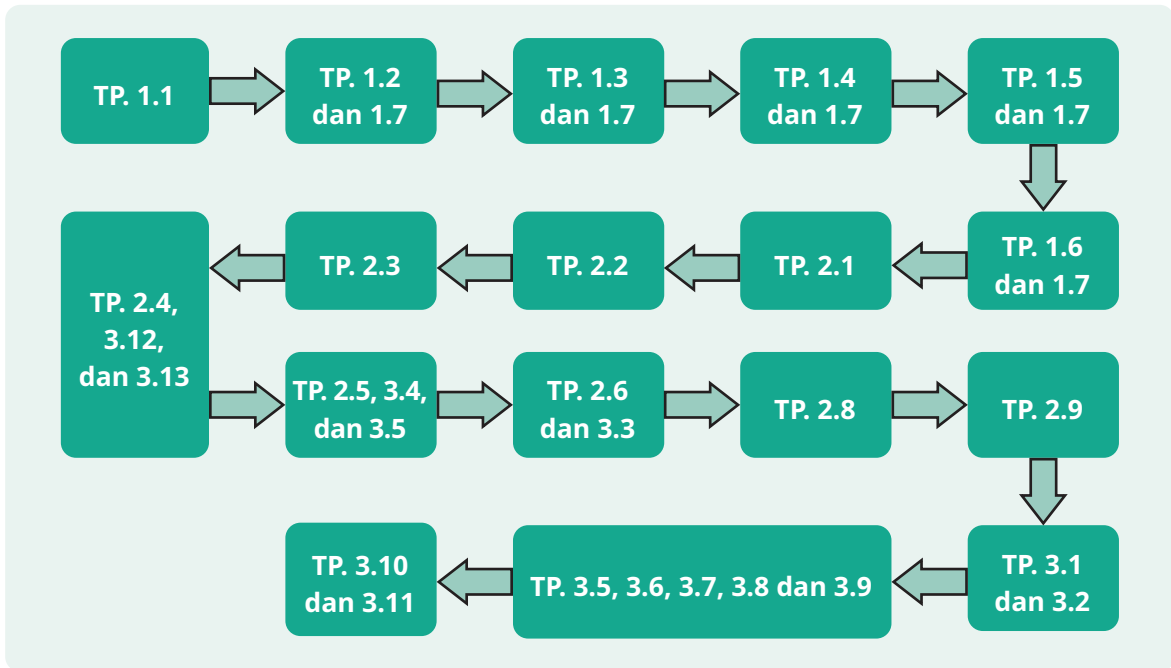
Tujuan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir fase.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran memiliki beberapa tujuan yang penting, antara lain:

1. mengarahkan proses pembelajaran,
2. memastikan keterpaduan pembelajaran,
3. mengukur kemajuan pembelajaran,
4. memfasilitasi evaluasi pembelajaran, dan
5. meningkatkan kualitas pembelajaran.

Cara merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan metode lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Berikut adalah contoh menyusun alur tujuan pembelajaran menggunakan pengurutan hierarki yang dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Berikut contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diberikan di kelas XI.





Gambar 1 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran di atas, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Sementara alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk kelas XII dicantumkan dalam buku panduan guru untuk kelas XII.

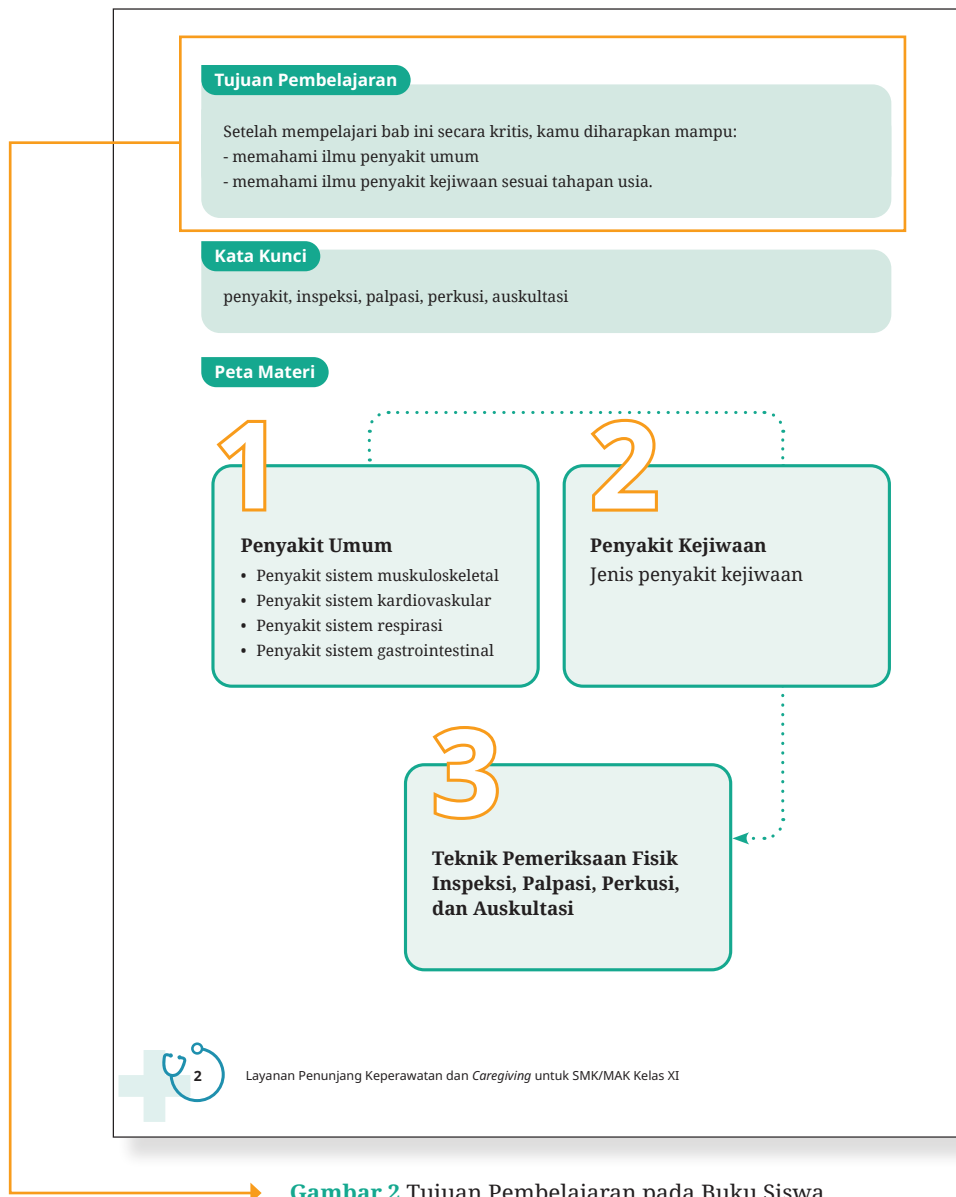
C. Strategi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Mata pelajaran Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* untuk SMK Kelas XI Semester 1 (satu) dan 2 (dua) ini dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau *inquiry learning*. Sedangkan metode belajar yang digunakan, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, observasi, peragaan atau demonstrasi yang dipilih berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi yang harus diaplikasikan dalam setiap pembelajarannya. Berikut urutan aspek yang terdapat pada buku siswa agar peserta didik dapat menuntaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap babnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjabarkan capaian pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi pada setiap bab. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai bahan acuan dalam menentukan materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran, metode mengajar serta media pembelajaran dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran ditulis berdasarkan aktivitas intelektual peserta didik mengenai materi yang diberikan. Tujuan pembelajaran memiliki berbagai level kognitif dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi.



Tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan berdasarkan kebutuhan nyata dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Rumusan akhir dari ATP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran itulah yang disebut sebagai TP, yang kemudian menjadi acuan untuk seluruh materi di setiap bab. Berdasarkan TP, materi pokok untuk setiap bab dapat diidentifikasi. Selain itu, TP juga berfungsi sebagai panduan dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang akan digunakan.

2. Peta Materi

Peta materi adalah metode pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk grafis. Metode ini digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta didik mengenai ilmu pengetahuan, serta untuk memperdalam proses belajar dengan memahami konsep yang sudah mereka miliki. Selain itu, peta materi membantu menghubungkan pemahaman tentang fakta dengan pengetahuan berikutnya dan berfungsi sebagai alat untuk mengorganisir informasi, fakta, dan konsep dalam suatu konteks pemahaman guna membentuk pemahaman yang lebih baik.



Gambar 3 Peta Materi pada Buku Siswa

3. Kata Kunci

Kata kunci merupakan istilah yang menjadi inti atau fokus dari setiap bab yang dipelajari. Setiap bab memiliki kata kunci yang berbeda-beda, karena pokok pembahasan dalam tiap bab bervariasi.

Kata Kunci

penyakit, inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi

Gambar 4 Kata Kunci pada Buku Siswa

4. Apersepsi

Apersepsi adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran inti. Apersepsi bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan. Kegiatan apersepsi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Beberapa alasan apersepsi penting dilakukan, yaitu untuk mengevaluasi kesiapan belajar peserta didik, mengulang materi sebelumnya untuk memperkuat ingatan peserta didik, mempersiapkan materi yang akan dibahas, mempermudah pemahaman informasi, membantu mengingat pengalaman belajar, memfasilitasi proses berpikir, serta memotivasi peserta didik untuk belajar.

Pelaksanaan Pemeriksaan Pasien di Fasilitas Kesehatan

Pada saat individu merasakan gejala-gejala tidak normal di tubuhnya, ia akan pergi mencari pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan. Di pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan telah siap untuk memberikan pelayanan. Tenaga kesehatan akan bekerja sama dan berbagi tugas dalam menjelaskan diagnosa penyakit pasien, perjalanan penyakit, prosedur pengobatan, dan kebutuhan perawatan yang harus dilakukan pasien.

Pasien akan memiliki kepercayaan kepada tenaga kesehatan apabila selama melakukan pemeriksaan tumbuh rasa aman dan nyaman pada diri pasien.

Kalian dapat menjadi tenaga layanan penunjang keperawatan yang dipercaya oleh pasien dengan mulai mempelajari jenis-jenis penyakit dan pemeriksaan yang diperlukan pada setiap penyakit.

Gambar 5 Apersepsi pada Buku Siswa

5. Aktivitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menjadi pedoman dalam penyusunan buku siswa yang berfokus pada kompetensi atau kemampuan. Kompetensi ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai kompetensi tersebut, materi dalam buku ini disajikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan aktivitas-aktivitas tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap dan *soft skills* yang relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Penyusunan tujuan pembelajaran dilakukan dalam satu rangkaian agar keterhubungannya dapat dikenali dengan jelas. Aktivitas pembelajaran ini merupakan kunci utama dalam menentukan efektivitas keseluruhan proses pembelajaran. Aktivitas tersebut dirancang berdasarkan pencapaian TP.

Aktivitas pembelajaran dalam buku siswa menggunakan aktivitas pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan observasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengelola informasi, merencanakan serta mengembangkan ide solusi, menarik kesimpulan dan merumuskan tindakan, mencipta dan melaksanakan aksi, serta mengomunikasikan dan merefleksikan apa yang telah dipelajari dalam satu bab materi. Dalam kegiatan inkuiri, peserta didik dan guru terlibat secara aktif, dengan peserta didik berada di posisi sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan aktivitas peserta didik.

Dalam buku ini, aktivitas pembelajaran disajikan beriringan dengan materi yang mendahuluinya, contohnya ketika peserta didik diminta untuk mewawancarai kepala laboratorium di sekolahnya mengenai penyimpanan alat. Aktivitas ini diberikan tepat setelah materi penyimpanan alat selesai diberikan. Aktivitas wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi valid dari sumber yang kredibel.

Dalam buku ini, banyak aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mempraktikkan pemeriksaan fisik, baik secara individu, berpasangan, ataupun kelompok. Untuk aktivitas proyek kelompok sudah dimulai dari bab 1, peserta didik ditugaskan untuk mengidentifikasi kasus, melakukan manajemen pencegahan, melakukan pemeriksaan fisik, dan bahkan peserta didik diminta untuk membuat pamflet sebagai media pendidikan kesehatan. Aktivitas ini berfungsi sebagai portofolio peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang berdampak jangka panjang, termasuk untuk karier di masa depan. Beberapa aktivitas pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*, di antaranya diskusi dan praktik secara langsung.

6. Asesmen

Proses asesmen yang ada di setiap bab pada dasarnya merupakan asesmen formatif yang mengevaluasi perkembangan kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Penyusunan asesmen ini mengacu pada TP, sehingga asesmen berfungsi untuk mengukur pencapaian TP, termasuk aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta *soft skills*.

Setiap bab dalam buku siswa dilengkapi dengan asesmen. Guru memiliki kebebasan untuk menggunakan, memodifikasi, atau mengganti bentuk asesmen tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Kuncinya bahwa penyusunan asesmen harus mengacu pada TP setiap pertemuan atau proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Selain itu, asesmen tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir dalam mengatasi masalah konkret terkait kebutuhan dasar manusia, ilmu penyakit dan keterampilan dasar tindakan keperawatan. Setiap awal ajaran baru, guru diharapkan menyiapkan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif pada akhir proses pembelajaran.

7. Pengayaan

Pengayaan merupakan pengalaman dan ilmu tambahan untuk peserta didik, dalam memperdalam pengetahuan mengenai materi tertentu. Pengayaan tersebut berupa tautan video atau situs web yang dapat diakses peserta didik sebagai sumber pembelajaran tambahan pendukung materi.

8. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik untuk mengevaluasi seluruh pengalaman yang dialami selama proses pembelajaran. Peserta didik merenungkan bagian-bagian pembelajaran yang mudah dipahami dan efektif, serta mengidentifikasi lingkungan dan situasi yang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*
untuk SMK/MAK Kelas XI
Penulis: Nurelah dan Ismailah Alam
ISBN 978-634-00-0349-9 (jil.1 PDF)



Panduan Khusus Bab 1

Ilmu Penyakit Umum dan Kejiwaan Sesuai Tahapan Usia

A. Pendahuluan

Skema pembelajaran pada bab ini meliputi aspek-aspek berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Bab 1 Buku Siswa *Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving* Kelas XI dialokasikan untuk semester 1 dan semester 2. Berikut tujuan pembelajaran sesuai pembagian materi pada tiap semesternya.

Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran Bab 1

Semester 1	Semester 2
1. Peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu penyakit.	1. Peserta didik mampu memahami penyakit sistem gastrointestinal pada anak dan dewasa.
2. Peserta didik mampu memahami penyakit sistem muskuloskeletal pada anak dan dewasa.	2. Peserta didik mampu memahami konsep dasar kesehatan jiwa.
3. Peserta didik mampu memahami penyakit sistem kardiovaskuler pada anak dan dewasa.	3. Peserta didik mampu menerapkan pemeriksaan fisik.
4. Peserta didik mampu memahami penyakit sistem respirasi pada anak dan dewasa.	

Tujuan pembelajaran yang ada pada buku siswa merupakan rumusan tujuan pembelajaran secara umum. Guru pengampu dapat menambahkan atau menyesuaikan susunan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah atau permintaan dunia usaha dan dunia industri.

2. Alokasi Waktu Pembelajaran

a. Semester 1

Untuk pembahasan materi semester 1 yang terdiri atas empat subbab, diperlukan waktu 16 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1.2 Alokasi Waktu Semester 1

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Memahami konsep dasar ilmu penyakit.	4 JP	4
2. Memahami penyakit sistem muskuloskeletal pada anak dan dewasa.	4 JP	5
3. Memahami penyakit sistem kardiovaskuler pada anak dan dewasa.	4 JP	5
4. Memahami penyakit sistem respirasi pada anak dan dewasa.	4 JP	5
Total JP	16 JP	

b. Semester 2

Untuk pembahasan materi semester 2 yang terdiri atas tiga subbab diperlukan waktu 12 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1.3 Alokasi Waktu Semester 2

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Memahami penyakit sistem gastrointestinal pada anak dan dewasa.	4 JP	5
2. Memahami konsep dasar kesehatan jiwa.	4 JP	5
3. Menerapkan pemeriksaan fisik.	4 JP	6
Total JP	12 JP	

B. Peta Materi

Peta materi merupakan bagan yang menunjukkan materi-materi yang perlu dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi tersebut meliputi penyakit umum, penyakit kejiwaan, dan teknik pemeriksaan fisik.



C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat yang dibutuhkan untuk mempelajari materi ini adalah pemahaman mengenai anatomi fisiologi pada fase E. Guru perlu memastikan peserta didik telah memiliki konsep dan keterampilan prasyarat tersebut dengan memberikan asesmen awal kepada peserta didik. Asesmen awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik mengenai anatomi fisiologi yang telah dipelajarinya di kelas X. Hasil dari asesmen awal tersebut dapat dijadikan acuan untuk guru dalam merancang program pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Berikut beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen awal.

1. Asesmen tertulis

Guru dapat mengukur pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik dengan menggunakan kolom apersepsi yang terdapat pada buku siswa. Pada kegiatan apersepsi, peserta didik diajak untuk mengingat konsep dan kemampuan yang sebelumnya sudah dipelajari dan menuangkannya secara tertulis. Selain itu, peserta didik juga dapat diajak untuk melakukan aktivitas pemantik secara tertulis sebelum pembelajaran.

2. Diskusi atau asesmen lisan

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mendiskusikan konsep dan kemampuan yang dibutuhkan pada materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan diskusi kelas, guru perlu memastikan semua peserta didik menyampaikan pendapatnya. Guru dapat menilai kemampuan awal peserta didik dengan mencermati tingkat pemahaman peserta didik mengenai anatomi fisiologi setiap sistem.

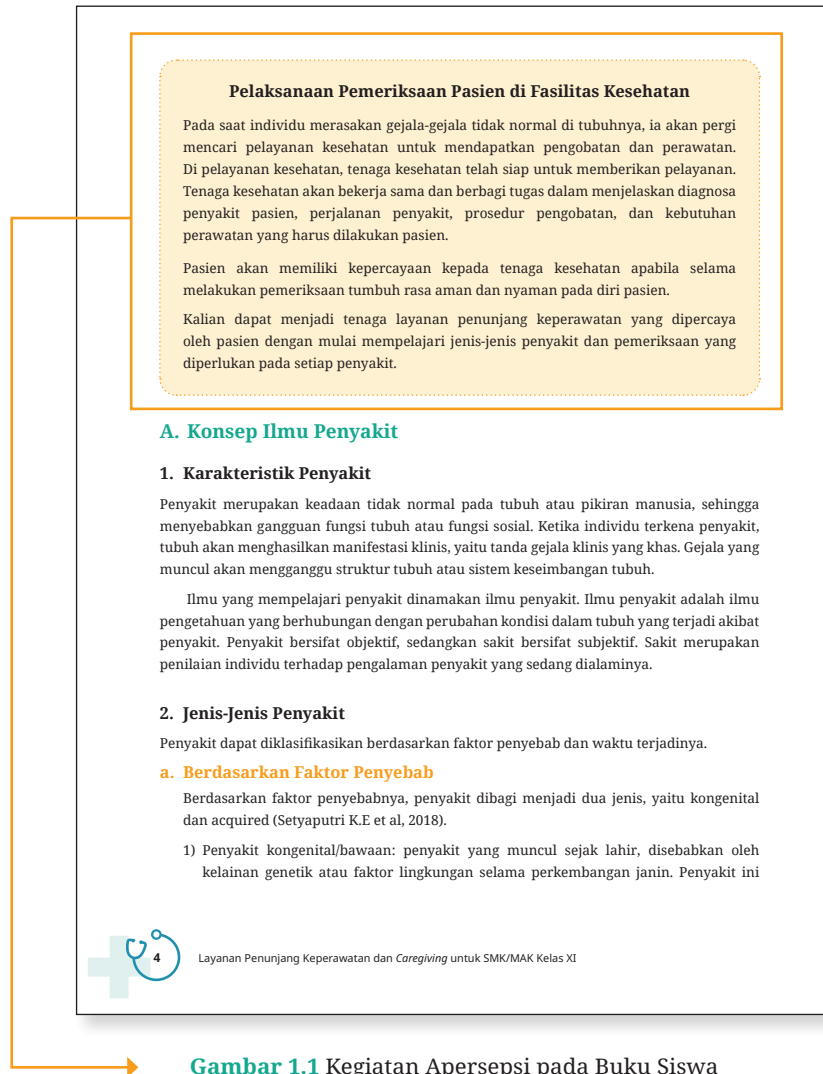
Hasil asesmen awal dapat membantu guru untuk menentukan kebutuhan belajar berdiferensiasi peserta didik. Berikut referensi penilaian sederhana pada asesmen awal.

Tabel 1.4 Referensi Penilaian Awal

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian (√)		Apakah Peserta Didik Perlu Tindakan Lanjutan? Ya/Tidak	Kegiatan Tindakan Lanjutan
		Jawaban Sesuai Materi	Pendapat Sistematis dan Sesuai Materi		

D. Apersepsi

Apersepsi diperlukan untuk menggugah minat belajar peserta didik. Penyajian apersepsi pada buku siswa dilakukan di awal subbab dengan memberikan pertanyaan pemantik dan informasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi pokok setiap subbab. Pada awal bab, apersepsi disajikan berupa narasi pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan.



Gambar 1.1 Kegiatan Apersepsi pada Buku Siswa

Apersepsi pada buku siswa didasarkan pada realitas pengembangan ilmu penyakit umum dan kejiwaan sesuai tahapan usia. Aktivitas tersebut dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari peserta didik saat menjadi pasien atau menjadi bekal nanti saat peserta didik menjalani

praktik sehari-hari di lapangan. Ilmu penyakit umum dan kejiwaan sesuai tahapan usia pada hakikatnya merupakan ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Pada apersepsi ini ditunjukkan bahwa lulusan SMK/MAK dapat menjadi tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang profesional, dengan mengetahui penyakit yang terjadi pada pasien. Peserta didik memerlukan *soft skills* kemampuan bernalar kritis untuk menunjang materi tersebut. Selain itu, peserta didik perlu menguasai komunikasi terapeutik, kreatif, dan mandiri dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Karakter tersebut dibutuhkan ketika peserta didik praktik di lapangan, dan bertemu dengan pasien serta rekan sejawat.

Apersepsi ini memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik terhadap materi, sehingga ingin mempelajarinya lebih jauh lagi. Guru dapat memberikan kesempatan seorang peserta didik untuk membaca lantang apersepsi pada buku peserta didik kemudian didiskusikan bersama dalam kelas. Guru juga dapat mengangkat apersepsi lain yang relevan dengan kondisi dan situasi pada setiap sekolah.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur penguasaan materi prasyarat, yaitu anatomi fisiologi pada fase E. Penilaian awal ini dapat dijadikan tolok ukur bagi guru untuk memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik sesuai asesmen awal. Penilaian ini juga dijadikan rujukan bagi guru untuk menentukan langkah dan mengambil tindakan pada peserta didik yang pengetahuan materi anatomi fisiologinya masih kurang.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang terdapat pada apersepsi. Guru juga dapat memberikan pertanyaan tambahan untuk memperkuat materi. Berikut contoh pertanyaan penilaian awal.

1. Sebutkan contoh salah satu penyakit yang terjadi di sekitar kita?
Jawaban yang diharapkan: diare, influenza, gastritis, penyakit jantung.
2. Bagaimana fungsi organ-organ pada sistem muskuloskeletal?
Jawaban yang diharapkan: organ-organ sistem muskuloskeletal adalah tulang, sendi, dan otot. Tulang (Os) sebagai titik tumpu untuk bergerak. Sendi (artikulasi) menghubungkan tulang-tulang di dalam tubuh untuk membantu gerakan antartulang. Otot (muskulus) akan berkontraksi untuk menghasilkan gerakan.

3. Sebutkan contoh penyakit sistem muskuloskeletal yang sering terjadi di sekitar kita?
Jawaban yang diharapkan: fraktur, kelainan tulang belakang, dan osteoporosis.

Selain pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik, guru dapat membuat pertanyaan lainnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan dengan meminta peserta didik berbicara di depan forum diskusi kelas atau mencatatnya di kertas. Kemudian jawaban dapat dikoreksi oleh guru atau peserta didik lain secara klasikal.

F. Panduan Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Selama persiapan pembelajaran, guru perlu menguasai materi konsep ilmu penyakit secara baik. Materi itu mencakup anatomi fisiologi tubuh, karakteristik penyakit, jenis-jenis penyakit, dan epidemiologi penyakit.

Metode pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah diskusi kelas. Sedangkan metode pembelajaran inkuiri dan pembelajaran berbasis kasus diperlukan pada akhir pembelajaran setiap subbab.

Dalam pembelajaran ilmu penyakit tidak diperlukan alat praktik secara khusus. Akan tetapi, pemanfaatan LCD atau proyektor sangat membantu pembelajaran. Guru perlu menyiapkan gambar epidemiologi dan jenis-jenis penyakit pada setiap sistem, baik untuk ditayangkan melalui proyektor atau dalam bentuk poster.

Kebersihan dan kerapian kelas atau lingkungan pembelajaran perlu menjadi perhatian khusus. Begitu pula keamanan dan keselamatan dalam proses pembelajaran. Terutama di lingkungan sekolah yang rawan bencana.

2. Kegiatan Pembelajaran 1

1	Konsep Ilmu Penyakit
	Alokasi Waktu 4 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam awal pembelajaran konsep ilmu penyakit, peserta didik dan guru melakukan apersepsi. Peserta didik mengingat kembali pembelajaran pada fase E. Selanjutnya,

untuk mengukur kemampuan awal, peserta didik membaca narasi pada buku siswa lalu diminta untuk menyebutkan contoh salah satu penyakit yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai topik materi secara lisan, yaitu mempelajari konsep ilmu penyakit dan jenis-jenis penyakit.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep ilmu penyakit yang terdiri atas karakteristik penyakit, jenis-jenis penyakit, dan epidemiologi penyakit. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa penting memahami konsep ilmu penyakit sebelum memahami penyakit-penyakit per sistem.
- 2) Selanjutnya peserta didik mengidentifikasi masalah dengan cara menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Selanjutnya dengan bimbingan guru, peserta didik mengelola informasi dengan cara mengerjakan aktivitas 1.1 dan 1.2 pada buku siswa.

Kasus pada aktivitas 1.1 tidak bersifat kaku, guru dapat memodifikasi kasus pada setiap nomornya. Setelah peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus, guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Aktivitas tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencatat klasifikasi penyakit sesuai kasus.

c. Kegiatan Penutup

Setelah mengerjakan aktivitas, peserta didik dibimbing untuk menemukan simpulan pembelajaran. Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Untuk penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, lalu peserta didik bersama-sama dengan guru pengampu merefleksikan pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses situs website resmi Kementerian Kesehatan untuk mempelajari program pemerintah mengenai

pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai tindakan-tindakan pemerintah dalam mengatasi masalah penyakit tidak menular di Indonesia.

- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban pada aktivitas yang dilakukan peserta didik.

Aktivitas Individu 1.1

Analisis klasifikasi penyakit di bawah ini!

No.	Kasus	Nama Penyakit	Jenis penyakit berdasarkan waktu terjadinya	Jenis penyakit berdasarkan sifat penularan
1.	Tn. A usia 28 tahun mengalami kecelakaan motor, kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Intan. Setelah diperiksa di ruang IGD, Tn. A didiagnosa fraktur tertutup. Tn. A mendapatkan tindakan pemasangan gips. Kurang dari enam bulan, tulang Tn. A kembali normal.	Fraktur tertutup	Akut	Tidak menular
2.	Ny. J usia 60 tahun, menderita hipertensi sejak usia 25 tahun. Hipertensi terjadi berkepanjangan karena pola hidup tidak sehat.	Hipertensi	Kronis	Tidak menular
3.	An. L usia 7 tahun mengalami flu dan batuk karena tertular dari teman kelasnya. Setelah satu pekan menjalani perawatan di rumah, An. L pulih dan dapat bersekolah kembali.	Influenza	Akut	Menular

No.	Kasus	Nama Penyakit	Jenis penyakit berdasarkan waktu terjadinya	Jenis penyakit berdasarkan sifat penularan
4.	An. O usia 15 tahun mengalami asma dari usia 10 tahun. Asma An.O kambuh saat belajar di kelas. Ia dianjurkan guru untuk istirahat di UKS. Setelah mengonsumsi obat dan beristirahat, An.O dapat belajar kembali di kelas.	Asma	Kronis	Tidak menular

Aktivitas Individu 1.2

Lakukan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Amati gambar di bawah ini!
2. Sebutkan faktor-faktor yang terjadi pada gambar segitiga epidemiologi penyakit tersebut!
3. Jelaskan perjalanan penyakit yang terdapat pada gambar!
4. Tulis hasil analisis pada buku tugas lalu diskusikan dalam forum kelas!



Jawaban

2. - Virus sebagai *agent* atau penyebab penyakit.
- Manusia yang sedang sakit sebagai *host*.
- Lingkungan atau teman-temannya sebagai *environment*.
3. Peserta didik dipersilakan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian berikut.

Tabel 1.5 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.6 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar menggunakan buku dan pranala berikut ini.

- Nurelah & Ina Kumala Mawardani. (2022). *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Semester 2*. Kemdikbud. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1)*. Interna Publishing.

- Smeltzer, S. C. (2016). Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's) Textbook of Medical-Surgical Nursing Edisi 12. EGC.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <https://doi.org/1>

3. Kegiatan Pembelajaran 2

2	Penyakit Sistem Muskuloskeletal
	Alokasi Waktu 4 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dilakukan pada awal pembelajaran. Peserta didik mengingat pembelajaran anatomi fisiologi sistem muskuloskeletal pada fase E. Selanjutnya, guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama organ sistem muskuloskeletal dan fungsinya. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru. Kegiatan tersebut merupakan penilaian awal sebelum kegiatan belajar dimulai. Lalu guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu mengetahui jenis-jenis penyakit sistem muskuloskeletal.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai penyakit sistem muskuloskeletal yang terdiri atas fraktur, kelainan tulang belakang, osteoporosis, rakitis, dan osteomielitis. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa penyakit tersebut merupakan kasus terbanyak yang terjadi di rumah sakit pada sistem muskuloskeletal.
- 2) Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian penyakit, faktor risiko, manifestasi klinis, dan proses keperawatan, guru kemudian mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran penyakit sistem muskuloskeletal.
- 3) Dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada aktivitas 1.3 sampai dengan aktivitas 1.7 pada buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas peserta didik. Selanjutnya peserta

didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus. Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

- 4) Peserta didik secara individu atau kelompok menyusun informasi. Informasi yang diperoleh disajikan sesuai instruksi dalam aktivitas.
- 5) Peserta didik difasilitasi untuk menemukan simpulan pembelajaran.
- 6) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. Lalu guru memberikan penguatan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran dan penilaian dilakukan secara lisan atau tertulis. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan pengayaan mengenai penyakit sistem muskuloskeletal. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diarahkan untuk mengakses situs web atau QR Code yang ada pada info digital buku siswa, atau guru dapat menambahkan sumber pengayaan yang mendukung pada materi pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban aktivitas siswa 1.3 sampai aktivitas siswa 1.7.

Aktivitas 1.3

Jenis fraktur	: fraktur terbuka
Faktor risiko	: kondisi akibat trauma dan kecelakaan.
Manifestasi klinis	: pasien mengeluh rasa sakit yang hebat. Tampak fraktur terbuka pada femur dekstra.
rasional pembidaian dan balutan	: membantu mencegah pendarahan, membantu menstabilkan bagian tubuh yang mengalami fraktur, mengurangi pergerakan, dan mengurangi nyeri. Hal tersebut dilakukan agar meminimalkan komplikasi.

Aktivitas 1.4

Cara pencegahan skoliosis:

- olahraga teratur,
- gunakan posisi ergonomis saat duduk, berdiri, dan berjalan,
- konsumsi kalsium dan vitamin D,
- mengurangi beban punggung berlebihan, dan
- membatasi durasi duduk terlalu lama.

Aktivitas 1.5

Guru dapat melihat referensi media seperti P2PTM. 2018. Osteoporosis, The Silent Epidemic. Jakarta. Kemenkes RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/osteoporosis-the-silent-epidemic>.

Hasil media yang dibuat peserta didik dapat dinilai oleh guru sesuai dengan rubrik penilaian.

Aktivitas 1.6

Pencegahan Rakitis pada Anak

1. Mendapatkan asupan vitamin D yang cukup dari paparan sinar matahari dan suplemen vitamin D.
2. Konsumsi makanan yang mengandung vitamin D dan kalsium: ikan, hati, kuning telur, susu, yogurt, dan keju.
3. Konsumsi makanan yang mengandung fosfor: daging dan biji-bijian.

Pemeriksaan Fisik

1. Gejala klinis yang muncul
2. Riwayat kesehatan dan faktor risiko
3. Pertumbuhan dan berat badan
4. Pemeriksaan fisik tulang: bentuk, pembengkakan, kelemahan otot, deformitas tulang
5. Pemeriksaan sendi: mobilitas rentang gerak sendi
6. Pemeriksaan perkembangan motorik

Pemeriksaan Penunjang

1. Pemeriksaan laboratorium: kadar vitamin D, kadar kalsium, Parathormon (PTH), Alkaline phosphate (ALP)
2. Pemeriksaan X-Ray, Ultrasonografi tulang
3. Tes urin untuk mengukur ekskresi kalsium dalam urine.

Aktivitas 1.7

Berikut contoh hasil penatalaksanaan yang dapat dijadikan referensi.

1. Pemberian terapi antibiotik intravena dan pembedahan. Terapi yang diberikan bertujuan untuk mengatasi infeksi dan mengembalikan fungsi dari organ yang terinfeksi.
2. Membantu pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien, bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengobatan.



Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 1.7 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71-75 = Cukup 75-84 = Baik 85-100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.8 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

Tabel 1.9 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/ temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/ teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 1.10 Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							
<p>Aspek Penilaian Presentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya. - Ketepatan dan daya tarik materi presentasi. - Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan. - Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik. - Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi. 							

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Nurelah, & Ina Kumala Mawardani. (2022). *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Semester 2*. Kemdikbud. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1)*. Interna Publishing.
- Smeltzer, S. C. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's) Textbook of Medical-Surgical Nursing Edisi 12*. EGC.

4. Kegiatan Pembelajaran 3

3	Penyakit Sistem Kardiovaskular
	Alokasi Waktu 4 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi melalui kegiatan mengingat kembali pembelajaran anatomi fisiologi sistem kardiovaskular pada fase E. Selanjutnya, untuk penilaian awal, peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi jantung dalam tubuh manusia dan penyakit yang sering terjadi pada jantung. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis penyakit sistem kardiovaskular.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai penyakit sistem kardiovaskular yang terdiri atas hipertensi, *congestive heart failure* (CHF), *coronary artery disease* (CAD), penyakit jantung bawaan, dan infark miokard akut. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa penyakit pada sistem kardiovaskular tersebut merupakan kasus terbanyak yang terjadi di rumah sakit.
- 2) Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian penyakit, faktor risiko, manifestasi klinis, dan proses keperawatan, kemudian peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan

secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran penyakit sistem kardiovaskular. Dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan aktivitas 1.8 sampai dengan aktivitas 1.12. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

- 3) Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, diberikan pengayaan mengenai penyakit sistem kardiovaskular. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diarahkan untuk mengakses tautan atau memindai QR Code pada setiap info digital. Guru juga dapat menambah materi pengayaan sebagai tindak lanjut pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban dari beberapa aktivitas siswa.

Aktivitas 1.8

Guru dapat melihat referensi media pada P2PTM. 2019. Apa saja tips mengurangi risiko Hipertensi? Jakarta. Kemenkes RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-saja-tips-mengurangi-risiko-hipertensi>.

Hasil media yang dibuat peserta didik dapat disesuaikan dengan rubrik penilaian.

Aktivitas 1.9

Manifestasi klinis

1. Sesak napas
2. Lelah
3. Intoleransi aktivitas

Faktor risiko

1. Riwayat merokok
2. Pola makan tidak teratur

Manajemen pencegahan

1. Berhenti merokok
2. Berolahraga teratur
3. Menjaga kadar kolesterol dan tekanan darah

Aktivitas 1.10

Pemeriksaan Penunjang:

1. EKG: Tes yang merekam pola listrik jantung menggunakan elektroda yang ditempatkan di kulit dada.
2. Tes sampel darah: Prosedur diagnostik yang melibatkan pengambilan sampel darah untuk dianalisis di laboratorium.
3. Angiografi: Prosedur medis yang digunakan untuk memvisualisasikan pembuluh darah di jantung.

Aktivitas 1.11

Manifestasi Klinis:

1. Sianosis pada bibir dan ujung jari
2. Napas pendek
3. Lelah dan rewel
4. Sulit menyusu

Penatalaksanaan PJB

1. Pengobatan dengan obat-obatan
2. Operasi pembedahan
3. Pemenuhan kebutuhan dasar anak

Aktivitas 1.12

Kasus Infark Miokard Akut

1. Pencegahan dapat dilakukan dengan:
 - Diet sehat
 - Olahraga teratur
 - Pengendalian berat badan
 - Pengendalian tekanan darah
 - Pengendalian kolesterol
 - Pengendalian gula darah
 - Berhenti merokok dan berhenti konsumsi alkohol
 - Kelola stres
 - Lakukan pemeriksaan kesehatan rutin
2. Komplikasi dari infark miokard akut adalah gagal jantung, disfungsi miokard, dan kegagalan ventilasi.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 1.11 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71-75 = Cukup 75-84 = Baik 85-100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.12 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

Tabel 1.13 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/ temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/ teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 1.14 Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							
<p>Aspek Penilaian Presentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya. - Ketepatan dan daya tarik materi presentasi. - Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan. - Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik. - Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi. 							

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1). Interna Publishing.
- Smeltzer, S. C. (2016). Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's) Textbook of Medical-Surgical Nursing Edisi 12. EGC.

5. Kegiatan Pembelajaran 4

4	Penyakit Sistem Respirasi
	Alokasi Waktu 4 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi melalui kegiatan mengingat kembali pembelajaran anatomi fisiologi sistem pernapasan pada fase E. Selanjutnya, untuk penilaian awal, peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai proses pernapasan pada manusia dan penyakit yang sering terjadi pada sistem pernapasan. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru kemudian memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis penyakit sistem pernapasan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai beberapa penyakit sistem pernapasan, seperti asma, TBC, pneumonia, ISPA, dan PPOK. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa penyakit tersebut merupakan kasus sistem pernapasan terbanyak yang terjadi di masyarakat.
- 2) Guru dapat menambahkan informasi tambahan pada kolom suplemen di buku siswa, untuk mendukung materi pembelajaran pada sistem respirasi.
- 3) Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian penyakit, faktor risiko, manifestasi klinis, dan proses keperawatan, kemudian peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan

secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran penyakit sistem pernapasan. Dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan aktivitas 1.13 sampai dengan aktivitas 1.17. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

- 4) Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, diberikan pengayaan mengenai penyakit sistem kardiovaskular. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diarahkan untuk mengakses tautan atau QR Code pada setiap kolom digital untuk menambah sumber pembelajaran. Guru juga dapat menambah sumber materi lain untuk tindak lanjut pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Beberapa aktivitas pada materi penyakit sistem pernapasan ini bersifat praktik, sehingga tidak memerlukan kunci jawaban.

Aktivitas 1.13

Guru dapat melihat referensi media pada P2PTM. 2019. Bagaimana cara mencegah dan mengendalikan Asma? Jakarta.Kemendes RI (<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/bagaimana-cara-mencegah-dan-mengendalikan-asma>).

Setelah peserta didik membuat media, guru dapat menilainya sesuai dengan rubrik penilaian.

Aktivitas 1.14

A. Pengkajian

Data Subjektif:

1. Klien mengeluh batuk lebih dari dua minggu.
2. Klien mengeluh demam dan penurunan berat badan.

Data Objektif:

1. Adanya suara napas tambahan yaitu ronkhi.

B. Penatalaksanaan

1. Batuk Efektif
2. Relaksasi napas dalam
3. Pemberian oksigen

Aktivitas 1.15

Studi Kasus Pneumonia

1. Gejala yang muncul pada An.B: batuk, demam, napas cepat, terlihat lesu, dan tidak mau makan.
2. Faktor risiko pneumonia pada anak yaitu: polusi lingkungan, malnutrisi, bronkitis kronik, asma, dan tidak melakukan imunisasi

Aktivitas 1.16

Studi Kasus ISPA

1. Menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau siku ketika batuk dan bersin. Buang tisu pada tempat sampah, dan lakukan mencuci tangan.
2. Menjaga jarak sosial.
3. Pastikan rumah memiliki ventilasi yang baik.
4. Menggunakan masker.
5. Meningkatkan imunitas dengan pola makan yang sehat, olahraga, cukup tidur, dan mengelola stres.

Aktivitas 1.17

Studi Kasus PPOK

Perawat harus memberikan edukasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan. Tn. T memiliki gejala yang menunjukkan kepada gejala PPOK, maka harus segera melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan bertujuan untuk menilai status kesehatan Tn. T dan menentukan penatalaksanaan yang tepat untuk Tn.T

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 1.15 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.16 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Aspek Penilaian Menganalisis:

- Hasil analisis sesuai dengan materi.
- Cara berpikir dalam menganalisis.
- Penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- Orisinalitas

Tabel 1.17 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/ temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/ teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 1.18 Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							

Aspek Penilaian Presentasi:

- Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya.
- Ketepatan dan daya tarik materi presentasi.
- Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan.
- Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik.
- Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Nurelah, & Mawardani Ina Kumala. (2022). Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Semester 2. Kemdikbud. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1). Interna Publishing.
- Smeltzer, S. C. (2016). Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's) Textbook of Medical-Surgical Nursing Edisi 12. EGC.

6. Kegiatan Pembelajaran 5

5	Penyakit Sistem Gastrointestinal
	Alokasi Waktu 4 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi melalui kegiatan mengingat kembali pembelajaran anatomi fisiologi sistem pencernaan pada fase E. Selanjutnya, untuk penilaian awal, peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai nama-nama organ sistem pencernaan dan fungsinya. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis penyakit sistem pencernaan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai penyakit sistem pencernaan, seperti diare, gastritis, GERD, konstipasi, dan apendisitis. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa penyakit tersebut merupakan kasus sistem pencernaan terbanyak yang terjadi di rumah sakit.
- 2) Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian penyakit, faktor risiko, manifestasi klinis, dan proses keperawatan, kemudian peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran penyakit sistem pencernaan.
- 3) Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas atau aktivitas 1.18 sampai aktivitas 1.22 pada buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada aktivitas tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- 4) Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, diberikan pengayaan penyakit sistem pencernaan dengan, memberikan informasi tambahan terkait penyakit sistem pencernaan. Guru dapat menambahkan sumber referensi yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara, membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Beberapa aktivitas pada materi penyakit sistem pencernaan ini bersifat praktik, sehingga tidak memerlukan kunci jawaban.

Aktivitas 1.18

Studi Kasus Diare

- Pengkajian: kaji keluhan buang air besar dengan frekuensi sering >3–5 kali/hari, konsistensi feses cair, setengah padat, atau disertai darah, tidak nafsu makan, muntah, dan nyeri abdomen. Kaji tanda-tanda dehidrasi, nadi, dan suhu tubuh. Pemeriksaan difokuskan pada area abdomen, pengkajian yang dilakukan adalah auskultasi bunyi usus, inspeksi adanya distensi abdomen atau pembesaran abdomen karena zat (gas atau cairan) serta palpasi adanya nyeri tekan pada area abdomen. Pemeriksaan penunjang yang diperlukan jika diare disertai dehidrasi adalah pemeriksaan darah lengkap, ureum dan kreatinin, serta pemeriksaan sampel feses.
- Penanganan: penatalaksanaan yang dilakukan adalah rehidrasi, yaitu perbaikan status cairan pasien dengan memberikan minuman oral dan terapi cairan intravena. Bayi harus diberikan ASI lebih sering dan diberikan suplemen *zinc*.
- Pencegahan: cuci tangan sebelum memberikan ASI kepada bayi dan setelah mengganti popok bayi. Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, serta memberikan imunisasi bayi secara lengkap.

Aktivitas 1.19

Studi Kasus Gastritis

- Faktor risiko: riwayat merokok dan kebiasaan makan makanan pedas dan berlemak.
- Manifestasi klinis: nyeri di bagian atas perut, nyeri dirasakan sejak 5 hari yang lalu. Tn. O mengatakan nyeri seperti terbakar dan muncul setelah makan. Nyeri disertai mual, muntah, dan kehilangan nafsu makan.
- Manajemen pencegahan penyakit:
 - Hindari faktor risiko penyebab.
 - Jaga kebersihan makanan dan minuman.
 - Kelola stres.
 - Jaga pola makan sehat.
 - Lakukan pemeriksaan jika mengalami gejala.

Aktivitas 1.20

Studi Kasus GERD

- Faktor risiko: berbaring setelah makan, obesitas, dan merokok.
- Berbaring setelah makan, dapat menyebabkan Sfingter esofagus bawah (LES) rentan terhadap tekanan dari isi lambung. Posisi horizontal ini dapat melemahkan kemampuan LES untuk tetap tertutup rapat, sehingga memungkinkan asam lambung lebih mudah naik ke esofagus. Sfingter esofagus bawah (LES) adalah otot cincin di bagian bawah esofagus yang berfungsi menutup untuk mencegah asam lambung dan isi lambung mengalir kembali ke esofagus.
- Obesitas seringkali menyebabkan peningkatan tekanan intra-abdominal karena penumpukan lemak di perut. Tekanan tambahan ini dapat memaksa isi lambung ke arah sfingter esofagus bawah (LES), melemahkan kemampuannya untuk menutup dengan rapat, dan meningkatkan risiko refluks asam.
- Zat aktif dalam rokok, dapat menyebabkan relaksasi sfingter esofagus bawah (LES). Ketika LES tidak menutup dengan baik, asam lambung lebih mudah mengalir kembali ke esofagus, menyebabkan gejala GERD.

Aktivitas 1.21

- Referensi media guru dapat merujuk pada Edukasi Tatalaksana Konstipasi pada Pasien Kanker Jakarta. RS Kanker Dharmais (<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BG-LKC1>).
- Media hasil peserta didik dapat disesuaikan dengan rubrik penilaian.

Aktivitas 1.22

Studi Kasus Apendisitis

- Intervensi preoperatif lapartomi: memberikan intervensi untuk mengurangi ansietas pasien dengan memberikan teknik relaksasi, misalnya relaksasi napas dalam.
- Intervensi pascaoperasi: setelah tindakan laparatomi perawat difokuskan untuk mencegah resiko infeksi dari luka bedah, misalnya perawatan luka dan edukasi pencegahan infeksi. Edukasi pencegahan infeksi terdiri dari edukasi cuci tangan, konsumsi makanan tinggi protein, dan melakukan mobilisasi dini, seperti miring kanan dan miring kiri.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 1.19 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.20 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
<p>Aspek Penilaian Menganalisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

Tabel 1.21 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/ temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/ teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 1.22 Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							

Aspek Penilaian Presentasi:

- Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya.
- Ketepatan dan daya tarik materi presentasi.
- Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan.
- Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik.
- Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Nurelah, & Mawardani Ina Kumala. (2022). Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Semester 2. Kemdikbud. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1). Interna Publishing.
- Smeltzer, S. C. (2016). Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's) Textbook of Medical-Surgical Nursing Edisi 12. EGC.

7. Kegiatan Pembelajaran 6

6	Konsep Dasar Kesehatan Jiwa
	Alokasi Waktu 5 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi melalui kegiatan mencari arti kata *kesehatan*.

Setelah kalian mempelajari ilmu penyakit umum, dapatkah kalian mendeskripsikan arti kata kesehatan? Ternyata, kondisi sehat tidak hanya dilihat dari fisik yang baik, namun juga melibatkan kondisi psikologis dan kejiwaan yang baik. Pada materi ini, kalian akan mempelajari kesehatan jiwa. Simak dengan saksama agar kalian mengetahui dan memahami kesehatan jiwa pada setiap tahapan usianya.

Gambar 1.2 Apersepsi pada Buku Siswa

Guru memberikan pemahaman bahwa kondisi sehat tidak hanya dilihat dari fisik yang baik namun melibatkan kondisi psikologis dan kejiwaan yang baik juga. Selanjutnya, untuk penilaian awal, peserta didik mengemukakan arti kata kesehatan menurut versinya masing-masing. Kemudian guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui konsep dasar kesehatan jiwa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan guru mengenai konsep kesehatan jiwa yang terdiri atas pengertian kesehatan jiwa, masalah kesehatan jiwa berdasarkan usia, faktor risiko masalah kesehatan jiwa, manifestasi klinis masalah kesehatan jiwa, dan proses keperawatan. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa materi tersebut menjadi konsep dasar dalam kesehatan jiwa.
- 2) Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian kesehatan jiwa, masalah kesehatan jiwa berdasarkan usia, faktor risiko masalah kesehatan jiwa, manifestasi klinis masalah kesehatan jiwa, dan proses keperawatan, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Peserta didik melakukan kegiatan secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran konsep kesehatan jiwa.
- 3) Setelah memahami materi yang disampaikan guru, peserta didik mengerjakan tugas berupa aktivitas 1.23 pada buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas tersebut, kemudian guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus dan memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- 4) Peserta didik mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan konsep kesehatan jiwa dapat dilakukan dengan memberikan informasi tambahan mengenai upaya dalam menangani masalah kesehatan jiwa, hal tersebut tercantum pada kolom info digital. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengakses tautan atau memindai QR Code yang ada pada info digital di buku siswa.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban pada aktivitas materi konsep kesehatan jiwa.

Aktivitas 1.23

Studi Kasus Kesehatan Jiwa

Stres dapat dikelola dengan melakukan hal berikut:

- tidur yang cukup,
- makan makanan yang sehat,
- olahraga teratur,
- batasi melihat berita atau sosial media yang dapat meningkatkan stres,
- tetap bersosialisasi dan membagikan kekhawatiran serta perasaan dengan orang-orang yang dipercaya dapat membantu mengurangi stres,
- latihan relaksasi napas dalam.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 1.23 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71-75 = Cukup 75-84 = Baik 85-100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.24 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Keliat Anna Budi, Soimah, Mulia Madepan, Wibawa Ratih Ika, Triyaspodu Kristianus, Rasmawati, & Khoirunnisa Lestari Mega. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. EGC, 2022
- Stuart, W Gaik. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia Ke-2* (Keliat Anna Budi & Pasaribu Jesika, Eds.). Elseiver, 2013
- Yosep, Iyus dan Titin Sutini. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019

8. Kegiatan Pembelajaran 7

7	Pemeriksaan Fisik
	Alokasi Waktu 4 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, kegiatan apersepsi dilakukan dengan mendiskusikan hubungan penyakit dengan pemeriksaan fisik. Guru memberi kalimat pemantik seperti yang ada pada bagian apersepsi pada buku siswa.

Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai hubungan penyakit dengan pemeriksaan kesehatan. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan yaitu peserta didik dapat mengetahui pemeriksaan fisik kepada pasien.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan jenis-jenis tindakan pemeriksaan fisik secara keseluruhan.
 - a) Guru dapat menjelaskan informasi tambahan pada kolom suplemen di buku siswa. Hal ini bertujuan untuk mendukung materi pembelajaran terkait pemeriksaan fisik.
 - b) Guru juga diharapkan dapat mendampingi peserta didik untuk mengakses info digital pada buku siswa. Info tersebut dapat menambah wawasan peserta didik mengenai suara-suara yang dihasilkan pada pemeriksaan fisik.

- 2) Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai isi materi dan memberikan langkah-langkah dalam tindakan pemeriksaan fisik kepada pasien.
- 3) Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian dan tindakan pemeriksaan fisik *head to toe*, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran pemeriksaan fisik. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas 1.24 pada buku siswa.
- 4) Setelah memahami materi, peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada kolom aktivitas. Guru dapat memodifikasi kasus pada aktivitas tersebut. Peserta didik mengerjakan studi kasus. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- 5) Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, diberikan pengayaan pemeriksaan fisik dengan mengakses video pembelajaran mengenai teknik pemeriksaan fisik pada pasien dewasa, di buku siswa. Tujuan pengayaan ini adalah untuk menambah referensi sumber pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah melihat video, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam praktik mandiri.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.

- c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban dalam aktivitas pada materi pemeriksaan fisik.

Aktivitas 1.24

Praktik Pemeriksaan Fisik

Hasil yang diharapkan adalah peserta didik dapat melaporkan hasil teknik pemeriksaan fisik dari kepala sampai kaki.

• **Kepala**

Inspeksi : bentuk kepala simetris, tidak ada lesi, kulit kepala tampak bersih, dan penyebaran rambut merata.

Palpasi : tidak ada nyeri tekan.

• **Abdomen**

Inspeksi : perut simetris, warna kulit merata.

Auskultasi : peristaltis usus 10 x/menit.

Perkusi : timpani pada region kiri dan kanan atas.

Palpasi : tidak ada nyeri tekan pada setiap region.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 1.25 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 1.26 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
<p>Aspek Penilaian Menganalisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

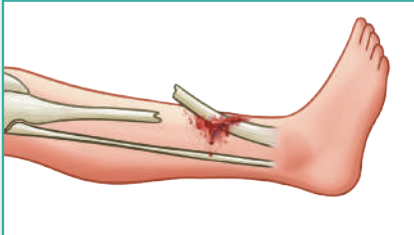
Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier Barbara, Erb Glenora, Berman Audrey, & J Synder Shirlee. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2* (Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyana Ana, & Eka Wilda, Eds.; 7th ed., Vol. 1). EGC, 2017.
- Setiati Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1)*. Interna Publishing, 2014.

G. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada setiap semester menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Soal uraian diawali dengan studi kasus, peserta didik diharapkan dapat menjawab soal pertanyaan yang tertera di bawah kasus.

1. Teknik Asesmen : Tes
Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Penyakit tidak menular terjadi karena adanya interaksi antara <i>agent, host, dan environment</i>. Contoh <i>agent</i> dalam penyakit tidak menular adalah ...</p> <p>a. virus b. bakteri c. <i>lifestyle</i> d. jamur e. parasit</p>	c. <i>lifestyle</i>	<p>Nilai maksimal 20. Jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai materi atau tidak menjawab.</p>
2.	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Jenis fraktur pada gambar di atas adalah ...</p> <p>a. fraktur terbuka b. <i>open fracture</i> c. fraktur komplet d. fraktur inkomplet e. fraktur tertutup</p>	e. fraktur tertutup	


No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
3.	<p>Perhatikan faktor risiko di bawah ini!</p> <p>(1) Makan terlalu banyak garam. (2) Makan terlalu banyak gula. (3) Kurang aktivitas fisik. (4) Sering berolahraga.</p> <p>Faktor risiko terjadinya hipertensi terdiri atas nomor ...</p> <p>a. (1) dan (2) b. (2) dan (4) c. (1) dan (3) d. (1) dan (4) e. (3) dan (4)</p>	c. (1) dan (3)	
4.	<p>Asma merupakan peradangan kronis yang terjadi pada saluran napas bawah. Proses peradangan pada penyakit asma disebabkan oleh ...</p> <p>a. penyempitan saluran napas karena obstruksi pembuluh darah b. penyempitan saluran napas karena cedera c. penyempitan saluran napas karena hiperresponsivitas terhadap rangsangan tertentu d. penyempitan saluran napas karena konsumsi obat-obatan tertentu e. penyempitan saluran napas karena emosional</p>	c. penyempitan saluran napas karena hiperresponsivitas terhadap rangsangan tertentu	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	<p>Infark miokard akut diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu STEMI dan Non STEMI. Perbedaan infark tersebut dapat dilihat pada pemeriksaan EKG. Tujuan pemeriksaan EKG yaitu ...</p> <p>a. untuk mengetahui letak posisi jantung</p> <p>b. untuk mengetahui aktivitas listrik pada otot jantung</p> <p>c. untuk mengetahui area pembuluh darah jantung</p> <p>d. untuk mendapatkan hasil foto jantung</p> <p>e. untuk mendengarkan suara abnormal jantung</p>	<p>b. untuk mengetahui aktivitas listrik pada otot jantung</p>	

2. Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal esai dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh patogen atau agen infeksius seperti bakteri, virus, jamur, protozoa, cacing, dan lain-lain. Sebutkan 5 penyakit yang disebabkan oleh bakteri!</p>	<p>Kolera, tifus, tuberkulosis, tetanus, difteri.</p>	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p>

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
2.	<p>Tn. U usia 45 tahun datang ke poli jantung rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan jantung. Tn. U memiliki riwayat penyakit gagal jantung. Jelaskan pemeriksaan fisik yang harus dilakukan pada area jantung!</p>	<p>Teknik pemeriksaan jantung:</p> <ol style="list-style-type: none"> Inspeksi dan palpasi jantung pasien diposisikan terlentang, inspeksi dan palpasi pada ICS II dan V. Perkusi jantung pada ICS II (area aorta kanan dan pulmonal kiri), ICS V Mid Sternalis kiri (area katup trikuspid dan ventrikel kanan) dan ICS V Mid Clavicula kiri (area katup mitral) untuk mengetahui batas, ukuran, dan bentuk jantung secara kasar. Auskultasi bunyi jantung I pada ICS V garis midsternalis kiri (area katup trikuspid) dan ICS V garis midclavicula kiri (area katup mitral). Auskultasi bunyi jantung II pada ICS II garis sternalis kanan (area katup aorta) dan ICS II garis sternalis kiri (area katup pulmonal). 	<p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan materi.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.</p>
3.	<p>Seorang remaja usia 15 tahun mengalami kelainan tulang belakang seperti pada gambar di bawah.</p>  <p>Jelaskan jenis dan faktor risiko kelainan tulang belakang yang dialami oleh remaja tersebut!</p>	<ol style="list-style-type: none"> Lordosis: kelainan yang terjadi ketika punggung bawah (lumbar) bengkok dan melengkung depan (<i>swayback</i>). Faktor Risiko: Lordosis dapat terjadi karena gangguan otot dan saraf, osteoporosis, kehamilan, postur tubuh yang buruk, cedera tulang belakang, obesitas, peradangan tulang, dan gangguan pertumbuhan tulang. 	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
4.	<p>Tn. L usia 54 tahun sedang menjalani pengobatan penyakit tuberkulosis. Tenaga penunjang layanan keperawatan akan memberikan edukasi kepada Tn. L tentang pencegahan penularan bakteri <i>mycobacterium tuberculosis</i>. Bagaimana cara kamu memberikan edukasi tentang pencegahan penularan bakteri <i>mycobacterium tuberculosis</i> kepada Tn. L?</p>	<p>Mencegah penularan dengan tidak meludah sembarangan, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan lingkungan.</p>	
5.	<p>Anak K usia 10 tahun dirawat di rumah sakit karena penyakit pneumonia. Keluarga menjelaskan lingkungan rumahnya dikelilingi oleh pabrik, sehingga udara di sekitar rumahnya kurang bagus karena polusi lingkungan. Setelah melakukan pemeriksaan, pneumonia pada anak K terjadi melalui droplet. Sebutkan bakteri penyebab infeksi pneumonia melalui droplet!</p>	<p><i>Streptococcus pneumoniae</i></p>	

3. Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal pilihan ganda kompleks dan kunci jawaban

No	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Perhatikan manifestasi klinis di bawah ini!</p> <p>(1) Perut Kembung (2) <i>Heartburn</i> (3) Frekuensi buang air besar meningkat (4) Regurgitasi</p> <p>Manifestasi klinis penyakit GERD adalah ...</p> <p>a. (1) dan (2) b. (2) dan (4) c. (1) dan (3) d. (1) dan (4) e. (3) dan (4)</p>	b. (2) dan (4)	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p> <p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab pertanyaan hanya 1 jawaban yang relevan sesuai materi.</p>
2.	<p>Apendisitis merupakan peradangan yang terjadi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Pengkajian yang harus dilakukan kepada klien yang mengalami apendisitis adalah</p> <p>a. Kaji adanya nyeri tumpul di perut regio kanan atas b. Kaji adanya nyeri tumpul di area epigastrium c. Kaji adanya cedera kepala d. Kaji adanya mual dan muntah e. Kaji adanya penurunan berat badan</p>	<p>b. Kaji adanya nyeri tumpul di area epigastrium d. Kaji adanya mual dan muntah</p>	<p>Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak relevan dengan materi.</p>

No	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
3.	<p>Kesehatan jiwa didefinisikan sebagai keadaan sejahtera, individu dapat menyadari kemampuan yang dimiliki, mampu beradaptasi dan mengelola stres, belajar dan bekerja dengan baik serta dapat berkontribusi untuk lingkungan sekitar. Dari definisi tersebut individu yang sehat jiwanya ialah ...</p> <p>a. tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar</p> <p>b. dapat bekerja secara fisik, mental, spiritual, dan sosial</p> <p>c. melakukan aktivitas yang melanggar norma</p> <p>d. menyadari kemampuan sendiri</p> <p>e. bekerja tidak produktif</p>	<p>b. dapat bekerja secara fisik, mental, spiritual, dan sosial</p> <p>d. menyadari kemampuan sendiri</p>	
4.	<p>Neurosis merupakan gangguan kejiwaan yang tidak membuat penderitanya kehilangan kontak dengan realitas. Neurosis ditandai dengan kecemasan, ketegangan emosional, dan ketidaknyamanan psikologis sehari-hari, tetapi klien masih sadar penuh tentang realitas. Gangguan jiwa yang termasuk ke dalam neurosis adalah</p> <p>a. gangguan kecemasan</p> <p>b. skizofrenia</p> <p>c. halusinasi</p> <p>d. waham</p> <p>e. gangguan stres pascatrauma</p>	<p>a. gangguan kecemasan</p> <p>e. gangguan stres pascatrauma</p>	

No	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	<p>Auskultasi adalah proses mendengarkan bunyi dari dalam tubuh. Pernyataan berikut yang merupakan suara auskultasi paru-paru adalah</p> <p>a. bronchial terdengar pada jantung</p> <p>b. lub dup terdengar pada trakea</p> <p>c. vesikuler terdengar pada semua lapang paru</p> <p>d. bronkovesikuler terdengar di sekitar jantung</p> <p>e. bronchial terdengar pada trakea</p>	<p>b. vesikuler terdengar pada semua lapang paru</p> <p>e. bronchial terdengar pada trakea</p>	

4. Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal esai studi kasus dan kunci jawaban

No	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Tn. L usia 70 tahun datang ke Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) Lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Tn. L mengatakan belum bisa buang air besar sejak 2 hari yang lalu. Tn. L mengeluh perutnya tidak nyaman dan sulit mengeluarkan feses. Jelaskan edukasi yang harus diberikan kepada Tn. L!</p>	<p>Edukasi Tn. L agar dapat minum 2 liter per hari, makan makanan berserat, seperti buah dan sayur, serta melakukan latihan fisik, seperti aerobik.</p>	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p> <p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan materi.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.</p>

No	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
2.	<p>Sebelum pemeriksaan fisik dilakukan, perawat harus melakukan orientasi, lalu menjelaskan tujuan tindakan, dan langkah-langkah prosedur yang akan dilakukan kepada klien. Saat tindakan, perawat harus menjaga privasi klien dengan menutup tirai atau menggunakan selimut penutup. Setelah pemeriksaan, perawat harus menjaga kerahasiaan hasil dari pemeriksaan tersebut. Sebutkan prinsip etik yang harus dilakukan saat pemeriksaan fisik!</p>	<p>Saat melakukan pemeriksaan fisik perawat perlu mematuhi prinsip etik keperawatan, yaitu otonomi (menghormati hak pasien), <i>nonmaleficence</i> (tidak merugikan pasien), <i>beneficence</i> (melakukan yang terbaik bagi pasien), <i>justice</i> (bersikap adil kepada semua pasien), <i>veracity</i> (jujur kepada pasien dan keluarga) dan <i>fidelity</i> (selalu menepati janji kepada pasien dan keluarga).</p>	
3.	<p>Ny. M berusia 25 tahun telah dirawat di rumah sakit jiwa selama satu pekan karena gangguan kecemasan. Keluarga Ny. M sangat mempercayai pengobatan tradisional, serta percaya pada kekuatan spiritual dalam mengatasi gangguan kejiwaan. Saat keluarga Ny. M menjenguk, mereka mengatakan metode perawatan di rumah sakit tidak sesuai dengan kepercayaan keluarga. Jika menemukan kasus tersebut, jelaskan tindakan apa yang akan kamu lakukan!</p>	<p>Tindakan yang harus dilakukan adalah komunikasi. Strategi komunikasi yang diharapkan adalah melakukan komunikasi terapeutik sesuai peka latar belakang budaya pasien. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan strategi komunikasi dalam edukasi prosedur perawatan di rumah sakit. Strategi yang diharapkan yaitu melakukan pendekatan empatik, penggunaan bahasa yang sederhana, membangun kepercayaan, menggunakan teknik verbal dan nonverbal, dapat mengelola konflik dan ketegangan, serta menggunakan pertanyaan terbuka.</p>	

No	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
4.	<p>Perilaku agresif di kalangan anak muda di antaranya kekerasan dan perundungan. Perilaku ini memiliki kaitan dengan meningkatnya risiko gangguan jiwa, seperti depresi. Menurut data UNICEF (2018), hampir 40% kasus bunuh diri di Indonesia disebabkan karena depresi akibat perundungan. Jelaskan rencana tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengurangi kasus depresi dan risiko bunuh diri akibat perundungan di lingkungan terdekat!</p>	<p>Rencana tindakan yang diharapkan adalah, peserta didik mampu mengemukakan tindakan yang dapat dilakukan sehari-hari di lingkungan sekolah, untuk mencegah perundungan. Tindakan yang diharapkan adalah peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan sosial, misalnya aktif dalam berpartisipasi organisasi atau pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi, contohnya aktif dalam ekstrakurikuler sekolah.</p>	
5.	<p>Anak R. usia 8 tahun dirawat di rumah sakit karena diare. Keluarga mengatakan diare terjadi sejak 2 hari yang lalu. Setelah pengkajian, didapatkan data nadi 105X/menit, napas 24X/menit, turgor kulit ≥ 3 detik, dan cairan yang hilang sebanyak 5 – 8% dari berat badan. Tentukan klasifikasi dehidrasi pada Anak R!</p>	<p>Dehidrasi sedang</p>	

H. Refleksi

Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi ilmu penyakit umum dan kejiwaan sesuai tahapan usia, serta pemeriksaan fisik.

Refleksi

Setelah mempelajari ilmu penyakit umum dan kejiwaan, serta melakukan pemeriksaan fisik *head to toe*, dapatkah kamu dapat mendeskripsikan hubungan pemeriksaan fisik dengan komunikasi terapeutik? Sampaikan pendapatmu di depan forum diskusi kelas.

Praktik pemeriksaan fisik membutuhkan *soft skills* komunikasi terapeutik, untuk meningkatkan kepercayaan pasien, sehingga informasi pemeriksaan mudah didapatkan. *Soft skills* kreatif dan mandiri diperlukan untuk menentukan proses perawatan dengan memperhatikan budaya pasien, serta bekerja secara efektif dan efisien.

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat pada kolom refleksi. Guru dapat menambah atau memodifikasi refleksi pada akhir pembelajaran. Hasil jawaban peserta didik membantu evaluasi pembelajaran. *Soft skills* bertujuan untuk membangun kecerdasan emosional dan keterampilan sosial, pada peserta didik di bidang layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.



Panduan Khusus **Bab 2**

Kebutuhan Dasar Manusia

A. Pendahuluan

Skema pembelajaran pada bab ini meliputi aspek-aspek berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Bab 2 buku siswa Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving* kelas XI dialokasikan untuk semester 1 dan semester 2. Berikut tujuan pembelajaran sesuai pembagian materi pada tiap semesternya.

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Bab 2

Semester 1	Semester 2
1. Peserta didik mampu memahami konsep kebutuhan dasar manusia.	Peserta didik mampu memahami kebutuhan dasar klien sakit.
2. Peserta didik mampu memahami kebutuhan dasar klien sakit. a. Peserta didik mampu memahami kebutuhan oksigenasi. b. Peserta didik mampu memahami kebutuhan cairan dan elektrolit. c. Peserta didik mampu memahami penyusunan diet klien. d. Peserta didik mampu memahami kebutuhan eliminasi.	a. Peserta didik mampu memahami kebutuhan rasa nyaman, tidur dan istirahat. b. Peserta didik mampu memahami pemberian obat. c. Peserta didik mampu memahami penanganan nyeri. d. Peserta didik mampu memahami kebutuhan bermain, rekreasi, dan olah tubuh.

Tujuan pembelajaran yang ada pada buku siswa merupakan rumusan tujuan pembelajaran secara umum. Guru pengampu dapat menambahkan atau menyesuaikan susunan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah atau permintaan dunia usaha dan dunia industri.

2. Alokasi Waktu Pembelajaran

a. Semester 1

Untuk pembahasan materi semester 1 yang terdiri atas lima subbab, diperlukan waktu 30 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2.2 Alokasi Waktu Semester 1

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Memahami konsep kebutuhan dasar manusia.	6 JP	2
2. Memahami konsep sakit.	6 JP	4
3. Memahami kebutuhan cairan dan elektrolit.	6 JP	4
4. Memahami penyusunan diet klien.	6 JP	3
5. Memahami kebutuhan eliminasi.	6 JP	4
Total JP	30 JP	

b. Semester 2

Untuk pembahasan materi semester 2 yang terdiri atas empat subbab diperlukan waktu 24 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2.3 Alokasi Waktu Semester 2

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Memahami kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat.	6 JP	4
2. Memahami pemberian obat.	6 JP	4
3. Memahami penanganan nyeri.	6 JP	4
4. Memahami kebutuhan bermain, rekreasi, dan olah tubuh.	6 JP	4
Total JP	24 JP	

B. Peta Materi

Peta materi merupakan bagan yang menunjukkan materi-materi yang perlu dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi tersebut meliputi konsep kebutuhan dasar manusia, kebutuhan dasar pada klien sakit, dan kebutuhan dasar klien dengan perawatan khusus. Materi keseluruhan merupakan bagian dari pembelajaran kebutuhan dasar manusia.



C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat pada bab ini adalah peserta didik telah memahami materi anatomi fisiologi dan tumbuh kembang manusia yang telah dipelajari pada fase E. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik mengenai konsep dan keterampilan prasyarat tersebut, guru perlu memberikan asesmen awal. Hasil dari asesmen awal tersebut dapat dijadikan acuan untuk merancang program pembelajaran yang tepat, sesuai kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen awal, yaitu sebagai berikut.

1. Asesmen tertulis

Guru dapat mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik menggunakan kolom apersepsi yang terdapat pada buku siswa. Sebelum mempelajari materi pada buku, peserta didik diajak untuk mengingat konsep dan kemampuan yang sebelumnya dipelajari dan dilengkapi dengan asesmen awal sebelum pembelajaran.

2. Diskusi

Guru dapat melakukan diskusi kelas sesuai dengan konsep dan kemampuan yang dibutuhkan pada materi yang akan dipelajari. Guru dapat menggunakan kolom apersepsi pada buku siswa. Dalam menyampaikan pendapat, guru dapat menstimulus peserta didik untuk memberikan pendapatnya masing-masing. Guru dapat mengkaji kemampuan awal peserta didik dengan mencermati tingkat pemahaman setiap peserta didik mengenai anatomi fisiologi dan pertumbuhan perkembangan manusia.

D. Apersepsi

Apersepsi diperlukan untuk menggugah minat belajar peserta didik. Penyajian apersepsi pada buku siswa dilakukan pada setiap subbab dengan memberikan pertanyaan pemantik dan informasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi pokok setiap subbab. Pada awal bab, apersepsi disajikan berupa narasi dan gambar seperti di bawah ini.



Gambar 2.1
Seseorang yang dalam kondisi sakit.



Gambar 2.2
Olahraga dapat meningkatkan kesehatan.

Apa yang kalian lihat dari gambar di atas? Aktivitas apa sajakah yang terganggu ketika kalian sakit? Tentunya Ketika kalian sakit tidak hanya aktivitas yang terganggu, tetapi ada kebutuhan dasar lainnya, yang tidak terpenuhi. Menurut kalian, apa saja kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan? Upaya apa yang akan kalian lakukan sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*, jika menemukan klien yang terganggu kebutuhan dasarnya?

Gambar 2.1 Kegiatan Apersepsi pada Buku Siswa

Apersepsi pada buku siswa didasarkan pada realitas kebutuhan dasar setiap manusia. Kebutuhan dasar manusia tersebut tentunya dimiliki oleh semua peserta didik dan klien pada saat di dunia industri. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur yang sangat diperlukan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan kebutuhan fisiologis dan psikologis. Dengan demikian, peserta didik memperoleh gambaran penggunaan materi di dunia industri. Peserta didik memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Pada apersepsi ini ditunjukkan bahwa lulusan SMK/MAK dapat menjadi tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang profesional. Peserta didik memerlukan kemampuan bernalar kritis untuk menunjang materi tersebut. Selain itu, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi terapeutik, kreatif, dan mandiri dalam memberikan pelayanan kepada klien. Karakter tersebut dibutuhkan ketika peserta didik terjun di dunia industri dan bertemu dengan klien serta rekan sejawat.

Apersepsi ini mendorong peserta didik untuk mempelajari bab ini. Guru dapat memberikan kesempatan seorang peserta didik, membaca bagian apersepsi di buku siswa kemudian didiskusikan oleh semua peserta didik di kelas. Guru juga dapat mengangkat apersepsi lain yang relevan dengan situasi dan kondisi di setiap sekolah.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur penguasaan materi prasyarat, yaitu anatomi fisiologi dan tumbuh kembang manusia pada fase E. Penilaian awal ini dapat dijadikan tolok ukur bagi guru untuk memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang terdapat pada kolom apersepsi. Guru juga dapat memberikan pertanyaan tambahan untuk memperkuat materi. Berikut contoh pertanyaan penilaian awal.

1. Sebutkan contoh salah satu kebutuhan dasar manusia?
Jawaban yang diharapkan: fisiologis, rasa aman dan perlindungan, cinta, memiliki dan dimiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.
2. Sebutkan contoh kebutuhan fisiologis?
Jawaban yang diharapkan: kebutuhan oksigen, makan, minum, istirahat, eliminasi, dan lain-lain.
3. Sebutkan contoh gangguan kebutuhan rasa aman dan perlindungan, cinta, memiliki dan dimiliki, serta harga diri yang sering terjadi di sekitar kita?
Jawaban yang diharapkan: perundungan.

Selain pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, guru dapat membuat pertanyaan lainnya, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan penilaian sebelum pembelajaran yang dapat dilakukan dengan meminta peserta didik berbicara di depan forum diskusi kelas atau mencatatnya di kertas. Kemudian jawaban dapat dikoreksi oleh guru atau teman-teman secara bersama-sama.

F. Panduan Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Selama persiapan pembelajaran, guru perlu menguasai materi konsep dasar kebutuhan manusia dengan baik. Materi bab ini mencakup kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan dasar klien sakit. Metode pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah diskusi kelas. Sedangkan metode pembelajaran inkuiri dan pembelajaran berbasis kasus diperlukan pada akhir pembelajaran setiap subbab.

Dalam pembelajaran bab ini tidak diperlukan alat praktik secara khusus, akan tetapi, pemanfaatan LCD atau proyektor sangat membantu pembelajaran. Kebersihan dan kerapian kelas atau lingkungan pembelajaran perlu menjadi perhatian khusus. Begitu pula soal keamanan dan keselamatan dalam proses pembelajaran. Terutama di lingkungan sekolah yang rawan bencana.

2. Kegiatan Pembelajaran 1

1	Konsep Dasar Kebutuhan Dasar Manusia
	Alokasi Waktu 6 X 5 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi melalui kegiatan mengingat kembali pembelajaran pada fase E. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi pada buku siswa lalu memberikan pertanyaan berupa contoh gangguan kebutuhan dasar manusia yang terjadi di lingkungan sekitar. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru untuk mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi konsep dasar kebutuhan dasar manusia peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis kebutuhan dasar manusia.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan konsep dasar kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari, kebutuhan dasar menurut para ahli, prinsip dasar kebutuhan dasar manusia, dan faktor yang memengaruhi kebutuhan dasar manusia. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memahami konsep dasar kebutuhan dasar manusia sebelum kebutuhan dasar klien sakit.

Setelah peserta didik mendeskripsikan kebutuhan dasar menurut para ahli, prinsip dasar kebutuhan dasar manusia, dan faktor yang memengaruhi kebutuhan dasar manusia, guru kemudian mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran konsep dasar kebutuhan dasar manusia. Kemudian, guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas pada buku siswa. Guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus. Lalu peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus. Guru harus memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik secara individu merencanakan dan mengembangkan ide dengan cara mencatat klasifikasi kebutuhan dasar manusia sesuai kasus. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk presentasi.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis. Peserta didik difasilitasi untuk menemukan kesimpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Peserta didik kemudian melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses situs website Kementerian Kesehatan untuk menambah wawasan mengenai oksigen sebagai kebutuhan dasar manusia yang terdapat pada buku siswa.

- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
- Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Kunci jawaban aktivitas 2.1 dan 2.2 disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.

Tabel 2.4 Form Observasi untuk Kunci Jawaban

Jenis Kebutuhan Dasar Manusia	Jenis Gangguan Kebutuhan Dasar Manusia	Penanganan Gangguan Kebutuhan Dasar Manusia	Kesimpulan
Kebutuhan Fisiologis			
Rasa aman dan perlindungan			
Cinta, dimiliki dan memiliki			
Harga diri			
Aktualisasi diri			

Tabel 2.5 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 2.6 Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							

Aspek Penilaian Presentasi:

- Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya.
- Ketepatan dan daya tarik materi presentasi.
- Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan.
- Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik.
- Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar utama menggunakan buku siswa *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Kelas X*. Sumber belajar pendamping dapat menggunakan buku dan pranala berikut.

- Sari, Dewi Puspita dkk. *Kebutuhan Dasar Manusia Jilid 1*. Pilar Media, 2020.
- Kartikasari, Dwiyani & Fitria Handayani. “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga”. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 2012. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/447>
- Yuliani, Endang. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021.
- Potter & Perry’s. (2021). *Fundamentals Of Nursing*. Australia And New Zealand: Elsevier, 2021. <https://books.google.com.tw/books?hl>
- Isrofah, dkk. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sakti, Ifa Pannya & Febrina Secsaria Handini. “Analisis Hubungan Peran Caregiver Family Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar pada Lansia Di Puskesmas Bareng Kota Malang”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, (2023), <https://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/1130>

- Kemkes RI. “Oksigen Sebagai Kebutuhan Dasar Manusia”, Kemkes, diakses pada tanggal 15 Juli 2024, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/575/oksigen-sebagai-kebutuhan-dasar-
- Nurelah & Ina Kumala Mawardani. *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Semester 1 dan 2*. Jakarta: Kemdikbud, 2022. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Unicef. “Berteman dan Bahaya Perundungan.” Video YouTube, 7: 02, 25 Agustus, 2021. https://www.youtube.com/watch?v=86_uuX77hsc

3. Kegiatan Pembelajaran 2

2	Kebutuhan Dasar Pasien Sakit
	Alokasi Waktu 2 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi melalui kegiatan mendeskripsikan kata *sakit* dan hubungannya dengan kebutuhan dasar manusia. Peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut. Hasil dari kegiatan tersebut dapat diajukan sebagai acuan bagi guru untuk menentukan metode kegiatan pembelajaran bab ini.

Pada bab 1, kalian mempelajari berbagai penyakit, baik penyakit umum atau fisik dan juga penyakit kejiwaan sesuai tahapan usia. Apakah kalian melihat adanya hubungan antara kondisi sakit individu dengan kebutuhan dasar manusia? Kemukakan pendapat kalian di forum diskusi kelas.

Untuk melihat apakah pendapat kalian benar atau tidak, mari kita pelajari materi berikut: kebutuhan dasar pada pasien sakit. Simak materi ini agar kelak ketika kalian menjadi tenaga penunjang layanan keperawatan, kalian dapat memahami kebutuhan dasar pada pasien sakit.

Gambar 2.2 Apersepsi pada Buku Siswa

Setelah diskusi selesai, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui konsep sakit.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep sakit, faktor yang memengaruhi sakit, dan tahapan saat individu sakit pada buku siswa. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta

didik bahwa isi materi tersebut berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian sakit dan tahapan sakit, guru kemudian mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran konsep sakit. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada setiap aktivitas di buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau lingkungan di satuan pendidikan. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

- 2) Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengayaan yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan informasi tambahan terkait pengertian sakit menurut para ahli lain. Guru dapat menambahkan sumber referensi yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Kunci jawaban Aktivitas 2.3 disesuaikan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.7 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.8 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none">- Hasil analisis sesuai dengan materi.- Cara berpikir dalam menganalisis.- Penggunaan bahasa yang baik dan benar.- Orisinalitas						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

4. Kegiatan Pembelajaran 3

3	Kebutuhan Oksigenasi
	Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pada awal pembelajaran, guru memberikan kegiatan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan aktivitas 2.4 yang berhubungan dengan sistem pernapasan.
- 2) Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah itu, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui masalah fungsi pernapasan dan cara-cara menanganinya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa isi materi tersebut berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Setelah peserta didik mendeskripsikan pengertian masalah fungsi pernapasan dan tindakan pemenuhan kebutuhan oksigenasi, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran kebutuhan oksigenasi.

Guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada aktivitas di buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada aktivitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

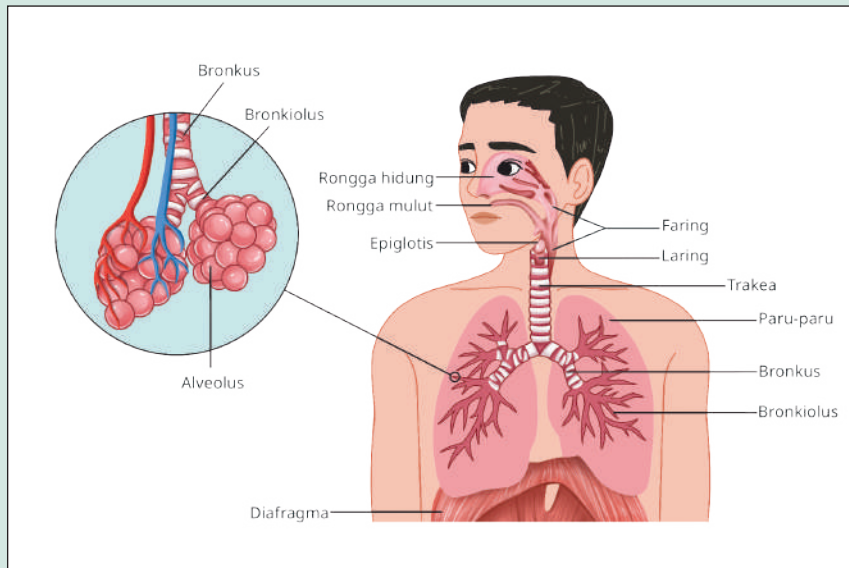
d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan kebutuhan oksigenasi dapat dilakukan dengan, memberikan informasi tambahan terkait tindakan pemenuhan kebutuhan oksigenasi lainnya. Guru dapat menambahkan sumber referensi yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban untuk Aktivitas 2.4 dan 2.5.

Aktivitas 2.4



Aktivitas 2.5

Jika selama pemberian terapi oksigen mengalami kasus tersebut, yang harus dilakukan adalah mengecek aliran oksigen melalui slang, apakah slang masih terhubung ke tabung oksigen. Kemudian, cek air *humidifier*, apakah airnya masih tersedia atau tidak.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.10 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
<p>Aspek Penilaian Menganalisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusiana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

5. Kegiatan Pembelajaran 4

4	Kebutuhan Cairan dan Elektrolit
	Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan mengenai kebutuhan cairan manusia seperti pada aktivitas 2.6 yang terdapat pada buku siswa.

Aktivitas 2.6 pada buku siswa digunakan sebagai asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai cairan dan elektrolit. Hasil dari asesmen awal ini kemudian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menentukan program dan metode pembelajaran pada materi ini.

Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui distribusi cairan tubuh, komposisi cairan dan elektrolit, metode perpindahann cairan dan elektrolit, pengaturan cairan, keseimbangan cairan dan elektrolit, masalah pemenuhan cairan, dan tindakan pemenuhan kebutuhan cairan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa isi materi tersebut berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit.

Guru dapat memberikan informasi tambahan pada kolom suplemen di buku siswa. Guru menjelaskan tentang kondisi asidosis dan alkalosis dalam tubuh. Hal tersebut dapat menambahkan pengetahuan peserta didik yang mendukung pada pembelajaran.

Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan aktivitas siswa pada buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada aktivitas tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan kebutuhan cairan dan elektrolit diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web di buku siswa. Peserta didik diminta untuk mengakses pranala mengenai cara menghitung aliran dan tetesan cairan infus.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban aktivitas peserta didik dalam pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit.

Aktivitas 2.6

Fungsi cairan di dalam tubuh manusia adalah untuk regulasi suhu tubuh, transportasi nutrisi dan oksigen, regulasi keseimbangan elektrolit asam-basa, dan pengaturan tekanan darah.

Organ yang berperan dalam kebutuhan cairan dan elektrolit adalah ginjal, hati, jantung, organ sistem pencernaan, kelenjar endokrin, dan paru-paru.

Aktivitas 2.7

Kebutuhan cairan harian Ny. P:

Diketahui BB Ny. P 65 kg

- 10 kg pertama = 1 liter asupan air
- 10 kg kedua = 500 ml asupan air
- 45 kg x 20 ml = 900 ml asupan air

Total kebutuhan cairan Ny. P adalah 2,4 liter

Jenis cairan infus yang sesuai untuk Ny. P NaCl 0,9 %. Penanganan awal dehidrasi adalah, mengembalikan volume intravaskular (fase resusitasi), dengan mengganti cairan yang hilang akibat dehidrasi dengan larutan garam fisiologis (NaCl) 0,9%.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.12 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lus yana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

6. Kegiatan Pembelajaran 5

5	Penyusunan Diet Pasien Alokasi
	Waktu 3 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan mengenai nutrisi untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia. Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengerjakan Aktivitas 2.8 pada buku siswa mengenai zat gizi esensial yang diperlukan tubuh manusia.

Setelah peserta didik mendiskusikan hasil dari aktivitas 2.8, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui masalah perubahan nutrisi dan jenis-jenis diet.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai penyusunan diet pasien.

Guru menambahkan informasi mengenai cara mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT), untuk menilai masalah perubahan nutrisi yang terjadi pada tubuh yang terdapat pada kolom suplemen di buku siswa.

Kemudian guru juga memberikan informasi kepada peserta didik, cara menghitung kebutuhan kalori menurut Harris Benedict pada kolom suplemen di buku siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi agar tidak terjadi masalah perubahan nutrisi.

Setelah peserta didik mendeskripsikan masalah perubahan nutrisi dan jenis-jenis diet, peserta didik mengajukan mengerjakan aktivitas yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran penyusunan diet pasien.

Pada tahap pemberian tugas, guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada kolom aktivitas di buku siswa. Kemudian, guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas peserta didik. Lalu, guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus. Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, diberikan pengayaan mengenai penyusunan diet pasien. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web yang terdapat pada kolom info digital di buku siswa. Peserta didik diminta untuk mengakses situs web Kemkes untuk mempelajari program pemerintah mengenai sepuluh pedoman gizi seimbang.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban untuk aktivitas 2.8 dan 2.9 pada materi penyusunan diet pasien.

Aktivitas 2.8

Zat gizi esensial yang diperlukan tubuh manusia:

- karbohidrat sebagai sumber energi utama,
- protein membantu pertumbuhan, tubuh, perbaikan jaringan, dan meningkatkan kekebalan tubuh,
- lemak sebagai cadangan energi,
- vitamin membantu metabolisme, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menjaga kesehatan kulit,
- mineral membantu meningkatkan kesehatan tulang, otot, dan keseimbangan elektrolit tubuh,
- serat membantu mencegah sembelit dan mengatur kadar gula darah dan kolesterol, dan
- air sebagai penjaga keseimbangan cairan di dalam tubuh.

Pengaturan keseimbangan energi dalam tubuh manusia dipengaruhi oleh asupan energi (kalori yang kita konsumsi) dan pengeluaran energi (energi yang kita keluarkan selama istirahat dan aktivitas fisik). Hubungan ini didefinisikan oleh persamaan keseimbangan energi.

$$\text{Keseimbangan Energi} = \text{asupan energi} - \text{pengeluaran energi}$$

Ketika seseorang berada dalam keseimbangan energi artinya asupan energi sama dengan pengeluaran energi dan berat badan harus tetap stabil.

Faktor yang memengaruhi nutrisi manusia adalah, usia, ukuran tubuh, jenis kelamin, aktivitas sehari-hari, keadaan fisiologis, dan keadaan lingkungan.

Aktivitas 2.9

Tn. B usia 55 tahun, didiagnosis diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi. Berat badannya 85 kg, tinggi badan 170 cm, dan tekanan darahnya 150/90 mmHg. Tn. B harus melakukan diet sesuai toleransi, untuk mengatur pola makannya agar bisa mengontrol kadar gula darah dan tekanan darahnya.

1. Kebutuhan Kalori Harian Tn. B

- $BMR \text{ Pria} = 66,5 + (13,7 \times \text{berat badan}) + (5 \times \text{tinggi badan}) - (6,8 \times \text{usia})$
- $66,5 + (13,7 \times 85) + (5 \times 1,7) - (6,8 \times 55)$
- $66,5 + 1.164,5 + 8,5 - 374$
- $865,5 \times 1,3$ (jarang berolahraga) = 1.125,15 kkal
- Kebutuhan kalori Tn. B adalah 1.125,15 kkal

2. Rencana Diet Tn. B

<p>Sarapan (300 kkal)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nasi Merah: 1/2 cangkir nasi merah – 110 kkal2. Tahu Tempe: 2 potong tahu (100 gram) – 70 kkal3. Sayur Bayam: 1 cangkir bayam rebus – 40 kkal4. Sambal Tomat: 1 sendok makan (gunakan sedikit garam atau tanpa garam) – 30 kkal5. Teh Hijau: 1 cangkir tanpa gula – 0 kkal	<p>Makan Siang (300 kkal)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nasi Putih: 1/2 cangkir nasi putih – 80 kkal2. Ayam Bakar: 100 gram ayam bakar (gunakan bumbu rempah dan sedikit garam) – 150 kkal3. Sayur Asem: 1 cangkir sayur asem (tanpa garam) – 60 kkal4. Tempe: 1 potong tempe (50 gram) – 60 kkal5. Air Mineral: 1 gelas – 0 kkal
<p>Camilan Pagi (100 kkal)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Buah Pepaya: 1 cangkir pepaya potong – 60 kkal2. Kacang Kedelai: 1/4 cangkir kacang kedelai panggang – 40 kkal	<p>Camilan Sore (80 kkal)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Keripik Singkong: 3 potong keripik singkong (tanpa garam berlebihan) – 60 kkal2. Jeruk Nipis: 1/2 buah, peras untuk memberikan rasa pada air putih – 20 kkal
<p>Makan Malam (245 kkal)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sup Ayam: 1 mangkuk kecil sup ayam dengan sayuran (gunakan sedikit garam dan bumbu rempah) – 150 kkal2. Kangkung Tumis: 1 cangkir kangkung tumis dengan bawang putih dan sedikit minyak – 50 kkal3. Nasi Putih: 1/2 cangkir nasi putih – 80 kkal	<p>Camilan Malam (100 kkal)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Buah Pisang: 1/2 buah pisang – 50 kkal2. Yoghurt: 1/2 cangkir rendah lemak – 50 kkal

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.14 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
<p>Aspek Penilaian Menganalisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

7. Kegiatan Pembelajaran 6

6	Kebutuhan Eliminasi
	Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan mengenai kebutuhan eliminasi yang terdiri atas kebutuhan eliminasi fekal dan eliminasi urine. Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengerjakan aktivitas 2.10 pada buku siswa.

Aktivitas 2.10 pada buku siswa digunakan sebagai asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai kebutuhan eliminasi. Hasil dari asesmen awal ini kemudian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menentukan program dan metode pembelajaran pada materi ini.

Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui masalah eliminasi fekal, tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi fekal, masalah pemenuhan eliminasi urine, dan tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi urine.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pemenuhan kebutuhan eliminasi. Materi yang dibahas pada subbab ini adalah mendeskripsikan masalah eliminasi fekal, tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi fekal, masalah pemenuhan eliminasi urine, dan tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi urine.

Guru dapat memberikan informasi tambahan tentang kolostomi. Informasi tambahan tersebut terdapat pada kolom suplemen yang ada pada buku siswa. Guru dapat memberikan informasi tambahan mengenai kateter urine yang terdapat pada kolom suplemen yang ada pada buku siswa.

Setelah peserta didik memahami materi pemenuhan kebutuhan eliminasi, kemudian peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi. Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas atau aktivitas 2.11 yang terdapat pada buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada aktivitas tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik secara individu atau kelompok mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada tiap aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan materi dapat dilakukan dengan memberikan informasi tambahan terkait tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi. Guru dapat juga menambahkan, sumber referensi yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban aktivitas 2.10 dan 2.11.

Aktivitas 2.10

1. Proses fisiologi eliminasi defekasi: Setelah makanan dicerna di lambung dan usus kecil, nutrisi diserap ke dalam darah. Sisa makanan yang tidak dapat dicerna (serat, beberapa zat sisa, dan limbah metabolik) bergerak ke usus besar (kolon). Di usus besar, air dan elektrolit diserap dari bahan makanan yang tidak dicerna, membentuk feses yang lebih padat. Feses berpindah dari usus besar ke rektum melalui gerakan peristaltik (kontraksi otot) yang mendorong isi usus menuju rektum. Ketika feses memasuki rektum, dinding rektum meregang. Peregangan ini merangsang reseptor peregangan yang terletak di dinding rektum. Peregangan dinding rektum memicu refleks defekasi yang melibatkan sistem saraf otonom (saraf autonomik) dan saraf somatik. Reseptor peregangan mengirimkan sinyal ke otak mengenai kebutuhan untuk berdefekasi. Otak mengatur refleks defekasi, memberikan perintah untuk kontraksi otot-otot yang terlibat dalam proses ini.
2. Faktor yang memengaruhi defekasi.
 - a. Konsumsi makanan dan minuman
 - b. Aktivitas fisik
 - c. Gangguan pencernaan
 - d. Gaya hidup
 - e. Faktor psikologis
 - f. Penggunaan obat-obatan
 - g. Usia
8. Proses fisiologi eliminasi urine: setelah cairan melalui proses filtrasi, reabsorpsi, dan sekresi, urine mengalir dari tubulus ginjal ke saluran pengumpul (dalam ginjal) dan kemudian ke pelvis ginjal. Urine mengalir dari pelvis ginjal ke ureter, ureter merupakan tabung panjang yang menghubungkan ginjal ke kandung kemih. Urine disimpan di kandung kemih, sebuah organ berongga yang dapat mengembang untuk menampung urine. Kandung kemih memiliki dinding otot yang disebut detrusor, yang berkontraksi untuk mengeluarkan urine. Ketika kandung kemih

penuh, reseptor peregangan di dinding kandung kemih mengirimkan sinyal ke otak melalui saraf. Otak kemudian memicu refleksi berkemih, yang melibatkan kontraksi otot detrusor dan relaksasi otot sfingter internal.

9. Faktor yang memengaruhi berkemih.
 - a. Asupan cairan dan kehilangan cairan
 - b. Kesehatan ginjal
 - c. Konsumsi makanan, minuman, suplemen, dan obat
 - d. Stres dan kecemasan
 - e. Suhu
 - f. Penyakit
 - g. Kehamilan dan menstruasi

Aktivitas 2.11

Tn. B usia 75 tahun, dirawat di rumah sakit karena penyakit jantung kongestif. Tn. B mengeluh mengalami sembelit sehingga menyebabkan ketidaknyamanan. Tn. B mengalami kelemahan dan kesulitan bergerak. Tenaga penunjang layanan keperawatan akan membantu Tn. B untuk buang air besar.

Jawaban:

Tindakan yang akan dilakukan untuk membantu Tn. B buang air besar adalah mengkaji terlebih dahulu kemampuan Tn. B dalam eliminasi fekal. Jika masih dapat berdiri dan berjalan, maka dibantu untuk eliminasi di kamar mandi menggunakan toilet duduk atau *commode*. Jika tidak dapat berjalan ke kamar mandi, maka dibantu eliminasi fekal di atas tempat tidur menggunakan pispot.

Evaluasi yang harus dilakukan setelah Tn. B buang air besar adalah evaluasi karakteristik feses, meliputi warna, konsistensi, jumlah, dan adanya darah, lendir, serta benda asing.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.16 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyanana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

8. Kegiatan Pembelajaran 7

7	Kebutuhan Rasa Nyaman, Tidur, dan Istirahat
	Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan mengenai pemenuhan kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat. Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengerjakan aktivitas 2.12 yang ada pada buku siswa.

Aktivitas 2.12 digunakan sebagai asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai pemenuhan kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat. Hasil dari asesmen awal ini kemudian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menentukan program dan metode pembelajaran pada materi ini.

Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui tahap tidur, gangguan tidur, peningkatan rasa nyaman, dan peningkatan kualitas tidur.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa isi materi tersebut berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat.

Setelah peserta didik mendeskripsikan kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Peserta didik melakukan kegiatan secara individu dan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi. Peserta didik kemudian mengerjakan tugas berupa aktivitas 2.12. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas tersebut, kemudian guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus dan memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada aktivitas. Dengan bimbingan

guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan materi dapat dilakukan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, dengan memberikan informasi tambahan mengenai tindakan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat. Guru dapat juga, menambahkan sumber referensi yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban aktivitas 2.12 dan 2.13.

Aktivitas 2.12

Rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa terlindungi dari rasa nyeri dan ancaman psikologis. Contohnya saat kita berada di rumah kita sendiri, menghabiskan waktu dengan keluarga, dan merasa dipahami tanpa dihakimi.

Fungsi tidur bagi pasien sakit adalah untuk memulihkan kondisi fisik, mengatur emosi, menurunkan tingkat stres, dan membantu mengatur produksi hormon.

Faktor-faktor yang memengaruhi tidur, di antaranya kebiasaan dan pola tidur, lingkungan tidur, konsumsi makanan dan minuman, kondisi stres, aktivitas fisik, dan gangguan penyakit.

Aktivitas 2.13

Langkah-langkah untuk membantu Tn. B mengatasi masalah tidurnya yaitu dengan meningkatkan rasa nyaman dan kualitas tidurnya. Perawat dapat memilih rencana tindakan untuk meningkatkan rasa nyaman, seperti relaksasi napas dalam dan pijat. Peningkatan kualitas tidur dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- mendengarkan kekhawatiran pasien, jika pasien mengalami ansietas,
- menciptakan lingkungan ruangan yang tenang, dan
- menceritakan peristiwa menyenangkan sebelum tidur.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.17 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.18 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Aspek Penilaian Menganalisis:

- Hasil analisis sesuai dengan materi.
- Cara berpikir dalam menganalisis.
- Penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- Orisinalitas

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusya Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

8. Kegiatan Pembelajaran 8

8	Memahami Prosedur Pemberian Obat
	Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan mengenai perlunya mengonsumsi obat untuk membantu proses penyembuhan. Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengerjakan aktivitas 2.14 yang ada pada buku siswa.

Aktivitas 2.14 digunakan sebagai asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai definisi obat, fungsi obat, macam-macam bentuk sediaan obat, dan macam-macam pengelompokan obat. Hasil dari asesmen awal ini kemudian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menentukan program dan metode pembelajaran pada materi ini.

Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui peran perawat dalam pemberian obat, dan rute pemberian obat.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai peran perawat dalam pemberian obat dan rute pemberian obat.

Peserta didik mendapatkan tambahan informasi mengenai prinsip 7 benar pemberian obat pada kolom suplemen yang terdapat di buku siswa. Setelah memahami materi yang disampaikan guru, peserta didik mengerjakan tugas berupa aktivitas 2.15 yang terdapat di buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas tersebut, kemudian guru mengarahkan peserta didik menjawab aktivitas berbasis kasus dan memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan materi diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, dengan memberikan informasi tambahan mengenai tindakan prosedur pemberian obat. Guru dapat juga menambahkan sumber referensi, yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.

- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban aktivitas pada materi prosedur pemberian obat.

Aktivitas 2.14

1. Definisi obat: obat adalah bahan atau campuran bahan-bahan yang digunakan untuk mengobati. Mengurangi gejala, dan mencegah suatu penyakit.
2. Fungsi obat:
 - a. Mengobati penyakit atau gangguan kesehatan
 - b. Mencegah terjadinya penyakit
 - c. Mengurangi gejala penyakit
 - d. Meningkatkan kualitas hidup
 - e. Membantu menstabilkan kondisi tubuh
 - f. Membantu proses penyembuhan
3. Macam-macam bentuk sediaan obat:

Tablet	Pasta
Kapsul	Suppositoria
Sirup	Inhaler
Suspensi	Injeksi
Emulsi	Patch
Salep	Tetes
Krim	
Gel	

4. Macam-macam pengelompokan obat.

a. Kelompok obat berdasarkan cara kerjanya.

- Analgesik: Mengurangi rasa sakit, misalnya aspirin dan ibuprofen.
- Antibiotik: Melawan infeksi bakteri, seperti amoksisilin dan ciprofloxacin.
- Antihipertensi: Menurunkan tekanan darah tinggi, seperti enalapril dan losartan.
- Antiinflamasi: Mengurangi peradangan, seperti prednison dan naproxen.
- Antidepresan: Mengatasi gangguan depresi, seperti sertraline dan fluoxetine.
- Antihistamin: Mengatasi gejala alergi, seperti cetirizine dan loratadine.
- Antiseptik: Mencegah infeksi pada luka, seperti iodine tincture dan alkohol.
- Antipiretik: Menurunkan demam, seperti paracetamol dan ibuprofen.
- Antidiabetes: Mengontrol kadar gula darah, seperti metformin dan insulin.
- Antikanker: Mengobati kanker, seperti kemoterapi dan terapi target.

b. Kelompok obat berdasarkan jenisnya menurut BPOM.

- Obat Bebas: Tidak memerlukan resep dokter untuk pembeliannya, obat ini memilih gambar lingkaran berwarna hijau dan bergaris tepi hitam di kemasannya, seperti aspirin dan obat batuk.
- Obat Bebas Terbatas: Tidak memerlukan resep, namun mempunyai peringatan khusus untuk penggunaannya. Obat ini memiliki lingkaran biru bergaris tepi hitam, pada kemasannya.
- Obat Keras: Memerlukan resep dokter untuk pembeliannya, obat ini mempunyai simbol lingkaran merah dengan garis tepi hitam dan terdapat huruf "K" di dalamnya. Seperti antibiotik dan obat tidur.
- Obat Terlarang: Dilarang untuk digunakan atau hanya diperbolehkan dalam kondisi khusus, seperti narkotika dan psikotropika. Obat ini mempunyai simbol palang dengan lingkaran berwarna merah.

Aktivitas 2.15

1. Prinsip 7 benar obat saat pemberian obat kepada pasien.

- a. Benar pasien: periksa gelang identitas dengan informasi yang ada di obat
- b. Benar obat: obat yang diberikan adalah obat yang sudah diresepkan
- c. Benar dosis: dosis yang diberikan sesuai perhitungan
- d. Benar rute: berikan obat sesuai rute yang diprogramkan
- e. Benar waktu: berikan obat pada waktu yang sudah diprogramkan



- f. Benar dokumentasi: dokumentasikan informasi pemberian obat, setelah tindakan
 g. Benar informasi: berikan obat sesuai instruksi pemberian yang diprogramkan
2. Dosis obat ibuprofen yang harus dikonsumsi pasien.

Diketahui:

- Dokter meresepkan ibuprofen 200 mg
- Satu tablet ibuprofen memiliki kandungan 400 mg

Jawab:

$$\text{Dosis obat} = \frac{200 \text{ mg}}{400 \text{ mg}} = \frac{1}{2} \text{ tablet}$$

Maka dosis ibuprofen yang harus diberikan kepada remaja tersebut, adalah ½ tablet.

3. Pengertian pemberian obat melalui inhalasi: obat yang diberikan melalui saluran pernapasan, melalui alat khusus seperti nebulizer.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.19 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.20 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Aspek Penilaian Menganalisis:

- Hasil analisis sesuai dengan materi.
- Cara berpikir dalam menganalisis.
- Penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- Orisinalitas

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusiana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

10. Kegiatan Pembelajaran 9

9	Memahami Prosedur Penanganan Nyeri
	Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan seputar

rasa nyeri sebagai manifestasi atau keluhan umum yang dialami oleh individu ketika sakit. Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengerjakan aktivitas 2.16 yang ada di buku siswa.

Aktivitas 2.16 digunakan sebagai asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai definisi nyeri dan faktor yang memengaruhi respon nyeri. Hasil dari asesmen awal ini kemudian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menentukan program dan metode pembelajaran pada materi ini.

Guru melakukan penilaian awal dengan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai klasifikasi nyeri, pengkajian nyeri, dan penatalaksanaan nyeri. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru. Guru kemudian memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui prosedur penanganan nyeri.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai prosedur penanganan nyeri.

Peserta didik mendapatkan informasi tambahan mengenai proses terjadinya nyeri. Informasi tersebut terdapat pada kolom suplemen yang terdapat di buku siswa. Setelah penjelasan materi, peserta didik mengelola informasi secara individu atau kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran prosedur penanganan nyeri. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada kolom aktivitas yang ada di buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas peserta didik. Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai kasus yang dianalisisnya. Lalu guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Program pengayaan diberikan dengan memberikan informasi tambahan mengenai prosedur penanganan nyeri lainnya. Guru dapat juga menambahkan sumber referensi yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban pada aktivitas penatalaksanaan nyeri.

Aktivitas 2.16

1. Definisi nyeri: menurut Internasional Association for the Study of Pain (IASP), nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, serta berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial.
2. Faktor yang memengaruhi respon nyeri.
 - a. Faktor biologi
 - Usia
 - Pengobatan
 - Genetik
 - b. Faktor sosial
 - Budaya
 - Dukungan sosial
 - Tempat terjadinya cedera
 - Aktivitas sehari-hari



c. Faktor psikologis

- Stres
- Mekanisme penatalaksanaan
- Kepercayaan tentang rasa sakit
- Suasana hati
- Harapan

Aktivitas 2.17

Tindakan penatalaksanaan nyeri pada kasus adalah kompres kirbat es. Kirbat es dapat mengurangi aliran darah ke bagian tubuh tertentu dan mengurangi perdarahan, dengan memperlambat hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.21 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.22 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none">- Hasil analisis sesuai dengan materi.- Cara berpikir dalam menganalisis.- Penggunaan bahasa yang baik dan benar.- Orisinalitas						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

11. Kegiatan Pembelajaran 10

10

Memahami Kebutuhan Bermain dan Rekreasi serta Olah Tubuh

Alokasi Waktu 4 x 6 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat. Guru memberikan pertanyaan seputar kebutuhan bermain, rekreasi, dan olahraga tubuh. Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mengerjakan aktivitas 2.18 yang ada di buku siswa.

Guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik mendiskusikan definisi bermain, definisi rekreasi, dan definisi olah tubuh. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui kebutuhan bermain, kebutuhan rekreasi, dan kebutuhan olah tubuh.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa isi materi tersebut berhubungan dengan kebutuhan bermain, rekreasi, dan olah tubuh. Setelah peserta didik mendeskripsikan kebutuhan bermain, rekreasi, dan olah tubuh, guru kemudian mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS.

Setelah mendapatkan materi, peserta didik mengelola informasi secara individu atau kelompok dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran kebutuhan bermain, rekreasi, dan olah tubuh. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pada kolom aktivitas yang ada di buku siswa. Guru dapat memodifikasi kasus pada kolom aktivitas tersebut. Kemudian, guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus. Lalu, guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi yang diperolehnya untuk disajikan sesuai instruksi pada aktivitas. Dengan bimbingan guru, peserta didik menemukan simpulan pembelajaran dengan cara mengajukan pendapat atau pertanyaan. Penguatan dan pengayaan setelah pembelajaran, dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis di akhir pembelajaran. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi tambahan mengenai tindakan pemenuhan kebutuhan bermain, rekreasi, dan olah tubuh. Guru dapat juga menambahkan sumber referensi, yang disesuaikan dengan fasilitas di sekolah.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut kunci jawaban aktivitas materi kebutuhan bermain, rekreasi, serta olah tubuh.

Aktivitas 2.18

1. Definisi bermain: bermain merupakan aktivitas sukarela, yang dilakukan untuk memperoleh rasa senang.
2. Definisi rekreasi: rekreasi merupakan aktivitas yang direncanakan, untuk mencapai kesenangan atau kepuasan.
3. Definisi olahraga tubuh: olahraga merupakan aktivitas fisik yang direncanakan, untuk meningkatkan kesehatan tubuh, mencegah terjadinya penyakit, dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Aktivitas 2.19

1. Jenis olahraga yang sesuai untuk Ny. M adalah olahraga kesehatan yaitu senam hipertensi.
2. Manfaat dari senam hipertensi adalah meningkatkan aliran darah dan oksigen ke dalam otot jantung, sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Senam hipertensi dapat mengurangi faktor risiko terjadinya hipertensi, yaitu mengurangi berat badan berlebih dan mengelola stres.
3. Berikut langkah-langkah senam hipertensi menurut Hartati (2021).
 - a. Jalan di tempat: angkat ujung kaki secara berulang-ulang dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 - b. Tepuk tangan: tepukkan telapak tangan kanan dan kiri sebanyak 4 x 8 hitungan.
 - c. Tepuk jari: tepukkan jari tangan kanan dan kiri sebanyak 4 x 8 hitungan.
 - d. Jalin tangan: pertemukan sela-sela tangan kanan dan kiri sebanyak 4 x 8 hitungan.
 - e. Adu sisi kelingking: buka telapak tangan menghadap ke atas dan pertemukan kelingking kanan dan kiri sebanyak 2 x 8 hitungan.
 - f. Adu sisi ibu jari: buka telapak tangan menghadap bawah dan pertemukan ibu jari kanan dan kiri sebanyak 2 x 8 hitungan.
 - g. Ketuk lengan atas: rentangkan kedua tangan ke depan, lalu ketuk lengan atas kanan dan kiri secara bergantian sebanyak 2 x 8 hitungan.
 - h. Ketuk nadi: rentangkan kedua tangan ke depan, lalu ketuk nadi yang berada di pergelangan tangan dan kiri secara bergantian.
 - i. Tepuk paha bagian depan: dengan posisi berdiri agak membungkuk tepuk paha dengan kedua tangan sebanyak 4 x 8 hitungan.
 - j. Tepuk betis: tepuk betis bagian belakang sebanyak 2 x 8 hitungan.
 - k. Jongkok berdiri: dengan posisi kedua tangan di rentangkan ke depan, lalu naik turun ke bawah dengan posisi setengah jongkok dan berdiri sebanyak 2 x 8 hitungan.
 - l. Kaki jinjit: dengan posisi berdiri tegap dan kedua tangan berada di depan perut, lalu berjinjit sebanyak 2 x 8 hitungan.

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan referensi berikut.

Tabel 2.23 Rubrik Penilaian Menganalisis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Hasil analisis sesuai dengan materi (skor maksimal 25).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Cara berpikir dalam menganalisis (skor maksimal 25).		
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (skor maksimal 25).		
4.	Orisinalitas (skor maksimal 25).		
Jumlah			

Tabel 2.24 Lembar Penilaian Menganalisis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor/Jumlah
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						
Aspek Penilaian Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis sesuai dengan materi. - Cara berpikir dalam menganalisis. - Penggunaan bahasa yang baik dan benar. - Orisinalitas 						

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan.

- Hartati, Sri. “Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Perubahan Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di Posbindu Pesona Talang Jawa Lahat Tahun 2021”, Disertasi Stik Bina Husada Palembang, 2021.
- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyanana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

G. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada setiap semester menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Soal uraian diawali dengan studi kasus, peserta didik diharapkan dapat menjawab soal pertanyaan yang tertera dibawah kasus.

1. Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	Ny. A usia 45 tahun, dirawat di fasilitas layanan kesehatan dengan keluhan buang air besar cair sebanyak empat kali dan muntah-muntah. Dengan melihat kondisi klien di atas, klien tersebut mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia a. kebutuhan harga diri b. kebutuhan rasa aman c. kebutuhan rasa cinta d. kebutuhan fisiologis e. Kebutuhan aktualisasi diri	d. Kebutuhan fisiologis	Nilai maksimal 10 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana. Nilai 5 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan wacana. Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
2.	<p>Alat penghantar oksigen yang mengalirkan oksigen 24%-45% dengan laju 2-6 liter per menit adalah...</p> <p>a. nasal kanul b. <i>simple mask</i> c. <i>rebreathing mask</i> d. <i>nonrebreathing mask</i> e. masker oksigen</p>	a. nasal kanul	
3.	<p>Cairan isotonik merupakan larutan yang menyerupai plasma darah, untuk mempertahankan cairan di dalam dan di luar sel. Contoh cairan isotonik adalah ...</p> <p>a. 0,45% NaCl b. 0,33% NaCl c. ringer laktat d. 0,225% NaCl e. 2,5% dekstroza dalam air</p>	c. ringer laktat	
4.	<p>Pasien diabetes melitus memerlukan pembatasan gula. Diet tersebut termasuk ke dalam jenis diet ...</p> <p>a. diet cairan bening b. diet lunak c. diet cairan kental d. diet sesuai modifikasi penyakit e. diet cair</p>	d. diet sesuai modifikasi penyakit	
5.	<p>Wadah untuk membantu memenuhi kebutuhan eliminasi fekal pasien tirah baring adalah ...</p> <p>a. urinal b. <i>commode</i> c. <i>fleet enema</i> d. kateter e. pispot</p>	e. pispot	

2. Teknik Asesmen : Tes
Instrumen : Soal esai dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	Seorang anggota keluarga mengalami konflik yang berkepanjangan dengan anggota keluarga lainnya. Konflik tersebut menyebabkan perasaan keterasingan dan kurangnya dukungan emosional. Jelaskan bagaimana konflik keluarga ini dapat memengaruhi kebutuhan dasar untuk dicintai, memiliki, dan dimiliki. Sebagai tenaga layanan penunjang, langkah apa yang dapat diambil untuk memperbaiki hubungan keluarga tersebut?	<p>Konflik dalam keluarga dapat memengaruhi kebutuhan dasar untuk dicintai, memiliki, dan dimiliki dengan menciptakan ketegangan dan rasa keterasingan. Anggota keluarga yang terlibat mungkin merasa kurang dihargai dan tidak mendapatkan dukungan emosional yang diperlukan. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan mediator atau konselor keluarga untuk membantu menyelesaikan konflik dan memperbaiki komunikasi antaranggota keluarga. Mendorong percakapan terbuka dan jujur tentang perasaan dan harapan untuk mengatasi ketegangan. Mengembangkan empati dan mencoba memahami perspektif anggota keluarga lainnya untuk membangun kembali hubungan. Membuat kesepakatan bersama untuk mengelola konflik dan meningkatkan dukungan emosional di masa depan. Mengadakan kegiatan keluarga yang positif untuk memperkuat ikatan dan membangun kembali rasa memiliki dan dicintai. 	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p> <p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan materi.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.</p>

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
2.	<p>Tn. K usia 47 tahun mengeluh nyeri dada bagian kiri semenjak dua bulan yang lalu. Tn. K belum memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Ia menganggap sakit yang dialaminya hanya sakit biasa dan dapat sembuh dengan istirahat. Keluarga khawatir dengan kondisi Tn. K. Keluarga berusaha membujuk Tn. K agar mau memeriksakan diri di pelayanan kesehatan. Setelah diperiksa, Tn. K mendapatkan pengobatan dan perawatan dari pelayanan kesehatan yang dikunjunginya. Sebutkan tahap sakit pada Tn. K!</p>	<p>Tahap tiga kontak dengan asuhan medis dan keperawatan pada tahap ini individu mencari bantuan tenaga kesehatan.</p> <p>Tenaga kesehatan akan menentukan apakah penyakit tersebut mengancam jiwa klien. Apabila diagnosis diterima, pasien biasanya mematuhi rencana program perawatan atau pengobatan. Pada tahap ini perawat akan menentukan kebutuhan dasar yang dibutuhkan pasien saat sakit.</p>	
3.	<p>Tn. H usia 54 tahun dirawat di rumah sakit. Saat dirawat, Tn. K mendapatkan diet berdasarkan modifikasi konsistensi. Sebutkan jenis diet dan contoh makanan, berdasarkan modifikasi konsistensi, yang sering diberikan kepada pasien yang dirawat di rumah sakit!</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Diet cairan bening, contoh makanan: kaldu tanpa lemak, jus buah saring. b. Diet cairan kental, contoh makanan: susu, puding, es krim, jus sayuran, sereal, yoghurt. c. Diet lunak, contoh makanan: daging cincang, sayuran yang dihaluskan, buah-buahan yang dihaluskan, bubur, bolu lembut. d. Diet sesuai modifikasi penyakit, contoh makanan: makanan cair seperti madu dan cairan kental, makanan semi padat seperti sup kental dan makanan yang dihaluskan 	

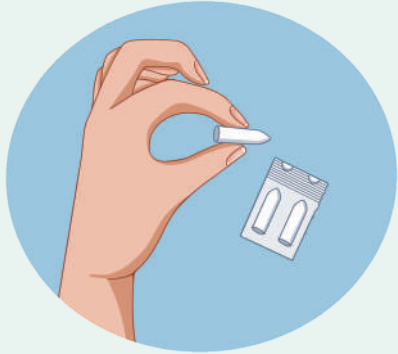
No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
4.	<p>Seorang remaja usia 16 tahun datang ke klinik kesehatan. Remaja tersebut mengeluh batuk berdahak dan sulit mengeluarkan dahaknya. Latihan napas dalam dan batuk efektif membantu mengeluarkan sekret dari jalan napas. Tenaga layanan penunjang keperawatan akan memberikan edukasi latihan napas dalam dan batuk efektif. Jelaskan langkah-langkah prosedur tindakan tersebut!</p>	<p>Langkah-langkah latihan napas dalam.</p> <ol style="list-style-type: none"> Posisikan pasien high <i>fowler</i> atau <i>semi fowler</i>. Fleksikan lutut. Letakkan salah satu tangan di atas abdomen di bawah tulang rusuk. Ambil napas melalui hidung dengan mulut tertutup. Rasakan abdomen meninggi sejauh mungkin. Keluarkan napas dari mulut secara perlahan dan lembut seperti ingin bersiul. Buat suara “wuss” tanpa mengembungkan pipi. Lakukan selama 5-10 menit selama 4 kali dalam sehari. <p>Langkah-langkah batuk efektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Posisikan pasien <i>fowler</i> tinggi. Condongkan badan ke depan. Ambil napas dalam dan tahan selama beberapa detik. Batukkan secara kuat dua kali (batuk pertama untuk melonggarkan pernapasan dan batuk kedua untuk mengeluarkan sekret). Ambil napas pendek dan cepat (mengendus) untuk mencegah lendir kembali ke jalan napas. Istirahat, hindari batuk yang berkepanjangan karena dapat menyebabkan kelelahan. 	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	Ny. U usia 26 tahun datang ke klinik kesehatan. Ny. U mengeluh demam. Saat dikaji suhu Ny. U adalah 38° celcius. Demam dapat menyebabkan dehidrasi, sehingga kamu sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan harus memberikan edukasi tindakan pemenuhan cairan. Sebutkan tindakan pemenuhan kebutuhan cairan per oral yang dapat dilakukan oleh Ny. U!	<p>Pemenuhan kebutuhan cairan per oral dapat dilakukan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> minum delapan gelas per hari, hindari makanan dan minuman tinggi garam, gula, dan kafein dalam jumlah berlebihan, minum susu atau produk susu untuk mempertahankan kadar kalsium, tingkatkan asupan cairan, sebelum, selama, dan setelah aktivitas berat, terutama saat suhu lingkungan panas. 	

3. Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal pilihan ganda kompleks dan kunci jawaban

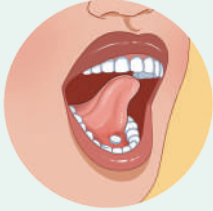
No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Tidur <i>Nonrapid Eye Movement</i> (NREM) merupakan tidur yang tenang dan dalam, serta menurunkan beberapa fungsi fisiologis. Perubahan fisiologis yang terjadi pada saat tidur NREM adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> penurunan denyut nadi peningkatan tekanan darah penurunan hormon pertumbuhan peningkatan tekanan intrakranial dilatasi pembuluh darah 	<ol style="list-style-type: none"> penurunan denyut nadi dilatasi pembuluh darah 	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p> <p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab pertanyaan hanya 1 jawaban yang relevan sesuai materi.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab pertanyaan.</p>

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
2.	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Bentuk obat di atas dapat diberikan melalui rute</p> <ul style="list-style-type: none"> a. rektal b. topikal c. transdermal d. inhalasi e. vaginal 	<ul style="list-style-type: none"> a. rektal e. vaginal 	
3.	<p>Nyeri dapat diklasifikasikan berdasarkan durasi, lokasi, dan etiologi. Pernyataan yang sesuai mengenai kategori nyeri berdasarkan etiologinya adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. nyeri alih b. nyeri somatik c. nyeri neuropatik d. nyeri viseral e. nyeri tak tertahankan 	<ul style="list-style-type: none"> b. nyeri somatik d. nyeri viseral 	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
4.	<p>Aktivitas bermain di rumah sakit dapat mengurangi ansietas dan meningkatkan koping anak. Aktivitas bermain yang dapat diberikan kepada pasien anak di rumah sakit adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> bermain sepeda makan bersama memberi mainan bercerita dongeng kesukaan anak bermain menggunakan alat mainan atau boneka 	<ol style="list-style-type: none"> bercerita dongeng kesukaan anak bermain menggunakan alat mainan atau boneka 	
5.	<p>Pengkajian nyeri dapat dilakukan menggunakan metode PQRST. Kalimat yang menunjukkan pengkajian <i>Quality</i> (Q) kepada klien adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana awal nyeri terjadi? Area tubuh mana yang mengalami nyeri? Bagaimana gambaran nyeri yang Anda rasakan? Jelaskan gambaran nyeri yang Anda rasakan! Berapa skala nyeri yang Anda rasakan? 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana gambaran nyeri yang Anda rasakan? Jelaskan gambaran nyeri yang Anda rasakan! 	

4. Teknik Asesmen : Tes
Instrumen : Soal esai dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Tn. J usia 60 tahun, dirawat di rumah sakit. Tn. J didiagnosis penyakit jantung oleh dokter. Tn. J mengeluh sulit tidur dan khawatir akan kondisinya. Tn. J juga mengeluh tentang ketidaknyamanannya karena baru merasakan tidur di rumah sakit. Jelaskan rencana tindakan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahat Tn. J!</p>	<p>Tindakan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, tidur, dan istirahatn Tn. J.</p> <p>a. dengarkan kekhawatiran pasien, jika pasien mengalami ansietas, b. cipatakan lingkungan ruangan yang tenang.</p>	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan materi.</p> <p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan materi.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.</p>

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
2.	<p>Ny. M usia 55 tahun, dirawat di rumah sakit. Ny. M dirawat karena mengalami infeksi saluran kemih. Dokter meresepkan antibiotik dua kali sehari selama 7 hari dan obat penurun demam setiap 6 jam sesuai kebutuhan. Perawat akan membantu Ny. M untuk mengonsumsi obat secara oral. Sebutkan prinsip benar obat yang harus dilakukan sebelum memberikan obat kepada Ny. M!</p>	<p>Sebelum memberikan obat, perawat perlu melakukan 7 prinsip benar obat, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Benar pasien: periksa gelang identitas dengan informasi yang ada di obat. Benar obat: obat yang diberikan adalah obat yang sudah diresepkan. Benar dosis: dosis yang diberikan sesuai perhitungan. Benar rute: berikan obat sesuai rute yang diprogramkan. Benar waktu: berikan obat pada waktu yang sudah diprogramkan. Benar dokumentasi: dokumentasikan informasi pemberian obat, setelah tindakan. Benar informasi: berikan obat sesuai instruksi pemberian yang diprogramkan. 	
3.	<p>Ny. G usia 45 tahun, harus mengonsumsi obat dengan rute seperti pada gambar.</p>  <p>Sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan, bagaimana cara kamu memberikan informasi tentang pemberian obat tersebut?</p>	<p>Obat diletakkan di bawah lidah, obat akan diabsorpsi dalam waktu yang relatif singkat ke dalam pembuluh darah di samping bawah lidah. Obat tidak boleh ditelan, pasien tetap menutup mulut, tidak minum, dan tidak berbicara selama obat belum terlarut.</p>	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
4.	Seorang remaja perempuan usia 16 tahun, datang ke klinik. Remaja tersebut mengeluh nyeri kram abdomen, karena nyeri haid (dysmenorrhea). Perawat menganjurkan untuk melakukan teknik relaksasi di rumah agar rasa nyeri berkurang. Jelaskan teknik penatalaksanaan nyeri yang cocok untuk remaja tersebut!	Teknik penatalaksanaan yang dapat dilakukan, untuk mengurangi nyeri pada remaja tersebut adalah buli-buli hangat. Perpindahan panas secara konduksi dari buli-buli ke perut, menyebabkan pembuluh darah vasodilatasi. Peredaran darah menjadi lancar dan ketegangan otot berkurang sehingga mengurangi rasa nyeri.	
5.	An. A laki-laki usia 7 tahun, dirawat di rumah sakit karena pneumonia. Orang tua mengatakan An. A sering menangis karena tidak mau dirawat di rumah sakit dan merasa takut dengan prosedur tindakan di ruangan rawat. Saat perawat berinteraksi, An. N tampak takut dengan perawat dan tidak mau berinteraksi dengan petugas kesehatan lainnya. Perawat akan merencanakan terapi bermain kepada An. A untuk membantu mengurangi ketakutannya akibat efek hospitalisasi. Tentukan terapi bermain yang cocok untuk An. A!	Cara menentukan terapi bermain yang cocok untuk An. N adalah dengan menanyakan permainan dan mainan kesukaan An. N. Perawat perlu menyesuaikan mainan dengan karakteristik laki-laki dan usia yang sesuai dengan anak.	

H. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan dasar pada pasien sakit.

Apa yang kalian rasakan setelah mempelajari konsep dasar kebutuhan dasar manusia ini secara tuntas?

Setelah mendalami semua materi tersebut, apakah kebutuhan dasar manusia merupakan komponen yang penting untuk keberlangsungan hidup? Apakah kebutuhan dasar manusia kalian sudah terpenuhi?

Jika kebutuhan dasar manusia klien tidak terpenuhi, apa yang akan kalian lakukan?

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat pada kolom refleksi. Hasil jawaban membuat peserta didik dapat mengetahui manfaat yang dirasakannya setelah mengikuti pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk membangun jiwa peduli peserta didik pada profesi di bidang layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

2. Refleksi Guru

Guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada bab ini dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut. (Model Refleksi 4F)

No.	Pertanyaan Refleksi
1.	<p><i>Facts</i> (peristiwa)</p> <p>Pengalaman apa saja yang saya dapatkan selama pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa hal baik yang saya alami dalam proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>



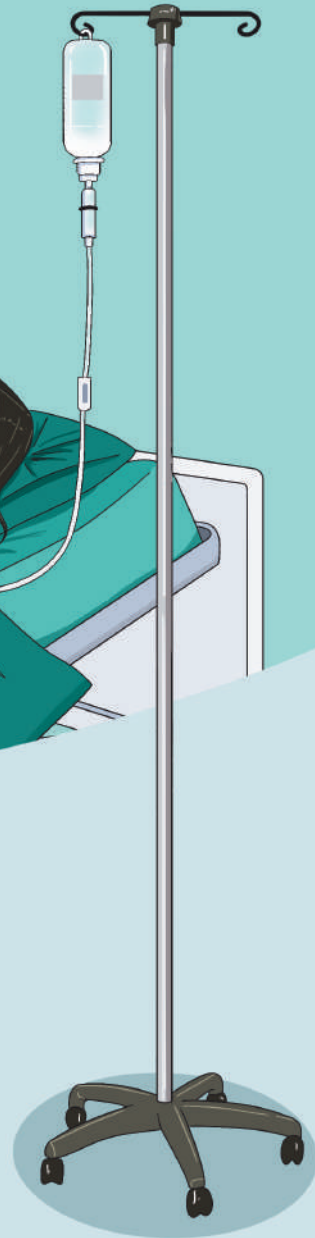
No.	Pertanyaan Refleksi
	<p>Apa hambatan atau kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran? </p> <p>Apa yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut? </p>
2.	<p><i>Feelings</i> (Perasaan) Perasaan apa yang saya rasakan selama pembelajaran berlangsung? </p>
3.	<p><i>Findings</i> (Pembelajaran) Pelajaran apa yang saya dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran? </p>
4.	<p><i>Future</i> (Penerapan) Apa yang saya akan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya? </p>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*
untuk SMK/MAK Kelas XI
Penulis: Nurelah dan Ismailah Alam
ISBN 978-634-00-0347-5 (jil.1)



Panduan Khusus **Bab 3**

Keterampilan Dasar Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*



A. Pendahuluan

Skema pembelajaran pada bab ini meliputi aspek-aspek berikut.

1. Tujuan pembelajaran

Bab 3 buku siswa *Layanan Penunjang keperawatan dan Caregiving* kelas XI dialokasikan untuk semester 1 dan semester 2. Berikut tujuan pembelajaran sesuai pembagian materi pada setiap semesternya.

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran Bab 3

Semester 1	Semester 2
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi.<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mampu melakukan disinfeksi.b. Peserta didik mampu melakukan sterilisasi.c. Peserta didik mampu melakukan penyimpanan alat kesehatan.d. Peserta didik mampu melakukan penyiapan tempat tidur.2. Peserta didik mampu menerapkan prosedur <i>personal hygiene</i>.<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mampu melakukan eliminasi fekal dan urine.b. Peserta didik mampu melakukan perawatan vulva dan perineum.c. Peserta didik mampu melakukan pertolongan memandikan.d. Peserta didik mampu melakukan pertolongan mencuci rambut.	<ol style="list-style-type: none">e. Peserta didik mampu melakukan pertolongan <i>oral hygiene</i>.f. Peserta didik mampu melakukan pertolongan memotong kuku <ol style="list-style-type: none">3. Peserta didik mampu menerapkan mobilisasi dan ambulasi.<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mampu melakukan pengubahan posisi klien.b. Peserta didik mampu melakukan mobilisasi.c. Peserta didik mampu melakukan ambulasi.4. Peserta didik mampu menerapkan pemberian makan<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mampu melakukan pemberian makan secara oral.b. Peserta didik mampu melakukan pemberian makan melalui selang <i>nasogastrik tube</i> (NGT).

Tujuan pembelajaran yang ada pada buku siswa merupakan rumusan tujuan pembelajaran secara umum. Guru pengampu dapat mengubah susunan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah atau permintaan dunia usaha dan dunia industri.

2. Alokasi Waktu

a. Semester 1

Untuk pembahasan materi semester 1 yang terdiri atas delapan subbab, diperlukan waktu 19 X 8 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.2 Alokasi Waktu Semester 1

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Menerapkan Disinfeksi	8 JP	2
2. Menerapkan Sterilisasi	8 JP	2
3. Menerapkan Penyimpanan Alat Kesehatan	8 JP	2
4. Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur	8 JP	3
5. Menerapkan Eliminasi Fekal dan Urine	8 JP	3
6. Menerapkan Perawatan Vulva dan Perineum	8 JP	2
7. Menerapkan Pertolongan Memandikan	8 JP	3
8. Menerapkan Pertolongan Mencuci Rambut	8 JP	2
Jumlah JP		19

b. Semester 2

Untuk pembahasan materi semester 1 yang terdiri atas tujuh subbab, diperlukan waktu 16 X 8 JP dengan pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.3 Alokasi Waktu Semester 2

Materi	Jumlah JP	Pertemuan
1. Menerapkan Pertolongan <i>Oral Hygiene</i>	8 JP	2
2. Menerapkan Pertolongan Memotong Kuku	8 JP	2
3. Menerapkan Mobilisasi	8 JP	2
4. Menerapkan Ambulasi	8 JP	2
5. Menerapkan Pengubahan Posisi Klien	8 JP	2
6. Menerapkan Pemberian Makan Secara <i>Oral</i>	8 JP	3
7. Menerapkan Pemberian Makan Melalui Selang <i>Nasogastric Tube (NGT)</i>	8 JP	3
Jumlah JP		16

B. Peta Materi

Peta materi merupakan bagan yang menunjukkan materi-materi yang perlu dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi tersebut meliputi menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi, menerapkan pertolongan *personal hygiene*, menerapkan mobilisasi dan ambulasi, menerapkan pemberian makan dan minum.



C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat pada bab ini adalah penguasaan materi-materi, seperti komunikasi terapeutik, alat-alat kesehatan, anatomi fisiologi dan tumbuh kembang manusia yang telah dipelajari sebelumnya di kelas X atau pada fase E. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik mengenai materi-materi tersebut, guru perlu memberikan asesmen awal kepada peserta didik. Hasil dari asesmen awal tersebut, guru dapat merancang program pembelajaran yang tepat, sesuai kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam asesmen awal, yaitu sebagai berikut.

1. Asesmen tertulis

Guru dapat mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik menggunakan kolom apersepsi yang terdapat pada buku siswa. Sebelum mempelajari materi pada buku, peserta didik diajak untuk mengingat konsep dan kemampuan yang sebelumnya dipelajari dan dilengkapi dengan asesmen awal sebelum pembelajaran.

2. Diskusi

Guru dapat melakukan diskusi kelas sesuai dengan konsep dan kemampuan yang dibutuhkan pada materi yang akan dipelajari. Guru dapat menggunakan kolom apersepsi pada buku siswa. Dalam menyampaikan pendapat, guru dapat menstimulus peserta didik untuk memberikan pendapatnya masing-masing. Guru dapat mengkaji kemampuan awal peserta didik dengan mencermati tingkat pemahaman setiap peserta didik mengenai komunikasi terapeutik, alat-alat kesehatan, anatomi fisiologi dan tumbuh kembang manusia.

D. Apersepsi

Apersepsi diperlukan untuk menggugah minat belajar peserta didik. Penyajian apersepsi pada buku siswa dilakukan pada setiap subbab dengan memberikan pertanyaan pemantik dan informasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi pokok setiap subbab. Pada awal bab, apersepsi disajikan berupa narasi dan gambar mencuci tangan dan tindakan disinfeksi alat kesehatan yang tentunya berpengaruh terhadap keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

A. Prosedur Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Perhatikan kedua gambar di samping! Mengapa kalian harus mencuci tangan? Pada saat kapan kalian mencuci tangan? Apa yang terjadi pada gambar kedua? Alat kesehatan apa saja yang harus didisinfeksi? Jenis disinfektan apa yang dapat dipakai untuk mencuci tangan, mencuci alat kesehatan, dan alat makan dan minum? Mengapa peralatan kesehatan, peralatan makan, dan minum harus dicuci dengan menggunakan disinfektan?

Sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*, apa upaya yang dapat kalian lakukan jika ada teman sejawat yang tidak mencuci tangan ketika mau makan, atau tidak mencuci alat kesehatan, peralatan makan dan minum setelah digunakan?



Gambar 3.1 Tindakan Mencuci Tangan



Gambar 3.2 Tindakan Disinfeksi

Gambar 3.1 Apersepsi pada Buku siswa

Apersepsi pada buku siswa didasarkan pada kebutuhan kompetensi dari dunia industri. Kompetensi tersebut tentunya harus dimiliki oleh semua peserta didik. Keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* merupakan unsur yang sangat diperlukan oleh klien dalam mempertahankan kesehatan dan kualitas hidup selama klien sakit. Dengan demikian, peserta didik memperoleh gambaran penggunaan materi di dunia industri. Peserta didik memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Pada apersepsi ini ditunjukkan bahwa lulusan SMK/MAK dapat menjadi tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang profesional, dengan mengetahui keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*. Peserta didik memerlukan kemampuan bernalar kritis untuk menunjang materi tersebut. Selain itu, peserta didik harus memiliki empati, kemampuan komunikasi terapeutik, kreatif, dan mandiri dalam memberikan pelayanan kepada klien. Karakter tersebut juga dibutuhkan ketika peserta didik praktik di dunia industri dan bertemu dengan klien serta rekan sejawat.

Apersepsi ini mendorong peserta didik untuk tertarik mempelajari bab ini. Guru dapat memberikan kesempatan seorang peserta didik, membaca tentang apersepsi di buku peserta didik kemudian didiskusikan oleh semua peserta didik di kelas. Guru juga dapat mengangkat apersepsi lain yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur penguasaan materi prasyarat, yaitu komunikasi terapeutik, alat-alat kesehatan, anatomi fisiologi dan tumbuh kembang manusia pada fase E. Penilaian awal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik sesuai asesmen awal. Penilaian ini juga dijadikan rujukan bagi guru untuk menentukan langkah dan mengambil tindakan pada peserta didik yang pengetahuan materi prasyaratnya masih kurang.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang terdapat pada apersepsi. Guru juga dapat memberikan pertanyaan tambahan untuk memperkuat materi. Berikut contoh pertanyaan penilaian awal.

1. Dapatkah kamu menyebutkan alat kesehatan yang terbuat dari *stainless*?
Jawaban yang diharapkan: bak instrumen, bengkok, pinset, com betadine, korentang, dan lain-lain.
2. Dapatkah kamu menyebutkan anatomi sistem perkemihan?
Jawaban yang diharapkan: ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra.
3. Dapatkah kamu menyebutkan tahapan komunikasi terapeutik?
Jawaban yang diharapkan: tahap prainteraksi, tahap orientasi, tahap kerja, tahap terminasi.
4. Apa yang kamu rasakan jika tidak melakukan *personal hygiene* selama 1 hari?
Jawaban yang diharapkan: kulit terasa gatal dan lengket, serta tercium aroma tidak sedap.

Selain pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, guru dapat membuat pertanyaan lain disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan penilaian sebelum pembelajaran yang dapat dilakukan dengan meminta peserta didik berbicara di depan forum diskusi kelas atau mencatatnya di buku. Kemudian jawaban dapat dikoreksi oleh guru atau teman-teman secara klasikal.

F. Panduan Pembelajaran

1. Persiapan Pembelajaran

Selama persiapan pembelajaran, guru perlu menguasai materi keterampilan dasar layanan penunjang keperawatan secara baik. Materi mencakup prosedur-prosedur yang dapat diaplikasikan ketika merawat klien atau pasien.

Metode pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah diskusi kelas. Sedangkan metode pembelajaran inkuiri dan pembelajaran berbasis kasus diperlukan pada akhir pembelajaran.

Pembelajaran pada bab ini banyak dilakukan secara praktik, sehingga akan lebih baik jika disediakan alat-laot yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, kebersihan dan kerapian kelas atau lingkungan pembelajaran perlu menjadi perhatian khusus. Begitu pula keamanan dan keselamatan dalam proses pembelajaran. Terutama di lingkungan sekolah yang rawan bencana.

2. Kegiatan Pembelajaran 1

1	Menerapkan Disinfeksi
	Alokasi Waktu 2 x 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran pada fase E. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa, lalu memberikan pertanyaan berupa contoh dampak/penyakit yang muncul jika tidak mencuci tangan atau disinfeksi alat setelah dipakai yang terjadi di sekitar kita. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan asesmen awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengetahui prosedur disinfeksi.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang disinfeksi yang terdiri atas definisi, tujuan, tingkatan, jenis larutan, dan prosedur disinfeksi. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya menerapkan disinfeksi sebelum sterilisasi atau memberikan tindakan/pertolongan kepada klien.

1) Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mendeskripsikan definisi, tujuan, tingkatan, jenis larutan, dan prosedur disinfeksi, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.

2) Peserta Didik Mengelola Informasi

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan disinfeksi.

a) Tahap Pemberian Tugas

Dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan aktivitas 3.1 dan 3.2 pada buku siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tugas

- Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
- Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.

c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas

- Peserta didik dipastikan mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 3.3 Contoh Hasil Identifikasi Larutan Disinfektan

No.	Nama Laboratorium	Jenis Disinfektan yang Dipakai	Kesimpulan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - d) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi disinfeksi sesuai kasus.
 - e) Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk PowerPoint.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik difasilitasi menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi disinfeksi.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai disinfeksi dan sterilisasi.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Untuk penilaian aktivitas praktik menerapkan disinfeksi dapat menggunakan lembar penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Disinfeksi

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Disinfeksi						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	Peralatan makan dan minum klien	2				
	Peralatan linen klien					
	Peralatan BAK/BAB klien					
	Peralatan stainless					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Mengidentifikasi program kebersihan ruangan.	2				
3.	Menyiapkan semua peralatan.	2				
4.	Mendekatkan alat.	2				
C.	Tahap Kerja					
5.	Menyiapkan set alat-alat perawatan.	2				
6.	Membersihkan alat-alat makan minum klien dengan larutan sabun.	2				
7.	Membersihkan alat BAK/BAB dengan larutan sabun.	2				

8.	Membersihkan perlengkapan linen dengan larutan sabun.	2				
9.	Membersihkan alat-alat <i>stainless</i> dengan larutan sabun.	2				
D. Tahap Terminasi						
10.	Mencatat dan melaporkan alat yang rusak (jika ada).	2				
11.	Merapikan alat.	2				
12.	Mencuci tangan.	2				
13.	Mendokumentasikan tindakan.	2				
Jumlah Skor :						
Nilai akhir : $(\text{Jumlah skor}/26) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan.

1 = Dilakukan dengan kurang tepat.

2 = Dilakukan dengan benar.

3. Kegiatan Pembelajaran 2

2	Menerapkan Sterilisasi
	Alokasi Waktu 2 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran pada fase E. Guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa, lalu memberikan pertanyaan berupa contoh dampak/penyakit yang muncul jika alat tidak disterilkan setelah pemakaian. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.

- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi menerapkan dekontaminasi peserta didik dapat mengetahui prosedur sterilisasi.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang sterilisasi yang meliputi definisi, tujuan, cara sterilisasi, dan prosedur sterilisasi. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya menerapkan dekontaminasi sebelum sterilisasi atau memberikan tindakan/pertolongan kepada klien.

- 1) Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mendeskripsikan definisi, tujuan, cara sterilisasi dan prosedur sterilisasi. Kegiatan ini kemudian mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.

- 2) Peserta Didik Mengelola Informasi

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan sterilisasi.

- a) Tahap Pemberian Tugas

Dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan aktivitas 3.4 pada buku siswa.

- b) Tahap Pelaksanaan Tugas

Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.

Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.

- c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas

Peserta didik dipastikan mengerjakan tugas dengan baik.

- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.

- a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi sterilisasi kering dan basah.

- b) Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk presentasi.

- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.

- a) Peserta didik difasilitasi menemukan kesimpulan pembelajaran.

- b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

- c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi sterilisasi.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai disinfeksi dan sterilisasi.
- 2) Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Untuk penilaian aktivitas pada materi ini dapat menggunakan lembar penilaian berikut ini.

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Sterilisasi Kering

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Sterilisasi Kering						
<p>Nama Peserta Didik : Kelas : Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
			0	1	2	
A.	Alat					
1.	Instrumen medis yang telah digunakan	2				
	Larutan klorin 0,5%					
	Sarung Tangan					
	Skort / Celemek Plastik					
	Sepatu Bot					
	Sabun Pembersih Instrumen					
	Sisir Pembersih					
	Air Mengalir dari Keran					
	Handuk/Serbek untuk Pengering Instrumen					
	Pembungkus Linen					
	Bak Instrumen					
	Label atau Indikator Sterilisasi					
	Spidol Permanen atau Stempel					
	Mesin Sterilisator Kering					
	Pengepakan alat dan bahan yang akan disterilkan dengan bahan yang tahan panas.					



B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Mengidentifikasi program kebersihan alat kesehatan.	2				
3.	Menyiapkan semua alat.	2				
4.	Mendekatkan alat.	2				
C.	Tahap Kerja					
5.	Memilih instrumen yang terkontaminasi.	2				
6.	Menyiapkan bak perendam yang diisi dengan larutan disinfektan (seperti klorin 0,5%).	2				
7.	Memasukkan alat bekas ke dalam bak rendam.	2				
8.	Mendiamkan selama kurang lebih 10 menit.	2				
D.	Pencucian dan Pembilasan					
9.	Membuka keran dan pastikan air mengalir.	2				
10.	Mengambil peralatan kesehatan bekas yang telah didekontaminasi.	2				
11.	Mencuci instrumen dengan cairan sabun.	2				
12.	Menggunakan sikat, air, dan sabun untuk menghilangkan sisa kotoran.	2				
13.	Membilas instrumen dengan air mengalir.	2				
14.	Mengeringkan instrumen dengan handuk atau serbet kering.	2				

15.	Mengitung instrumen dan merapikan dalam bak instrumen.	2				
16.	Membungkus instrumen dengan 2 lapis kain linen.	2				
E. Pengepakan						
17.	Menghitung dan catat alat-alat instrumen yang akan dikemas (jumlah dan jenisnya).	2				
18.	Memasukkan ke dalam wadah instrumen.	2				
19.	Membungkus bak instrumen dengan pembungkus pertama, kemudian bungkus dengan kain pembungkus kedua, lalu fiksasi.	2				
20.	Memberikan label atau indikator sterilisasi dan mencantumkan waktunya.	2				
21.	Alat instrumen siap disterilkan.	2				
F. Sterilisasi						
22.	Memastikan kabel listrik mesin sterilisator terhubung.	2				
23.	Membuka pintu oven dan memasukkan instrumen yang sudah disterilkan.	2				
24.	Menutup pintu oven dan pastikan semua peralatan sudah masuk dengan baik dan rapi.	2				
25.	Menekan tombol <i>On</i> yang ditandai dengan lampu pada mesin menyala.	2				

26.	Menunggu hingga proses sterilisasi selesai yang ditandai dengan lampu pada mesin mati.	2				
27.	Setelah proses sterilisasi selesai, tunggu hingga suhu turun, buka pintu oven, dan keluarkan alat yang sudah disterilkan menggunakan korentang.	2				
G. Tahap Terminasi						
28.	Mencatat dan melaporkan alat yang rusak (jika ada).	2				
29.	Merapikan alat.	2				
30.	Mencuci tangan.	2				
31.	Mendokumentasikan tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : $(\text{Jumlah skor}/62) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan.

1 = Dilakukan dengan kurang tepat.

2 = Dilakukan dengan benar.

Tabel 3.6 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Sterilisasi Basah

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Sterilisasi Basah						
<p>Nama Peserta Didik : Kelas : Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
			0	1	2	
A.	Alat					
1.	Instrumen medis yang telah digunakan	2				
	Larutan klorin 0,5%					
	Sarung tangan					
	Skort / celemek plastik					
	Sepatu bot					
	Sabun pembersih instrumen					
	Sisir pembersih					
	Air mengalir dari keran					
	Handuk/serbet untuk pengering instrumen					
	Bak instrumen/tempat alat yang sudah steril					
	Label atau indikator sterilisasi					
	Spidol permanen atau stempel					
	Mesin sterilisator basah					

B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Identifikasi program sterilisasi alat kesehatan.	2				
3.	Siapkan semua alat.	2				
4.	Mendekatkan alat.	2				
C.	Tahap Kerja					
5.	Pilih instrumen yang terkontaminasi.	2				
6.	Siapkan bak perendam yang diisi dengan larutan <i>disinfektan</i> (seperti klorin 0,5%).	2				
7.	Masukkan alat bekas ke dalam bak rendam.	2				
8.	Diamkan selama kurang lebih 10 menit.	2				
D.	Pencucian dan Pembilasan					
9.	Buka keran dan pastikan air mengalir.	2				
10.	Mengambil peralatan kesehatan bekas yang telah didekontaminasi	2				
11.	Cuci instrumen dengan cairan sabun.	2				
12.	Gunakan sikat, air, dan sabun untuk menghilangkan sisa kotoran.	2				
13.	Bilas instrumen dengan air mengalir.	2				
14.	Keringkan instrumen dengan handuk atau serbet kering.	2				

15.	Hitung instrumen dan rapikan dalam bak instrumen.	2				
D. Sterilisasi						
16.	Pastikan kabel listrik mesin sterilisator terhubung.	2				
17.	Periksa indikator pengisian air sampai batas yang ditentukan.	2				
18.	Periksa posisi pengaturan panas yang diinginkan dan waktu sterilisasi yang diperlukan.	2				
19.	Buka pintu sterilisator dan masukkan alat dan bahan yang akan disterilkan.	2				
20.	Tutup pintu sterilisator dengan erat.	2				
21.	Tekan tombol <i>On</i> dan <i>Start</i> untuk memulai proses sterilisasi.	2				
22.	Jika uap air mulai keluar dengan deras, tekan tombol <i>Off</i> pada sterilisator setelah itu, tanda <i>End</i> .	2				
23.	Buka pintu sterilisator secara perlahan dan rapikan peralatan.	2				
24.	Simpan alat steril pada tempat yang telah disiapkan.	2				
25.	Buang air yang tersisa di dalam sterilisator dan keringkan semua bagian-bagiannya.	2				
E. Tahap Terminasi						
26.	Mencatat dan melaporkan alat yang rusak (jika ada).	2				

27.	Merapikan alat.	2				
28.	Mencuci tangan.	2				
29.	Mendokumentasikan tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : $(\text{Jumlah skor}/58) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan.

1 = Dilakukan dengan kurang tepat.

2 = Dilakukan dengan benar.

4. Kegiatan Pembelajaran 3

3	Menerapkan Prosedur Penyimpanan Alat Kesehatan
	Alokasi Waktu 2 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku peserta didik lalu memberikan pertanyaan tentang penyimpanan alat kesehatan. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi menerapkan penyimpanan alat kesehatan peserta didik dapat mengetahui prosedur penyimpanan alat kesehatan.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai penyimpanan alat kesehatan meliputi definisi penyimpanan alat, tujuan penyimpanan alat kesehatan,

prinsip penyimpanan alat, sumber kerusakan alat kesehatan, jenis penyimpanan alat, dan teknik penyimpanan alat kesehatan. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penerapan penyimpanan alat kesehatan.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah
Setelah peserta didik mendeskripsikan materi mengenai prosedur penyimpanan alat kesehatan, peserta didik kemudian menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran *resitasi* dalam pembelajaran.
 - a) Tahap pemberian tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan aktivitas 3.6 dan 3.7 pada buku siswa.
 - b) Tahap pelaksanaan tugas
 - Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.
 - c) Tahap mempertanggungjawabkan tugas
Peserta didik dipastikan mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi penyimpanan alat kesehatan sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk PowerPoint.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi
 - a) Peserta didik difasilitasi untuk menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari prosedur penyimpanan alat kesehatan.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai penyimpanan alat kesehatan.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian presentasi seperti berikut ini.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokuskan dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							

Aspek Penilaian Presentasi:

1. Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya.
2. Ketepatan dan daya tarik materi presentasi.
3. Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya, dan kejelasan.
4. Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik.
5. Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi.

5. Kegiatan Pembelajaran 4

4	Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur
	Alokasi Waktu 3 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran pada fase E. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa, lalu memberikan pertanyaan tentang penyiapan tempat tidur. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi menerapkan penyiapan tempat tidur peserta didik dapat mengetahui prosedur penyiapan tempat tidur.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang penyiapan tempat tidur meliputi definisi penyiapan tempat tidur, tujuan penyiapan tempat tidur, prinsip penyiapan tempat tidur, jenis tempat tidur klien, dan prosedur penyiapan tempat tidur. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan penyiapan tempat tidur klien.

1) Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik memahami materi penyiapan tempat tidur, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.

2) Peserta Didik Mengelola Informasi

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran *resitasi* dalam pembelajaran menerapkan penyiapan tempat tidur.

a) Tahap Pemberian Tugas

Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas 3.8, 3.9, dan 3.10 pada buku siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tugas

Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus. Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.

c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas

Peserta didik dipastikan untuk mengerjakan tugas dengan baik.

3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.

a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi penyiapan tempat tidur sesuai kasus.

b) Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk jurnal SOP.

4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.

a) Peserta didik difasilitasi untuk menemukan kesimpulan pembelajaran.

b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.

2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada di Profil Pelajar Pancasila.

- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan penyiapan tempat tidur.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai cara mengganti linen dengan klien di atasnya.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Penilaian aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian praktik seperti berikut ini.

Tabel 3.9 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur Tanpa Klien di Atasnya

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur Tanpa Klien di Atasnya						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
			0	1	2	
A.	Alat		0	1	2	
1.	Troli linen	2				
	APD					
	Laken					
	Perlak					
	Stik laken					
	Selimut					
	Sarung bantal					
	Botol semprot 2 buah berisi cairan disinfektan dan air bersih					
	Lap kerja 3 buah					
	Keranjang kain kotor yang dilapisi plastik kuning (linen infeksius) dan plastik hitam (linen noninfeksius)					
	Bengkok					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Identifikasi program penyiapan tempat tidur.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
3.	Siapkan alat.	2				
4.	Mendekatkan alat.	2				
C. Tahap Kerja						
5.	Cuci tangan dan memakai APD.	2				
6.	Susun semua alat tenun sesuai urutan kerja.	2				
7.	Lepaskan semua alat tenun yang sudah terpakai klien dan masukkan ke keranjang kain kotor.	2				
8.	Bersihkan kerangka bed dan kasur dengan menggunakan larutan disinfektan serta air bersih.	2				
9.	Keringkan kerangka <i>bed</i> dan kasur.	2				
10.	Pasang laken dengan ketentuan sebagai berikut: Letakkan garis tengah lipatan tepat di tengah kasur. Bentangkan laken, masukkan laken bagian kepala, ke bawah kasur kurang lebih 30 cm, demikian juga dengan bagian kaki, tarik setegang mungkin.	2				
11.	Pada ujung setiap sisi kasur, bentuk sudut 90°, lalu masukkan seluruh tepi laken ke bawah kasur dengan rapi dan tegang.	2				
12.	Letakkan perlak melintang pada kasur kurang lebih 50 cm dari bagian kepala. Letakkan stik laken di atas perlak, kemudian masukkan sisi-sisinya ke bawah kasur bersama dengan perlak.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
13.	Pasang selimut pada kasur bagian kaki, pada bagian atas terbalik ke bawah kasur masukkan kurang lebih 10 cm, kemudian bentuk ujung sisi-sisinya 90 derajat dan masukkan ke bawah kasur. Tarik sisi atas hingga terbentang.	2				
14.	Masukkan bantal ke sarungnya dan letakkan bantal dengan bagian yang tertutup ke arah pintu.	2				
15.	Lepaskan APD.	2				
16.	Cuci tangan.	2				
17.	Dokumentasi tindakan.	2				
D. Tahap Terminasi						
18.	Merapikan alat.	2				
19.	Mencuci tangan.	2				
20.	Mendokumentasikan tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : $(\text{Jumlah skor}/40) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.10 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur dengan Klien di Atasnya

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Penyiapan Tempat Tidur dengan Klien di Atasnya						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
A.	Persiapan Alat		0	1	2	
1.	Troly linen	2				
	APD					
	Laken					
	Stik laken					
	Perlak					
	Selimut					
	Sarung bantal					
	Botol semprot 2 buah berisi cairan disinfektan dan air bersih					
	Lap kerja 3 buah					
	Keranjang kain kotor yang dilapisi plastik kuning (linen infeksius) dan plastik hitam (linen non infeksius)					
	Bengkok					
B.	Tahap Kerja					
2.	Klien diinformasikan tindakan yang akan dilakukan/kontrak waktu pada klien.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
3.	Cuci tangan dan memakai APD.	2				
4.	Bawa alat yang sudah disusun sesuai pemakainnya ke dekat klien.	2				
5.	Bersihkan kerangka <i>bed</i> .	2				
6.	Letakkan bantal dan selimut klien di troli.	2				
7.	Sebelum memiringkan klien ke satu sisi, pastikan penyangga/pengaman tempat tidur di pasang.	2				
8.	Lepaskan seprai pada bagian yang kosong, dari bawah kasur, lalu gulung satu persatu hingga di bawah punggung klien.	2				
9.	Gulung stik laken ke tengah tempat tidur.	2				
10.	Bersihkan perlak dengan larutan disinfektan dan keringkan, lalu gulung ke tengah tempat tidur.	2				
11.	Gulung laken ke tengah tempat tidur.	2				
12.	Bersihkan alas tempat tidur dan kasur dengan air disinfektan, air bersih lalu keringkan dengan lap kering.	2				
13.	Bentangkan laken bersih dan gulung setengah bagian, letakkan gulungannya di bawah punggung klien, ratakan setengah bagian lagi, kemudian pasang di bawah kasur.	2				
14.	Gulung perlak dan ratakan kembali.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
15.	Bentangkan stik laken bersih di atas perlak, gulung setengah bagian, dan letakkan di bawah punggung klien, ratakan setengah bagian lagi di atas perlak, lalu masukkan ke bawah kasur bersama dengan perlak.	2				
16.	Setelah selesai dan rapi satu bagian, miringkan klien ke arah berlawanan yang tadi sudah dibersihkan (pastikan besi pengaman <i>bed</i> sudah dipasang).	2				
17.	Lepaskan seprai yang kotor di bawah kasur.	2				
18.	Angkat stik laken dan masukkan di tempat kain kotor.	2				
19.	Bersihkan perlak, seperti tadi, lalu gulung ke tengah.	2				
20.	Lepaskan laken kotor dan masukkan ke tempat kain kotor.	2				
21.	Bersihkan alas tempat tidur dan kasur dengan air disinfektan dan air bersih selanjutnya keringkan dengan lap kering.	2				
22.	Buka gulungan laken dari bawah punggung klien, tarik, dan ratakan setegang mungkin, kemudian masukkan ke bawah kasur.	2				
23.	Pasang perlak laken.	2				
24.	Lepaskan sarung bantal, lalu baringkan kembali klien dengan posisi yang nyaman.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
25.	Ganti selimut kotor dengan yang bersih.	2				
26.	Bereskan alat dan kembalikan ke tempatnya.	2				
27.	Lepaskan APD dan cuci tangan.	2				
28.	Evaluasi tindakan.	2				
29.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : $(\text{Jumlah skor}/58) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

G. Asesmen Sumatif Prosedur Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

1. Teknik Asesmen : Tes
Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> sedang membersihkan alat kedokteran/keperawatan dengan menggunakan cairan disinfektan. Alasan penting untuk mengikuti prosedur yang benar dalam penggunaan cairan disinfektan saat membersihkan alat kedokteran/keperawatan adalah ...</p> <p>a. Agar dapat menunjukkan kemampuan teknis yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.</p> <p>b. Untuk memastikan tingkat kebersihan optimal dan mencegah penyebaran infeksi di lingkungan fasilitas layanan Kesehatan.</p> <p>c. Agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien.</p> <p>d. Untuk mendapatkan pengakuan dari atasan sebagai pekerja yang patuh terhadap aturan.</p> <p>e. Agar dapat bersaing dengan perawat lain dalam hal keterampilan pembersihan.</p>	b	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai wacana atau tidak menjawab.</p>

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian								
2.	<p>Perhatikan tabel di bawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="284 339 920 874"> <thead> <tr> <th data-bbox="284 339 352 414">No.</th> <th data-bbox="352 339 920 414">Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="284 414 352 488">1.</td> <td data-bbox="352 414 920 488">Rendam tangan dalam larutan lysol 0.5%.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="284 488 352 658">2.</td> <td data-bbox="352 488 920 658">Rendam alat perawatan atau kedokteran setelah dipakai dengan larutan lysol 2-3% selama \pm 2 jam.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="284 658 352 874">3.</td> <td data-bbox="352 658 920 874">Rendam linen yang telah dipakai oleh klien dengan penyakit menular menggunakan larutan lisol 2-3% selama \pm 24 jam.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pernyataan di atas merupakan disinfeksi dengan cara...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="284 997 456 1028">menjemur <li data-bbox="284 1038 456 1069">merendam <li data-bbox="284 1079 491 1109">mengoleskan <li data-bbox="284 1120 427 1150">mencuci <li data-bbox="284 1160 443 1191">membilas 	No.	Uraian	1.	Rendam tangan dalam larutan lysol 0.5%.	2.	Rendam alat perawatan atau kedokteran setelah dipakai dengan larutan lysol 2-3% selama \pm 2 jam.	3.	Rendam linen yang telah dipakai oleh klien dengan penyakit menular menggunakan larutan lisol 2-3% selama \pm 24 jam.	b	
No.	Uraian										
1.	Rendam tangan dalam larutan lysol 0.5%.										
2.	Rendam alat perawatan atau kedokteran setelah dipakai dengan larutan lysol 2-3% selama \pm 2 jam.										
3.	Rendam linen yang telah dipakai oleh klien dengan penyakit menular menggunakan larutan lisol 2-3% selama \pm 24 jam.										

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian												
3.	<p>Perhatikan tabel di bawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="320 339 963 1146"> <thead> <tr> <th data-bbox="320 339 395 416">No.</th> <th data-bbox="395 339 963 416">Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="320 416 395 533">1.</td> <td data-bbox="395 416 963 533">Tekan tombol <i>on</i> yang ditandai dengan lampu mesin menyala.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="320 533 395 649">2.</td> <td data-bbox="395 533 963 649">Buka pintu oven dan masukkan instrumen yang disterilkan.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="320 649 395 815">3.</td> <td data-bbox="395 649 963 815">Setelah proses sterilisasi selesai, tunggu hingga suhu turun, buka pintu oven dan keluarkan alat.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="320 815 395 981">4.</td> <td data-bbox="395 815 963 981">Tutup pintu oven dan pastikan semua peralatan sudah masuk dengan benar dan rapi.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="320 981 395 1146">5.</td> <td data-bbox="395 981 963 1146">Tunggu hingga proses sterilisasi selesai yang ditandai dengan padamnya lampu pada mesin.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Urutan tindakan sterilisasi menggunakan sterilisator yang tepat adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> 2 – 4 – 1 – 5 – 3 1 – 2 – 3 – 4 – 5 1 – 3 – 2 – 4 – 5 5 – 4 – 3 – 2 – 1 2 – 4 – 3 – 5 – 1 	No.	Uraian	1.	Tekan tombol <i>on</i> yang ditandai dengan lampu mesin menyala.	2.	Buka pintu oven dan masukkan instrumen yang disterilkan.	3.	Setelah proses sterilisasi selesai, tunggu hingga suhu turun, buka pintu oven dan keluarkan alat.	4.	Tutup pintu oven dan pastikan semua peralatan sudah masuk dengan benar dan rapi.	5.	Tunggu hingga proses sterilisasi selesai yang ditandai dengan padamnya lampu pada mesin.	a	
No.	Uraian														
1.	Tekan tombol <i>on</i> yang ditandai dengan lampu mesin menyala.														
2.	Buka pintu oven dan masukkan instrumen yang disterilkan.														
3.	Setelah proses sterilisasi selesai, tunggu hingga suhu turun, buka pintu oven dan keluarkan alat.														
4.	Tutup pintu oven dan pastikan semua peralatan sudah masuk dengan benar dan rapi.														
5.	Tunggu hingga proses sterilisasi selesai yang ditandai dengan padamnya lampu pada mesin.														

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian												
4.	<p>Perhatikan uraian dekontaminasi di bawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="284 349 903 927"> <thead> <tr> <th data-bbox="284 349 354 425">No.</th> <th data-bbox="354 349 903 425">Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="284 425 354 543">1.</td> <td data-bbox="354 425 903 543">Siapkan bak perendam yang diisi larutan disinfektan (klorin 0,5%).</td> </tr> <tr> <td data-bbox="284 543 354 619">2.</td> <td data-bbox="354 543 903 619">Pilih instrumen yang terkontaminasi.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="284 619 354 737">3.</td> <td data-bbox="354 619 903 737">Masukkan instrumen yang sudah terpakai ke dalam bak perendaman.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="284 737 354 813">4.</td> <td data-bbox="354 737 903 813">Rendam selama kurang lebih 10 menit.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="284 813 354 927">5.</td> <td data-bbox="354 813 903 927">Pastikan lingkungan tidak terkontaminasi saat dekontaminasi.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Urutan yang tepat pada tindakan dekontaminasi adalah...</p> <ol data-bbox="284 1044 427 1255" style="list-style-type: none"> 1-2-3-4-5 1-3-4-5-2 5-2-3-4-1 3-4-5-2-1 2-1-3-4-5 	No.	Uraian	1.	Siapkan bak perendam yang diisi larutan disinfektan (klorin 0,5%).	2.	Pilih instrumen yang terkontaminasi.	3.	Masukkan instrumen yang sudah terpakai ke dalam bak perendaman.	4.	Rendam selama kurang lebih 10 menit.	5.	Pastikan lingkungan tidak terkontaminasi saat dekontaminasi.	e	
No.	Uraian														
1.	Siapkan bak perendam yang diisi larutan disinfektan (klorin 0,5%).														
2.	Pilih instrumen yang terkontaminasi.														
3.	Masukkan instrumen yang sudah terpakai ke dalam bak perendaman.														
4.	Rendam selama kurang lebih 10 menit.														
5.	Pastikan lingkungan tidak terkontaminasi saat dekontaminasi.														

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian										
5.	<p>Perhatikan tabel di bawah ini!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Alat berkarat</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Alat korosif</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Fungsi alat berubah</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Kemungkinan dapat menyebabkan ledakan</td> </tr> </tbody> </table> <p>Uraian di atas merupakan sumber kerusakan alat kesehatan yang disebabkan oleh...</p> <p>a. udara b. suhu c. air asam basa d. mekanis e. cahaya</p>	No.	Uraian	1.	Alat berkarat	2.	Alat korosif	3.	Fungsi alat berubah	4.	Kemungkinan dapat menyebabkan ledakan	c	
No.	Uraian												
1.	Alat berkarat												
2.	Alat korosif												
3.	Fungsi alat berubah												
4.	Kemungkinan dapat menyebabkan ledakan												
6.	<p>Prinsip dalam penyimpanan alat kesehatan adalah...</p> <p>a. rahasia b. mudah dicari c. mudah di sterilisasi d. sulit dicari e. sulit diambil</p>	b											
7.	<p>Dalam penyimpanan alat, tentunya harus diperhatikan fungsi dan kelompoknya. Penyimpanan yang tepat pada alat yang terbuat dari bahan logam adalah...</p> <p>a. dibungkus b. alat disimpan dalam temperatur $\pm 20^{\circ}\text{c}$ c. lingkungan lembab d. lingkungan yang kering, jika perlu memakai bahan silikon untuk menyerap uap air e. sebelum disimpan ke dalam lemari, taburi alat dengan talk</p>	d											

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
8.	<p>Tindakan setelah meletakkan garis tengah lipatan tepat di tengah kasur pada saat memasang laken tanpa ada pasien di atasnya adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentangkan laken, masukkan laken bagian kepala, ke bawah kasur kurang lebih 30 cm, demikian juga dengan bagian kaki, tarik setegang mungkin. Pada ujung setiap sisi kasur, bentuk sudut 90°, lalu masukkan seluruh tepi laken ke bawah kasur dengan rapi dan tegang. Letakkan stik laken di atas perlak, kemudian masukkan sisi-sisinya ke bawah kasur bersama dengan perlak. Pasang selimut pada kasur bagian kaki, pada bagian atas terbalik ke bawah kasur masukkan kurang lebih 10 cm, kemudian bentuk ujung sisi-sisinya 90° dan masukkan ke bawah kasur. Masukkan bantal ke sarungnya dan letakkan bantal dengan bagian yang tertutup ke arah pintu. 	b	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
9.	<p>Tindakan yang tepat setelah membersihkan kerangka <i>bed</i> dan kasur dengan menggunakan larutan disinfektan serta air bersih (tanpa pasien di atasnya), adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentangkan laken, masukkan laken bagian kepala, ke bawah kasur kurang lebih 30 cm, demikian juga dengan bagian kaki, tarik setegang mungkin. Keringkan kerangka <i>bed</i> menggunakan lap kerja. Letakkan stik laken di atas perlak, kemudian masukkan sisi-sisinya ke bawah kasur bersama dengan perlak. Pasang selimut pada kasur bagian kaki, pada bagian atas terbalik ke bawah kasur masukkan kurang lebih 10 cm, kemudian bentuk ujung sisi-sisinya 90° dan masukkan ke bawah kasur. Lepaskan semua alat tenun yang sudah terpakai klien dan masukkan ke keranjang kain kotor. 	b	
10.	<p>Dalam menyiapkan tempat tidur tanpa pasien di atasnya atau dengan pasien di atasnya, penyusunan linen menjadi faktor yang penting. Susunan yang tepat agar tindakan efektif dan efisien adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> laken-perlak-stik laken-selimut-sarung bantal perlak-stik laken-selimut-sarung bantal-laken laken-sarung bantal-perlak-stik laken-selimut laken-sarung bantal-stik laken -perlak-selimut laken-stik laken-selimut-sarung bantal-perlak 	a	

2. Teknik Asesmen : Tes
Instrumen : Soal esai dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> di sebuah klinik sedang membersihkan peralatan medis, seperti termometer dan stetoskop yang telah digunakan pada beberapa klien. Tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> tersebut memiliki pilihan antara menggunakan alkohol 70% atau larutan disinfektan berbasis klorin untuk membersihkan peralatan tersebut. Apa yang harus dipertimbangkan untuk memilih metode disinfeksi yang tepat dan bagaimana prosedur yang benar untuk menggunakan kedua metode tersebut?	<p>a. Pertimbangan Pemilihan: Jenis Patogen: Alkohol 70% efektif terhadap banyak bakteri dan beberapa virus, tetapi tidak efektif terhadap spora bakteri. Larutan disinfektan berbasis klorin lebih efektif untuk membunuh berbagai jenis patogen, termasuk virus dan bakteri spora. Jenis Peralatan: Alkohol 70% umumnya digunakan untuk alat yang tidak terkena kontaminasi berat dan tidak dapat direndam dalam larutan. Larutan klorin lebih cocok untuk permukaan yang lebih tahan terhadap bahan kimia ini. Prosedur Penggunaan Alkohol 70%.</p> <p>b. Pembersihan Awal: Bersihkan peralatan dengan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran dan debris. <i>Disinfeksi:</i> Celupkan kain bersih atau kapas ke dalam alkohol 70% dan usapkan secara menyeluruh pada permukaan peralatan. Biarkan alkohol mengering di udara untuk memastikan efektivitas.</p>	<p>Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana.</p> <p>Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan wacana.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.</p>

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
		<p>c. Prosedur Penggunaan Larutan Klorin: Pembersihan Awal: Bersihkan peralatan dengan sabun dan air. Disinfeksi: Siapkan larutan klorin sesuai dengan petunjuk pabrikan. Gunakan kain bersih atau sikat untuk mengaplikasikan larutan pada peralatan, pastikan seluruh permukaan terpapar. Bilas dengan air bersih setelah beberapa menit dan biarkan kering.</p>	
2	<p>Kamu adalah seorang teknisi sterilisasi di fasilitas layanan kesehatan. Kamu harus mensterilkan alat kesehatan, seperti pisau bedah, pinset, dan gunting menggunakan autoklaf. Jelaskan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa proses sterilisasi ini efektif dan alat kesehatan benar-benar steril!</p>	<p>a. Bersihkan semua alat bedah secara menyeluruh dengan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran dan debris. b. Pastikan alat bedah kering sebelum memasukkan ke dalam autoklaf. c. Tempatkan alat bedah dalam wadah yang sesuai atau kantong sterilisasi yang dapat menahan suhu tinggi. Jangan terlalu penuh agar uap dapat sirkulasi dengan baik. d. Pisahkan alat yang berbeda jenis untuk memastikan penetrasi uap yang merata. e. Setel autoklaf pada suhu dan tekanan yang tepat sesuai dengan jenis alat bedah. Biasanya, suhu 121°C pada tekanan 15 psi selama 15-20 menit sudah cukup untuk sterilisasi.</p>	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
		<p>f. Jalankan siklus autoklaf dan pastikan indikator sterilisasi menunjukkan hasil yang sesuai.</p> <p>g. Simpan alat bedah steril dalam lingkungan yang bersih dan kering. Hindari kontak langsung dengan permukaan yang mungkin terkontaminasi.</p> <p>h. Lakukan tes <i>sterilisasi</i> secara berkala, seperti menggunakan indikator biologis, untuk memastikan <i>autoklaf</i> berfungsi dengan baik.</p>	
3.	Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> menemukan beberapa alat kesehatan seperti pinset dan alat bedah lainnya yang tidak disimpan dengan benar setelah digunakan di ruang penyimpanan. Alat-alat ini diletakkan di area yang lembap dan tidak tertutup. Apa tindakan yang harus diambil untuk memastikan alat kesehatan disimpan dengan benar dan tetap dalam kondisi baik?	<p>a. Simpan alat kesehatan di area yang kering, bersih, dan memiliki ventilasi baik. Hindari tempat lembap yang dapat menyebabkan korosif atau pertumbuhan mikroorganisme.</p> <p>b. Simpan alat kesehatan dalam kemasan atau penutup yang sesuai untuk mencegah kontaminasi. Pastikan kemasan masih utuh dan tidak rusak. Dokumentasikan kondisi alat dan langkah-langkah perbaikan atau tindakan yang diambil. Ini membantu dalam pemantauan dan evaluasi penyimpanan alat kesehatan.</p>	
4.	Seorang pasien pascaoperasi membutuhkan tempat tidur yang siap untuk digunakan.	<p>a. Pastikan tempat tidur dalam kondisi baik dan bersih. Periksa kasur, bantal, dan sprei untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kontaminasi.</p>	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
	<p>Kamu harus menyiapkan tempat tidur dengan benar untuk memastikan kenyamanan dan kebersihan pasien. Apa langkah-langkah yang harus diambil untuk menyiapkan tempat tidur pasien dengan benar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Bersihkan area sekitar tempat tidur, termasuk meja samping tempat tidur dan permukaan lain yang mungkin bersentuhan dengan pasien. c. Pasang sprei bersih yang sesuai dengan ukuran kasur. Gunakan linen bersih untuk bantal dan selimut. Pastikan semua linen bebas dari kerutan dan lipatan untuk kenyamanan pasien. d. Tata linen dengan rapi, pastikan semua sudut dan bagian terpasang dengan baik. Gunakan teknik yang sesuai untuk membuat tempat tidur yang nyaman dan bersih. e. Sesuaikan posisi tempat tidur agar pasien dapat beristirahat dengan nyaman. Sesuaikan elevasi kepala dan kaki tempat tidur sesuai kebutuhan pasien. f. Pastikan pasien dapat mengakses semua kebutuhan dasar seperti remote kontrol, meja samping, dan alat bantu lainnya dengan mudah. g. Lakukan pemeriksaan kebersihan rutin pada tempat tidur dan linen. Gantilah linen yang kotor atau rusak segera. <p>Berikan informasi kepada pasien tentang penataan tempat tidur dan cara menggunakan fasilitas yang ada di sekitar tempat tidur.</p>	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	Di ruang perawatan, Kamu menemukan beberapa alat medis yang tidak disimpan dengan benar dan beberapa tampak kotor setelah digunakan. Apa langkah-langkah yang harus diambil untuk menangani dan membersihkan peralatan medis tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kenakan alat pelindung diri (APD). b. Pisahkan alat medis yang kotor dari alat yang bersih. c. Cuci peralatan dengan sabun dan air mengalir. Untuk alat dengan bagian kecil atau celah, gunakan sikat kecil untuk memastikan pembersihan menyeluruh. d. Pilih metode <i>disinfeksi</i> yang sesuai dengan jenis alat dan tingkat kontaminasi. e. Alkohol 70%: Efektif untuk disinfeksi permukaan non-porus dan alat yang tidak terlalu kotor. f. Larutan Klorin: Digunakan untuk <i>disinfeksi</i> alat yang terpapar <i>patogen</i> lebih berat atau peralatan dengan kontaminasi berat. g. Setelah proses pembersihan dan <i>disinfeksi</i>, bilas peralatan dengan air bersih (jika diperlukan) dan biarkan kering di tempat yang bersih dan kering. h. Simpan peralatan yang telah dibersihkan dan <i>disinfeksi</i> di tempat penyimpanan yang sesuai, seperti wadah atau rak yang bersih dan bebas kontaminasi. Pastikan tempat penyimpanan kering dan terjaga kebersihannya. Dokumentasikan semua langkah yang diambil dalam proses pembersihan dan <i>disinfeksi</i>, serta catat kondisi awal alat. 	

H. Refleksi Prosedur Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

1. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat pada kolom refleksi. Hasil jawaban peserta didik dapat mengetahui manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk membangun rasa kepedulian peserta didik pada profesi di bidang layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

- Apa yang kalian rasakan setelah kalian mempelajari pengendalian *infeksi* secara tuntas?
- Menurut kalian, apakah menerapkan pengendalian infeksi merupakan tindakan yang penting dilakukan? Apakah tindakan pengendalian infeksi ini sudah kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa yang akan kamu lakukan jika tindakan menyiapkan tempat tidur belum terpenuhi?

2. Refleksi Peserta Guru

Guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada bab ini dengan menjawab pertanyaan berikut. (Model Refleksi 4F)

No.	Pertanyaan Refleksi
1.	<p><i>Facts</i> (peristiwa) Pengalaman apa saja yang saya dapatkan selama pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa hal baik yang saya alami selama proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

No.	Pertanyaan Refleksi
	<p>Apa hambatan atau kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.	<p><i>Feelings</i> (Perasaan)</p> <p>Perasaan apa yang saya rasakan selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p><i>Findings</i> (Pembelajaran)</p> <p>Apa pelajaran yang saya dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4.	<p><i>Future</i> (Penerapan)</p> <p>Apa yang saya akan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

6. Kegiatan Pembelajaran 5

5	Menerapkan Eliminasi BAK/BAB
	Alokasi Waktu 3 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku peserta didik lalu memberikan pertanyaan tentang eliminasi fekal dan urine di atas tempat tidur dengan menggunakan pispot. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi menerapkan pertolongan eliminasi fekal dan urine peserta didik dapat mengetahui prosedur eliminasi fekal dan urine.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi eliminasi fekal dan urine yang meliputi definisi pertolongan eliminasi fekal dan urine, tujuan pertolongan eliminasi fekal dan urine, indikasi pertolongan eliminasi fekal dan urine, dan prosedur pertolongan eliminasi fekal dan urine. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan pertolongan eliminasi fekal dan urine.

- 1) Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah
Setelah peserta didik memahami materi pertolongan eliminasi fekal dan urine, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta Didik Mengelola Informasi
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan pertolongan eliminasi fekal dan urine.
 - a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan aktivitas 3.11 - 3.13 beserta studi kasus yang terdapat pada buku siswa.

- b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.
 - c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas
Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
- a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi eliminasi fekal dan urine sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi ditulis dalam buku catatan masing-masing.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
- a) Peserta didik difasilitasi untuk menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada di Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan eliminasi fekal dan urine.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai pertolongan kepada klien BAK di tempat tidur.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.

- c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Penilaian aktivitas pada kegiatan praktik dapat menggunakan lembar penilaian berikut ini.

Tabel 3.11 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Eliminasi Urine

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Pertolongan Eliminasi Urine						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
			0	1	2	
A.	Persiapan Alat					
1.	APD	2				
	Pispot/Urinal					
	Perlak dan alas					
	Botol berisi air bersih					
	Kapas cebok					
	Bengkok					
	Tisu					
	Selimut mandi					

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
			0	1	2	
B. Tahap Prainteraksi						
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C. Tahap Orientasi						
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D. Tahap Kerja						
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				
10.	Mengganti selimut pasien dengan selimut mandi.	2				
11.	Membantu membuka pakaian bagian bawah pasien.	2				
12.	Pasien dianjurkan untuk menekuk lutut dan mengangkat bokong.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
			0	1	2	
13.	Memasang perlak dan pengalas.	2				
14.	Meletakkan pispot di bokong pasien (untuk wanita) atau urinal.	2				
15.	Urinal/pispot diangkat dan urine diamati bila ada kelainan dilaporkan.	2				
16.	Letakkan pispot bersih di bokong pasien (jika wanita atau urinal).	2				
17.	Bila telah selesai, daerah genitalia dibersihkan dengan air dan kapas cebok, diulang beberapa kali sampai bersih, lalu keringkan dengan tisu.	2				
18.	Pispot/urinal diangkat.	2				
19.	Mengganti <i>handsoon</i> .	2				
20.	Membantu memakaikan pakaian bawah klien.	2				
21.	Mengganti selimut klien.	2				
22.	Merapikan klien.	2				
E.	Terminasi					
23.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
24.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
			0	1	2	
25.	Berikan salam penutup.	2				
26.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
27.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir: $(\text{Jumlah skor}/54) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.12 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Eliminasi Fekal

<p style="text-align: center;">Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Eliminasi Fekal</p>						
<p>Nama Peserta Didik :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Persiapan Alat		0	1	2	
1.	APD	2				
	Pispot					
	Perlak dan alas					
	Botol berisi air bersih					
	Kapas cebok					
	Bengkok					
	Tisu					
	Selimut mandi					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D. Tahap Kerja						
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				
10.	Mengganti selimut klien dengan selimut mandi.	2				
11.	Membantu membuka pakaian bagian bawah klien.	2				
12.	Pasien dianjurkan untuk menekuk lutut dan mengangkat bokong.	2				
13.	Memasang perlak dan pengalas.	2				
14.	Meletakkan pispot di bokong klien.	2				
15.	Pispot diangkat dan feses diamati bila ada kelainan dilaporkan.	2				
16.	Letakkan pispot bersih di bokong klien.	2				
17.	Bila telah selesai daerah rektum dibersihkan dengan air dan kapas cebok, diulang beberapa kali sampai bersih, lalu keringkan dengan tisu.	2				
18.	Pispot diangkat.	2				
19.	Mengganti <i>handsoon</i> .	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
20.	Membantu memakai pakaian bawah klien.	2				
21.	Mengganti selimut klien.	2				
22.	Merapikan klien.	2				
E.	Terminasi					
23.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
24.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
25.	Berikan salam penutup.	2				
26.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
27.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : $(\text{Jumlah skor}/58) \times 100$						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

7. Kegiatan Pembelajaran 6

6	Menerapkan Perawatan Vulva dan Perineum
	Alokasi Waktu 2 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku peserta didik lalu memberikan pertanyaan tentang perawatan vulva dan perineum. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu setelah mempelajari materi peserta didik dapat menerapkan prosedur perawatan vulva dan perineum.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai prosedur perawatan vulva dan perineum yang meliputi definisi perawatan vulva dan perineum, tujuan perawatan vulva dan perineum, indikasi perawatan vulva dan perineum, dan prosedur perawatan vulva dan *perineum*. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik mengenai pentingnya penerapan pertolongan perawatan vulva dan perineum.

- 1) Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah
Setelah peserta didik memahami prosedur perawatan vulva dan perineum, peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta Didik Mengelola Informasi
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan pertolongan perawatan vulva dan perineum.
 - a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.

- c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas
Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi perawatan vulva dan perineum sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi ditulis dalam buku tulis masing-masing.
 - c) Peserta didik difasilitasi untuk menemukan kesimpulan pembelajaran
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - b) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan pertolongan perawatan vulva dan perineum.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai perawatan vulva dan perineum.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Rubrik Penilaian

Untuk penilaian aktivitas dapat menggunakan lembar penilaian berikut ini.

Tabel 3.13 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Perawatan Vulva dan Perineum

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Perawatan Vulva dan Perineum						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Persiapan Alat		0	1	2	
1.	Troli	2				
	APD					
	Bak instrumen berisi <i>handsoon</i> steril.					
	Perlak dan pengalas					
	Bengkok					
	Korentang beserta tempatnya					
	Kapas sublimat dalam kom tertutup					
	Kom tertutup berisi larutan DTT.					
	Tisu					
	Pispot					
	Selimut mandi					

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				
10.	Mengganti selimut klien dengan selimut mandi.	2				
11.	Membantu membuka pakaian bagian bawah klien.	2				
12.	Siapkan klien dalam posisi <i>dorsal recumbent</i> .	2				
13.	Memasang perlak dan pengalas.	2				
14.	Meletakkan pispot di bokong klien.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
15.	Mengguyur vulva dengan larutan DTT.	2				
16.	Letakkan bengkok ke dekat klien.	2				
17.	Ambil kapas sublimat dengan menggunakan pinset. Buka vulva dengan ibu jari dan jari telunjuk kiri.	2				
18.	Bersihkan vulva mulai dari labia mayora kiri, kanan, labia minora kiri, kanan, vestibulum, perineum. Arah dari atas ke bawah (1 kapas, 1 kali usap).	2				
19.	Keringkan dengan tisu.	2				
20.	Angkat pispot dari bokong klien.	2				
21.	Angkat perlak dan pengalas.	2				
22.	Bantu klien menggunakan pakaian bawah.	2				
23.	Bereskan alat dan merapikan klien.	2				
E.	Terminasi					
24.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
25.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
26.	Berikan salam penutup.	2				
27.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
28.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/56) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

8. Kegiatan Pembelajaran 7

7	Menerapkan Pertolongan Memandikan
	Alokasi Waktu 3 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- 3) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku peserta didik lalu memberikan pertanyaan tentang memandikan klien di atas tempat tidur. Bagaimana pendekatan anda untuk memberikan edukasi dan tindakan *personal hygiene* pada klien tersebut? peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru untuk mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 4) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan yaitu, setelah mempelajari materi menerapkan pertolongan memandikan klien peserta didik dapat mengetahui prosedur pertolongan memandikan klien.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi penyiapan tempat tidur yang terdiri atas definisi pertolongan memandikan, tujuan pertolongan memandikan, indikasi pertolongan memandikan, kontra indikasi pertolongan memandikan dan prosedur pertolongan memandikan. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa penting menerapkan pertolongan memandikan.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah.
Peserta didik mendeskripsikan definisi pertolongan memandikan, tujuan pertolongan memandikan, indikasi pertolongan memandikan, kontra indikasi pertolongan memandikan dan prosedur pertolongan memandikan. Kegiatan ini mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi.
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan pertolongan memandikan.

- a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.
 - c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas
Peserta didik dipastikan mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi memandikan klien sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi ditulis dalam buku catatan masing-masing.
 - c) Guru memfasilitasi peserta didik menemukan kesimpulan pembelajaran
 - 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - b) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan pertolongan memandikan.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai disinfeksi dan sterilisasi.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.

- a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
- b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
- c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Untuk penilaian aktivitas dapat menggunakan lembar penilaian seperti berikut.

Aktivitas 3.16

Analisis klasifikasi penyakit di bawah ini!

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1	Anda bertugas memandikan klien dengan hambatan mobilitas fisik dan tirah baring lama, apa yang harus anda kaji saat membersihkan punggung klien?	Luka lecet/luka decubitus	Nilai maksimal 20 Jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana
2	Anda merawat pasien wanita yang belum mandi selama 4 hari, kemudian anda akan melakukan memandikan sekaligus akan melakukan vulva hygiene. Ketika anda mengatakan kepada pasien, pasien bertanya kenapa harus dilakukan tindakan tersebut. Maka sebagai seorang petugas keperawatan, bagaimana sikap dan tindakan anda pada pasien tersebut?	Memberikan edukasi tentang pentingnya pemenuhan kebersihan diri.	Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan wacana Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
3	Sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> , bagaimana Anda akan mempersiapkan diri dan klien sebelum memulai proses memandikan klien di atas tempat tidur?	Menginformasikan kepada klien mengenai tindakan yang akan dilakukan, melakukan kontrak waktu dan mempersiapkan alat dan bahan tindakan memandikan.	
4	Apa yang akan anda lakukan jika klien menolak untuk di mandikan di atas tempat tidur?	Memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan diri dan menginformasikan dampak jika tidak terpenuhinya kebersihan diri.	
5	Pada saat kamu bertugas di ruangan anak, terlihat an. M usia 5 tahun didampingi oleh orang tua nya dan tampak belum dimandikan. Pada saat kamu akan memandikan, anak tersebut menolak dan menangis. Dalam situasi seperti itu, apa yang kamu lakukan?	Melibatkan orang tua pada saat tindakan atau memberikan kesempatan kepada orang tua untuk melakukan tindakan tersebut, tetapi dengan pendampingan tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> .	

Praktik Menerapkan Pertolongan Memandikan Klien

Tabel 3.14 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Memandikan Klien

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Pertolongan Memandikan Klien						
Nama Peserta Didik : Kelas : Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	Troli	2				
	Handuk mandi 1 buah (untuk mengeringkan wajah dan untuk bagian tubuh yang lainnya)					
	3 buah waslap					
	Sabun pada tempatnya					
	Standar waskom dan 2 baskom berisi air hangat					
	Selimut mandi untuk menutup tubuh pasien selama mandi					
	Losion, bedak, deodorant, sisir					
	Pakaian ganti					
	Urinal atau pispot jika klien ingin bak/bab					
	Botol cebok					
	Bengkok					
	Perlak dan handuk besar untuk pengalas					
	Tempat baju kotor/keranjang					

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor/ Aspek
B. Tahap Prainteraksi				
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2		
3.	Mencuci tangan.	2		
4.	Menempatkan alat didekat klien dengan benar.	2		
C. Tahap Orientasi				
5.	Memberikan salam sebagai pendekatan terapeutik.	2		
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.	2		
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2		
D. Tahap Kerja				
9.	Menjaga privasi klien (menutup gorden).	2		
10.	Melepaskan bantal dikepala.	2		
11.	Memasang selimut mandi sambil menurunkan selimut klien yg di pakai sebelumnya.	2		
12.	Memiringkan klien ke arah asisten perawat, lalu memasang pengalas pada bagian belakang kepala sampai ke bagian kaki.	2		
13.	Bantu pasien membuka pakaian atas di bawah selimut.	2		

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
Membasuh Muka						
14.	Tawarkan kepada klien, jika ingin menggunakan sabun.	2				
15.	Bersihkan muka, telinga, dan leher dengan washlap lembab, lalu keringkan dengan handuk.	2				
Membasuh Lengan						
16.	Basahi tangan klien dengan washlap air bersih, kemudian sabuni menggunakan washlap, lalu bilas dengan air bersih, lalu keringkan dengan handuk.	2				
17.	Lakukan dari bagian yang terjauh dari asisten perawat.	2				
18.	Lakukan prosedur yang sama pada tangan lainnya.	2				
Membasuh Dada Dan Perut						
19.	Turunkan selimut mandi hingga menutupi area genital.	2				
20.	Angkat kedua tangan klien, basahi ketiak, dada, dan perut klien dengan waslap, sabuni, bilas dan keringkan.	2				
21.	Lakukan dari sisi terjauh dari asisten perawat.	2				
22.	Diteruskan pada sisi yang terdekat asisten perawat.	2				
Membasuh Punggung						
23.	Basahi punggung hingga bokong, kemudian sabuni dan bilas serta keringkan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
24.	Berikan losion utk dilakukan pijat pada punggung, lalu taburi talk secukupnya.	2				
25.	Baringkan klien dan pasang pakaian atas klien yang bersih dan rapi.	2				
Membasuh Kaki						
26.	Lepaskan pakaian bawah klien di bawah selimut.	2				
27.	Keluarkan kaki klien yang jauh dari asisten perawat.	2				
28.	Basahi kaki mulai dari pergelangan kaki hingga pangkal paha, sabuni dan bilas.	2				
29.	Basuh telapak kaki dengan air bersih dalam baskom, lalu keringkan dengan handuk.	2				
30.	Diteruskan pada sisi yang terdekat asisten perawat.	2				
Membasuh Area Lipatan Paha dan Genital						
31.	Buka selimut bagian bawah.	2				
32.	Basahi area lipatan paha dan genital, sabuni, bilas, dan keringkan (gunakan sabun khusus area genital).	2				
33.	Pasang pakaian bagian bawah klien.	2				
34.	Setelah rapi, ganti selimut mandi klien dengan selimut tidur.	2				
35.	Atur posisi klien senyaman mungkin dan pasang kembali bantal klien.	2				
36.	Bereskan pakaian dan linen kotor serta peralatan lainnya.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
E	Terminasi					
37.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
38.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
39.	Berikan salam penutup.	2				
40.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
41.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/82) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

9. Kegiatan Pembelajaran 8

8	Menerapkan Pertolongan Mencuci Rambut
	Alokasi Waktu 2 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa lalu memberikan pertanyaan tentang pertolongan mencuci rambut. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu peserta didik mampu menerapkan prosedur pertolongan mencuci rambut.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai prosedur pertolongan mencuci rambut. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan prosedur pertolongan mencuci rambut.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah.
Peserta didik mendeskripsikan definisi, tujuan, cara sterilisasi dan prosedur pertolongan mencuci rambut. Kegiatan ini mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi.
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan prosedur pertolongan mencuci rambut.
 - a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.
 - c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas
Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide
 - d) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi mencuci rambut di atas tempat tidur sesuai kasus.
 - e) Hasil pengolahan informasi ditulis pada buku catatan masing-masing.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada di Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan prosedur pertolongan mencuci rambut.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai prosedur pertolongan mencuci rambut.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Aktivitas 3.17

Analisis klasifikasi penyakit di bawah ini!

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	Anda sedang melakukan tindakan mencuci rambut pada Ny. K berusia 43 tahun. Kemudian klien mengeluh matanya perih karena tidak sengaja terkena sampo. Tindakan apa yang akan kamu lakukan?	Segera membersihkan sampo yang terkena matanya dengan air bersih dan meminta maaf atas ketidak sengajaannya sampo terkena mata.	Nilai maksimal 20 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana.
2.	Ny. D sudah dirawat selama 3 hari. Ny. D memiliki kondisi rambut lepek, berminyak, dan tampak berketombe. Namun klien menolak untuk cuci rambut. Bagaimana sikap dan tindakanmu bila menghadapi masalah tersebut!	Komunikasi terapeutik dengan menjelaskan pentingnya mencuci rambut serta dampaknya jika tidak di cuci rambutnya dalam jangka waktu yang lama.	Nilai 10 jika peserta didik menjawab kurang relevan dengan wacana. Nilai 0 jika peserta didik tidak menjawab.

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
3.	Sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> , sebelum melakukan tindakan mencuci rambut klien, apa yang harus dipersiapkan terlebih dahulu selain persiapan alat dan bahan?	Melakukan komunikasi terapeutik dengan menjelaskan tujuan tindakan serta melakukan kontrak waktu terkait tindakan yang akan diberikan.	
4.	Bagaimana kamu akan mengevaluasi dan menyesuaikan rencana perawatan mencuci rambut di tempat tidur berdasarkan respons klien?	<p>a. Setelah sesi mencuci rambut, mintalah umpan balik dari klien mengenai pengalaman mereka.</p> <p>b. Tanyakan tentang kenyamanan, kepuasan, dan jika ada area yang dirasa kurang memadai.</p> <p>c. Amati tanda-tanda ketidaknyamanan atau ketidakpuasan selama proses. Misalnya, jika klien tampak gelisah atau mengeluh tentang posisi, hal ini bisa menjadi indikator bahwa penyesuaian diperlukan.</p>	

No.	Soal	Alternatif Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	Sebelum melakukan tindakan mencuci rambut, pastikan kamu melakukan pengkajian terlebih dahulu. Jika klien memiliki kulit kepala yang sensitif, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	<p>a. Tanyakan kepada klien mengenai riwayat sensitivitas kulit kepala atau reaksi terhadap produk tertentu. Ini akan memberikan informasi awal tentang kebutuhan khusus mereka.</p> <p>b. Pilihlah sampo dan produk perawatan yang dirancang khusus untuk kulit kepala sensitif. Produk yang bebas dari pewangi, pewarna, dan bahan kimia keras biasanya lebih baik untuk klien dengan sensitivitas.</p>	

Praktik Menerapkan Pertolongan Mencuci Rambut

Tabel 3.15 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Mencuci Rambut

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Pertolongan Mencuci Rambut						
<p>Nama Peserta Didik :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
			0	1	2	
A.	Alat		0	1	2	
1.	Troli	2				
	APD					
	2 buah Handuk					
	Perlak dan pengalas					
	Baskom berisi air hangat					
	Sampo					
	Kasa dan kapas					
	2 buah Sisir					
	Bengkok berisi larutan lisol 2-3%					
	Gayung dan ember kosong					
	Sampiran					
	Baki dan alasnya					

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
	Kain pel	2				
	Talang air/perlak					
	Selimut mandi					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				
10.	Mengganti selimut klien dengan selimut mandi.	2				
11.	Atur posisi tidur pasien dengan nyaman.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
12.	Letakan baskom di bawah tempat tidur pasien tepat di bawah kepala pasien.	2				
13.	Pasang pengalas/talang di bawah kepala pasien dan hubungkan dengan baskom.	2				
14.	Tutup telinga pasien dengan kapas.	2				
15.	Tutup dada sampai leher dengan menggunakan handuk.	2				
16.	Sisir rambut pasien secara perlahan.	2				
17.	Siram rambut menggunakan air dan berikan sampo.	2				
18.	Ratakan sampo.	2				
19.	Bilas dengan air sambil dipijat.	2				
20.	Lepaskan kapas dari telinga.	2				
21.	Keringkan rambut dengan handuk.	2				
22.	Sisir rambut klien.	2				
23.	Bereskan alat dan rapikan.	2				
E.	Terminasi					
24.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
25.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
26.	Berikan salam penutup.	2				
27.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
28.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/54) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

10. Kegiatan Pembelajaran 9

9	Menerapkan Pertolongan <i>Oral Hygiene</i>
	Alokasi Waktu 2 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa lalu memberikan pertanyaan tentang pertolongan oral hygiene di atas tempat tidur. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu peserta didik dapat menerapkan prosedur pertolongan *oral hygiene*.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang pertolongan *oral hygiene* yang meliputi definisi pertolongan *oral hygiene*, tujuan pertolongan *oral hygiene*, indikasi pertolongan *oral hygiene*, dan prosedur pertolongan *oral hygiene*. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan pertolongan *oral hygiene*.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah.

Peserta didik mendeskripsikan definisi pertolongan *oral hygiene*, tujuan pertolongan *oral hygiene*, indikasi pertolongan *oral hygiene* dan prosedur pertolongan *oral hygiene*. Peserta didik kemudian mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan pertolongan *oral hygiene*.

 - a) Tahap Pemberian Tugas

Peserta didik difasilitasi untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.

c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas

Peserta didik dipastikan mengerjakan tugas dengan baik.

- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi *oral hygiene* sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi dicatat dalam buku tulis masing-masing.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada di Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *softskills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan pertolongan *oral hygiene*.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai pertolongan *oral hygiene* di tempat tidur.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Aktivitas 3.18

Analisis klasifikasi penyakit di bawah ini!

No.	Jawaban	
	<i>Oral Hygiene Klien Sadar</i>	<i>Oral Hygiene Klien Tidak Sadar</i>
1.	Menarik mulut pasien dengan memberikan tekanan lembut pada dagu dan bagian atas mulutnya.	Pasien yang tidak sadarkan diri harus diletakkan dalam posisi berbaring miring ke samping.
2.	Menyikat gigi dengan lembut, menggunakan sikat gigi kering atau dengan penyeka mulut.	Posisi ini mencegah sekresi menumpuk di bagian belakang rongga mulut sehingga mengurangi risiko <i>aspirasi</i> .
3.		Alat dan bahan yang dipergunakan spatel lidah yang di bungkus kasa, dan boraks gliserin.

Praktik dan Presentasi Menerapkan Pertolongan *Oral Hygiene*

Tabel 3.16 Rubrik Penilaian Presentasi Menerapkan Pertolongan *Oral Hygiene*

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya (skor maksimal 20).		Keterangan Predikat: < 70 = Kurang 71–75 = Cukup 75–84 = Baik 85–100 = Sangat Baik
2.	Ketepatan dan daya tarik materi presentasi (skor maksimal 20).		
3.	Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya dan kejelasan (skor maksimal 20).		
4.	Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik (skor maksimal 20).		
5.	Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi (skor maksimal 20).		
Jumlah			

Tabel 3.17 Lembar Penilaian Presentasi Menerapkan Pertolongan *Oral Hygiene*

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							
<p>Aspek Penilaian Presentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menarik perhatian audiens/temannya. 2. Ketepatan dan daya tarik materi presentasi. 3. Kemampuan mempresentasikan materi seperti keruntutan, kefokusannya dan kejelasan. 4. Kemampuan merespon tanggapan audiens/teman, berupa pertanyaan, masukan, dan kritik. 5. Kemampuan menarik pembelajaran dari presentasi. 							

Tabel 3.18 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan *Oral Hygiene*

<p style="text-align: center;">Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan <i>Oral Hygiene</i></p>						
<p>Nama Peserta Didik :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
			0	1	2	
A.	Alat					
1.	Troli	2				
	APD					
	Gelas kumur berisi air matang hangat					
	Pengalas dan perlak					
	2 buah bengkok					
	Kertas tisu					
	Sikat gigi dan pasta gigi					
	Baki dan alas					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				
10.	Memasang perlak dan alasnya di bawah dagu.	2				
11.	Membantu pasien untuk berkumur sambil menyiapkan bengkok.	2				
12.	Membantu menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi.	2				
13.	Membantu pasien menyikat gigi bagian depan, samping dan dalam.	2				
14.	Membantu pasien berkumur sambil menyiapkan bengkok.	2				
15.	Mengeringkan bibir menggunakan tisu.	2				
16.	Merapikan pasien dan memberikan posisi nyaman mungkin.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
E. Terminasi						
17.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
18.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
19.	Berikan salam penutup.	2				
20.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
21.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/42) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

11. Kegiatan Pembelajaran 10

10

Menerapkan Pertolongan Memotong Kuku

Alokasi Waktu 2 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran pada fase E. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku peserta didik lalu memberikan pertanyaan berupa contoh dampak/ penyakit yang muncul jika tidak memotong kuku. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru untuk mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu peserta didik dapat menerapkan prosedur memotong kuku.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pertolongan memotong kuku yang meliputi definisi pertolongan menggunting kuku, tujuan pertolongan menggunting kuku, indikasi pertolongan menggunting kuku dan prosedur pertolongan menggunting kuku. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya prosedur memotong kuku.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah.
Peserta didik mendeskripsikan definisi pertolongan menggunting kuku, tujuan pertolongan menggunting kuku, indikasi pertolongan menggunting kuku dan prosedur pertolongan menggunting kuku. Peserta didik diminta untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi.
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan pertolongan memotong kuku.
 - a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.



- c) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas
Peserta didik dipastikan untuk mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi pemotongan kuku sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk presentasi.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik difasilitasi menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi pertolongan memotong kuku.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai pertolongan memotong kuku.
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Aktivitas 3.19

Analisis klasifikasi penyakit di bawah ini!

No.	Jawaban Masalah/Gangguan pada Kuku
1.	Infeksi Jamur (<i>Onikomikosis</i>) Infeksi jamur pada kuku yang bisa menyebabkan kuku berubah warna, menebal, dan retak.
2.	<i>Psoriasis Kuku</i> Kondisi autoimun yang dapat menyebabkan perubahan warna, penebalan, dan keretakan kuku. Kuku bisa tampak seperti ada titik-titik kecil di bawah permukaan.
3.	Cantengan (<i>ingrown toenails</i>) Cantengan umumnya ditandai dengan kuku kaki tumbuh ke dalam dan berubah menjadi daging lembut. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa nyeri, bengkak, dan kemerahan di sekitar kuku kaki. Bagian kuku kaki yang paling sering terkena cantengan adalah jempol.
4.	<i>Leukonikia</i> <i>Leukonikia</i> ditandai dengan adanya garis atau titik putih tak beraturan pada kuku. Kondisi ini umumnya tidak berbahaya dan sering kali disebabkan oleh benturan pada kuku.

Praktik Menerapkan Pertolongan Memotong Kuku

Untuk penilaian praktik menerapkan pertolongan memotong kuku dapat menggunakan lembar penilaian berikut ini.

Tabel 3.19 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Memotong Kuku

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Memotong Kuku						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	Troli	2				
	APD					
	Pemotong kuku					
	Handuk kecil					
	Bengkak berisi larutan lysol 1%					
	Baskom berisi air hangat					
	Sabun dalam tempatnya					
	Sikat kuku					
	Losion					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				
10.	Memotong kuku tangan.	2				
11.	Memasang perlak dan alasnya di bawah tangan.	2				
12.	Tangan direndam dalam air hangat selama 2-3 menit untuk melunakkan kuku.	2				
13.	Jika kuku kotor, sikat dengan sikat kuku dan sabun, dan bilas dengan air hangat. Selanjutnya, keringkan dengan handuk.	2				
14.	Tangan diletakkan di atas bingkok berisi larutan lysol supaya kuku tidak berantakan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
15.	Potong kuku klien sesuai dengan lengkungannya.	2				
16.	Berikan losion, lalu pijat secara halus.	2				
17.	Merapikan klien.	2				
18.	Memotong kuku jari kaki.	2				
19.	Kuku jari kaki direndam dalam air hangat selama 2-3 menit untuk melunakkan kuku.	2				
20.	Jika kuku kotor, sikat dengan sikat kuku dan sabun, dan bilas dengan air hangat. Selanjutnya, keringkan dengan handuk.	2				
21.	Kaki diletakkan di atas bengkak berisi larutan lysol supaya kuku tidak berantakan.	2				
22.	Potong kuku klien sesuai dengan lengkungannya.	2				
23.	Berikan losion, lalu pijat secara halus.	2				
24.	Merapikan klien.	2				
E.	Terminasi					
25.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
26.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
27.	Berikan salam penutup.	2				
28.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
29.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/58) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

G. Asesmen Sumatif *Personal Hygiene*

1. Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Saat menangani pasien yang membutuhkan pertolongan buang air kecil (BAK), sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> dapat mempromosikan rasa aman dan kepercayaan dengan cara ...</p> <p>a. mengabaikan kebutuhan privasi pasien selama proses eliminasi.</p> <p>b. meninggalkan pasien sendirian selama proses eliminasi untuk memberikan privasi.</p> <p>c. menjelaskan secara rinci proses eliminasi kepada pasien sebelum melakukannya.</p> <p>d. memerintahkan pasien untuk mengikuti prosedur tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut.</p> <p>e. menganjurkan kepada klien jika ingin bak untuk menginformasikan kepada keluarganya.</p>	c	<p>Nilai maksimal 5 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai wacana atau tidak menjawab.</p>
2.	<p>Seorang tenaga penunjang layanan keperawatan atau <i>caregiving</i> ingin meningkatkan keterampilan komunikasinya saat membantu pasien dalam pertolongan eliminasi urine. Langkah yang paling tepat adalah ...</p> <p>a. mengurangi frekuensi interaksi dengan pasien untuk menghindari situasi yang memalukan.</p> <p>b. menggunakan bahasa yang jelas dan sopan, sambil mempertahankan privasi pasien.</p> <p>c. memiliki daftar pertanyaan standar untuk semua pasien mengenai eliminasi urine.</p> <p>d. mengandalkan pengalaman pribadi untuk mengasumsikan kebutuhan pasien.</p> <p>e. melakukan komunikasi satu arah.</p>	b	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
3.	<p>Tindakan yang seharusnya dilakukan tenaga penunjang layanan keperawatan atau <i>caregiving</i> dalam menunjukkan empati saat membantu pasien yang mengalami kesulitan dalam eliminasi urine adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> menghindari kontak mata dengan pasien selama proses. mengejek pasien untuk mempercepat proses eliminasi. menyalahkan pasien atas kesulitan yang dialaminya. mendengarkan dengan sabar dan menawarkan dukungan. menasehati klien untuk eliminasi mandiri 	d	
4.	<p>Di bawah ini merupakan tujuan dari pertolongan eliminasi BAK, <i>kecuali</i> ...</p> <ol style="list-style-type: none"> memberikan rasa nyaman pada klien memberikan rasa aman pada klien menampung urine mengetahui kelainan urine memenuhi kebutuhan eliminasi urine pada klien 	b	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian												
5.	<p>Perhatikan tabel dibawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="280 359 933 715"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Pispot/urinal diangkat</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Membantu memakaikan pakaian bawah klien</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Mengganti handsoon</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Merapikan klien</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mengganti selimut klien</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tabel di atas merupakan prosedur pada pertolongan eliminasi BAK. Urutan tindakan yang tepat dilakukan setelah genitalia dibersihkan dengan air dan kapas cebok, diulang beberapa kali sampai bersih, lalu keringkan dengan tisu adalah...</p> <p>A. 1-3-2-5-4 B. 1-2-3-4-5 C. 2-3-4-5-1 D. 3-2-5-1-4 E. 1-3-5-4-2</p>	No.	Uraian	1.	Pispot/urinal diangkat	2.	Membantu memakaikan pakaian bawah klien	3.	Mengganti handsoon	4.	Merapikan klien	5.	Mengganti selimut klien	a	
No.	Uraian														
1.	Pispot/urinal diangkat														
2.	Membantu memakaikan pakaian bawah klien														
3.	Mengganti handsoon														
4.	Merapikan klien														
5.	Mengganti selimut klien														
6.	<p>Ketika memberikan perawatan perineum kepada seorang pasien, tindakan yang paling tepat untuk menunjukkan empati adalah ...</p> <p>a. menyelesaikan prosedur dengan cepat untuk mengurangi ketidaknyamanan pasien. b. menggunakan bahasa yang jelas dan sopan, serta memperhatikan privasi pasien. c. membiarkan pasien sendirian selama proses perawatan untuk memberikan privasi. d. menyuruh pasien untuk melakukan tindakan tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. e. mengandalkan asumsi tentang kebutuhan pasien berdasarkan pengalaman pribadi.</p>	b													

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
7.	<p>Alasan pentingnya membangun kepercayaan dengan pasien dalam konteks perawatan vulva dan perineum adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> agar pasien terbiasa dengan prosedur medis untuk menghindari pertanyaan yang tidak perlu agar pasien merasa nyaman dan lebih kooperatif agar dapat menyelesaikan perawatan dengan cepat untuk mengatur jadwal perawatan dengan lebih efisien 	c	
8.	<p>Seorang pasien lanjut usia mengeluh tentang kesulitan dalam menjaga kebersihan area vulva karena keterbatasan fisik. Hal yang dapat kalian lakukan untuk membantu pasien ini dengan empati adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> menyarankan pasien untuk meminta bantuan dari anggota keluarga membiarkan pasien menangani masalah ini sendiri mengelola waktu untuk menyelesaikan perawatan dengan cepat menghindari pembicaraan tentang masalah tersebut menyediakan solusi praktis seperti alat bantu pembersih yang mudah digunakan 	e	
9.	<p>Di bawah ini yang merupakan indikasi perawatan vulva dan perineum adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>post partum</i> yang tidak mampu membersihkan secara mandiri <i>post partum</i> yang mampu membersihkan secara mandiri post operasi <i>sectio caesaria</i> riwayat penyakit menular seksual pascalaparotomi 	a	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian														
10.	<p>Perhatikan tabel di bawah ini!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bantu klien menggunakan pakaian bawah</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Bereskan alat dan merapikan klien</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Lepaskan sarung tangan dan rapikan alat</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Cuci tangan</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Dokumentasikan tindakan</td> </tr> </tbody> </table> <p>Urutan tindakan yang tepat setelah angkat perlek dan pengalas pada perawatan vulva dan perineum adalah ...</p> <p>a. 2-3-4-5-1 b. 1-2-4-5-3 c. 1-2-3-5-4 d. 1-2-3-4-5 e. 5-4-3-2-1</p>	No	Uraian	1.	Bantu klien menggunakan pakaian bawah	2.	Bereskan alat dan merapikan klien	3.	Lepaskan sarung tangan dan rapikan alat	4.	Cuci tangan	5.	Dokumentasikan tindakan	d			
No	Uraian																
1.	Bantu klien menggunakan pakaian bawah																
2.	Bereskan alat dan merapikan klien																
3.	Lepaskan sarung tangan dan rapikan alat																
4.	Cuci tangan																
5.	Dokumentasikan tindakan																
11.	<p>Perhatikan tabel Tindakan memandikan di bawah ini!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Wajah</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Dada dan perut</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Lengan</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Punggung</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Kaki</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Lipatan paha dan genitalia</td> </tr> </tbody> </table> <p>Urutan yang tepat pada tindakan memandikan adalah ...</p> <p>a. 1-3-2-4-5-6 b. 1-2-3-4-5-6 c. 1-3-5-4-6-2 d. 1-2-3-4-6-5 e. 1-3-2-5-4-6</p>	No	Uraian	1.	Wajah	2.	Dada dan perut	3.	Lengan	4.	Punggung	5.	Kaki	6.	Lipatan paha dan genitalia	a	
No	Uraian																
1.	Wajah																
2.	Dada dan perut																
3.	Lengan																
4.	Punggung																
5.	Kaki																
6.	Lipatan paha dan genitalia																

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
12.	<p>Alasan pentingnya menjelaskan langkah-langkah proses mencuci rambut kepada pasien sebelum memulai tindakan adalah ...</p> <p>a. dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri pasien.</p> <p>b. dapat mempercepat proses mencuci rambut.</p> <p>c. dapat mengurangi biaya perawatan di rumah sakit.</p> <p>d. dapat membuat rambut pasien lebih berkilau.</p> <p>e. dapat meningkatkan efisiensi layanan.</p>	a	
13.	<p>Di bawah ini merupakan tujuan dari mencuci rambut klien, <i>kecuali</i>...</p> <p>a. memberikan rasa nyaman</p> <p>b. menjaga rambut tetap bersih, rapih dan terawat</p> <p>c. merangsang peredaran darah di kulit kepala</p> <p>d. mengeliminasi kutu/ ketombe</p> <p>e. menurunkan daya tahan tubuh</p>	e	
14.	<p>Manfaat memiliki keterampilan komunikasi yang baik saat memberikan perawatan kebersihan mulut pada pasien di rumah sakit adalah ...</p> <p>a. agar dapat menjelaskan prosedur dengan jelas dan mendukung kerjasama pasien.</p> <p>b. agar dapat menaikkan harga layanan perawatan kesehatan.</p> <p>c. agar dapat menggunakan produk perawatan mulut yang lebih beragam.</p> <p>d. agar dapat memberikan promosi produk perawatan kesehatan.</p> <p>e. agar dapat menawarkan opsi perawatan mulut yang lebih banyak.</p>	a	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
15.	<p>Alasan pentingnya membangun kepercayaan dengan pasien saat memberikan perawatan kebersihan mulut di rumah sakit atau panti lansia adalah ...</p> <p>a. agar dapat menyelesaikan perawatan lebih cepat. b. agar mengurangi biaya perawatan kesehatan. c. agar membuat mulut pasien terasa lebih segar. d. agar meningkatkan efisiensi prosedur perawatan. e. agar pasien merasa nyaman dan menerima perawatan dengan lebih baik.</p>	e	
16.	<p>Indikasi menyikat gigi di atas tempat tidur adalah ...</p> <p>a. mencegah timbulnya luka b. mencegah timbulnya infeksi c. mengkaji keadaan mulut klien d. klien tidak mampu melakukan perawatan mulut secara mandiri e. klien mampu melakukan perawatan mulut secara mandiri</p>	d	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian														
17.	<p>Perhatikan prosedur berikut ini!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Prosedur</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Memasang perlak dan alasnya di bawah dagu.</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Membantu pasien untuk berkumur sambil menyiapkan bengkok.</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Membantu menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi.</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Membantu pasien menyikat gigi bagian depan, samping dan dalam.</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Membantu pasien berkumur sambil menyiapkan bengkok.</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Mengeringkan bibir menggunakan tisu.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Urutan yang tepat dari prosedur pertolongan <i>oral hygiene</i> adalah ...</p> <p>a. 1-2-3-4-5-6 b. 2-3-4-5-6-1 c. 1-2-3-5-6-4 d. 2-1-3-4-5-6 e. 3-4-5-2-1-6</p>	No.	Prosedur	1.	Memasang perlak dan alasnya di bawah dagu.	2.	Membantu pasien untuk berkumur sambil menyiapkan bengkok.	3.	Membantu menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi.	4.	Membantu pasien menyikat gigi bagian depan, samping dan dalam.	5.	Membantu pasien berkumur sambil menyiapkan bengkok.	6.	Mengeringkan bibir menggunakan tisu.	a	
No.	Prosedur																
1.	Memasang perlak dan alasnya di bawah dagu.																
2.	Membantu pasien untuk berkumur sambil menyiapkan bengkok.																
3.	Membantu menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi.																
4.	Membantu pasien menyikat gigi bagian depan, samping dan dalam.																
5.	Membantu pasien berkumur sambil menyiapkan bengkok.																
6.	Mengeringkan bibir menggunakan tisu.																
18.	<p>Manfaat memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam kerja tim saat melakukan pemotongan kuku pada pasien di rumah sakit adalah ...</p> <p>a. agar dapat berkoordinasi dengan baik dan memastikan semua anggota tim terlibat. b. agar dapat menaikkan harga layanan perawatan kesehatan. c. agar dapat menggunakan produk perawatan kuku yang lebih beragam. d. agar dapat memberikan promosi produk perawatan kesehatan. e. agar dapat menawarkan opsi pemotongan kuku yang lebih banyak.</p>	a															

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
19.	<p>Larutan apakah di dalam bengkak yang berfungsi agar kuku tidak berantakan, dan adanya penyebaran penyakit melalui kuku ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. air hangat b. air dingin c. lysol 1% d. klorin e. betadin 	c	
20.	<p>Mengevaluasi kondisi kuku klien sebelum memulai prosedur menggunting kuku sangatlah penting, karena ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. agar dapat mengidentifikasi kondisi kuku yang memerlukan perawatan khusus. b. agar dapat menyelesaikan prosedur lebih cepat. c. agar mengurangi biaya perawatan kesehatan. d. agar kuku pasien terlihat lebih rapi. e. agar meningkatkan efisiensi dalam memberikan perawatan. 	a	

H. Refleksi Prosedur *Personal Hygiene*

1. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat pada kolom refleksi. Hasil jawaban peserta didik menjadi tolok ukur sejauh mana manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk membangun rasa peduli peserta didik pada profesi di bidang layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

- Apa yang kalian rasakan setelah kalian mempelajari penerapan *prosedur personal hygiene* secara tuntas?
- Menurut kalian, apakah *personal hygiene* merupakan tindakan yang penting dilakukan pada klien yang tidak mampu melakukan *personal hygiene* secara mandiri? Apakah tindakan *personal hygiene* ini sudah kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
- Jika tindakan *personal hygiene* ini belum terpenuhi, apa yang akan kalian lakukan?

2. Refleksi Guru

Guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada bab ini dengan menjawab pertanyaan berikut. (Model Refleksi 4F)

No.	Pertanyaan Refleksi
1.	<p><i>Facts</i> (peristiwa)</p> <p>Pengalaman apa saja yang saya dapatkan selama pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa hal baik yang saya alami selama proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

No.	Pertanyaan Refleksi
	<p>Apa hambatan atau kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.	<p><i>Feelings</i> (Perasaan)</p> <p>Perasaan apa yang saya rasakan selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p><i>Findings</i> (Pembelajaran)</p> <p>Apa pelajaran yang saya dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4.	<p><i>Future</i> (Penerapan)</p> <p>Apa yang saya akan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

12. Kegiatan Pembelajaran 11

11

Menerapkan Prosedur Mobilisasi, Ambulasi dan Pengaturan Posisi

Alokasi Waktu 6 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran pada fase E. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa lalu memberikan pertanyaan berupa contoh dampak/penyakit yang muncul karena imobilisasi. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu peserta didik dapat menerapkan prosedur *range of motion* (ROM), pengaturan posisi klien, dan ambulasi klien.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang pertolongan mobilisasi, ambulasi, dan perubahan posisi. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan mobilisasi, ambulasi, dan perubahan posisi terutama pada klien tirah baring lama dan riwayat penyakit gangguan muskuloskeletal.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah.
Peserta didik mendeskripsikan pertolongan mobilisasi, ambulasi, dan perubahan posisi. Kegiatan ini mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi.
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan mobilisasi, ambulasi, dan perubahan posisi.
 - a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.



- c) Tahap Pertanggungjawaban Tugas
Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi mobilisasi, ambulasi, dan perubahan posisi sesuai kasus.
 - b) Hasil pengolahan informasi ditulis dalam buku catatan masing-masing.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada di Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *softskills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan mobilisasi, ambulasi dan pengaturan posisi klien.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai tindakan mobilisasi, ambulasi dan perubahan posisi klien.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Berikut rubrik dan lembar penilaian untuk aktivitas pada materi mobilisasi, ambulasi, dan perubahan posisi.

Tabel 3.20 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Mobilisasi

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Mobilisasi/ <i>Range of Motion</i> (ROM)						
Nama Peserta Didik : Kelas : Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	APD	2				
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
C.	Tahap Orientasi					
4.	Memberikan salam terapeutik.	2				
5.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
6.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
7.	Menerapkan fleksi, yaitu berkurangnya sudut persendian	2				
8.	Menerapkan ekstensi, yaitu bertambahnya sudut persendian.	2				
9.	Menerapkan hiperekstensi, yaitu ekstensi lebih lanjut.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
10.	Menerapkan abduksi, yaitu gerakan menjauhi dari garis tengah tubuh.	2				
11.	Menerapkan adduksi, yaitu gerakan mendekati garis tengah tubuh.	2				
12.	Menerapkan rotasi, yaitu gerakan memutari pusat dari tulang.	2				
13.	Menerapkan eversi, yaitu perputaran bagian telapak kaki ke bagian luar, bergerak membentuk sudut persendian.	2				
14.	Menerapkan inversi, yaitu putaran bagian telapak kaki ke bagian dalam bergerak membentuk sudut persendian.	2				
15.	Menerapkan pronasi, yaitu pergerakan telapak tangan dengan permukaan tangan bergerak ke bawah.	2				
16.	Menerapkan supinasi, yaitu pergerakan telapak tangan dengan permukaan tangan bergerak ke atas.	2				
17.	Menerapkan oposisi, yaitu gerakan menyentuhkan ibu jari ke setiap jari-jari tangan pada tangan yang sama.	2				
E.	Terminasi					
18.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
19.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
20.	Berikan salam penutup.	2				
21.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
22.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/44) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.21 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pertolongan Ambulasi

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Pertolongan Ambulasi/Membantu Klien Duduk						
<p>Nama Peserta Didik :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	APD	2				
	Bantal jika diperlukan					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
10	Tempatkan klien pada posisi terlentang.	2				
11.	Pindahkan semua bantal.	2				
12.	Tinggikan bagian kepala tempat tidur.	2				
13.	Tempatkan kaki meregang dengan satu kaki lebih dekat ke tempat tidur dibanding kaki yang lain.	2				
14.	Tempatkan tangan yang lebih dekat ke pasien di bawah bahu, yang menyokong kepala dan tulang belakang.	2				
15.	Tempatkan tangan yang lain di permukaan tempat tidur.	2				
16.	Angkat klien ke posisi duduk dengan memindahkan berat badan anda dari kaki depan ke kaki belakang.	2				
17.	Dorong berlawanan arah dengan tempat tidur menggunakan lengan yang ditempatkan di tempat tidur.	2				
18.	Turunkan bagian kepala tempat tidur.	2				
19.	Pastikan klien merasa nyaman dengan posisi yang anda berikan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
E.	Terminasi					
20.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
21.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
22.	Berikan salam penutup.	2				
23.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
24.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/48) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.22 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Pindah dari Tempat Tidur ke Kursi Roda

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Membantu Klien Pindah dari Tempat Tidur ke Kursi Roda						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	APD	2				
	Kursi roda	2				
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Memakai APD.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
10.	<p>Atur peralatan dengan tepat.</p> <p>a. Atur ketinggian tempat tidur hingga mencapai posisi terendah agar kaki klien dapat menyentuh lantai. Fiksasi semua roda tempat tidur.</p> <p>b. Letakkan kursi roda sejajar dan sedekat mungkin dengan tempat tidur. Fiksasi semua roda kursi roda.</p>	2				
11.	<p>Siapkan dan kaji klien.</p> <p>a. Bantu klien duduk di tepi tempat tidur.</p> <p>b. Kaji apakah klien mengalami hipotensi postural sebelum memindahkannya dari tempat tidur.</p>	2				
12.	<p>Berikan instruksi yang jelas pada klien. Minta klien untuk:</p> <p>a. Bergerak ke depan dan duduk di tepi tempat tidur hingga kaki klien menyentuh lantai.</p> <p>b. Mencondongkan tubuh ke depan mulai dari pinggul.</p> <p>c. Meletakkan kaki yang kuat di bawah tepi tempat tidur, sedangkan kaki yang lemah di depannya.</p> <p>d. Meletakkan tangan klien di atas permukaan tempat tidur atau di atas kedua bahu anda sehingga klien dapat mendorong tubuhnya sambil berdiri.</p>	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
13.	<p>Siapkan posisi anda dengan tepat.</p> <p>a. Berdiri tepat di depan klien. Condongkan tubuh ke depan, fleksikan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki. Lebarkan kaki anda, dengan satu kaki di depan dan kaki lainnya di belakang. Jika memungkinkan posisikan kaki klien tepat di depan kaki anda.</p> <p>b. Letakkan kedua tangan anda melingkari pinggang klien.</p> <p>c. Tegangkan otot gluteus, abdomen, tungkai, dan lengan anda. Bersiap untuk melakukan pemindahan.</p>	2				
14.	<p>Bantu klien berdiri, kemudian bergerak bersamaan menuju kursi roda.</p> <p>a. Pada hitungan ketiga, mita klien untuk mendorong tubuhnya dengan kaki belakang, mengayun ke kaki depan, dan meluruskan persendian pada ekstremitas bawah.</p> <p>b. Bersamaan dengan prosedur sebelumnya, anda mengangkat klien dengan kedua tangan.</p>	2				
15.	Bantu klien dalam posisi berdiri selama beberapa saat.	2				
16.	Secara bersamaan, putar atau ambil beberapa langkah menuju kursi roda.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
17.	Bantu klien duduk dengan memintanya untuk: a. Membelakangi kursi roda. b. Meletakkan kaki yang kuat di belakang kaki yang lemah. c. Mempertahankan kaki lainnya tetap berada di depan. d. Meletakkan kedua tangan diatas lengan kursi roda atau tetap pada bahu perawat.	2				
18.	Berdiri tepat di depan klien. Letakkan satu kaki di depan dan kaki lainnya di belakang. Tegangkan otot gluteus, abdomen, dan lengan, kemudian dalam hitungan ketiga minta klien untuk: a. Menggeser berat tubuhnya dengan cara memindahkannya ke kaki belakang. b. Merendahkan tubuh hingga bagian tepi kursi roda dengan cara memfleksikan persendian kaki dan lengan secara bersamaan.	2				
19.	Pindahkan berat tubuh anda dengan memundurkan kaki depan dan rendahkan klien hingga di atas kursi roda.	2				
20.	Pastikan keselamatan klien.	2				
21.	Minta klien untuk menggeser duduknya hingga memperoleh posisi yang aman dan nyaman.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
22.	Pasang pijakan kaki dan letakkan kedua kaki klien di atasnya.	2				
E.	Terminasi					
23.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
24.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
25.	Berikan salam penutup.	2				
26.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
27.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/54) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.23 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Pindah dari Tempat Tidur ke Brankar

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Membantu Klien Pindah dari Tempat Tidur ke Brankar						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	APD	2				
	Brankar					
	Bantal					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor/Aspek
D. Tahap Kerja				
8.	Menjaga privasi.	2		
9.	Memakai APD.	2		
10.	Atur brankar dalam posisi terkunci dengan sudut 90° terhadap tempat tidur.	2		
11.	Posisikan dua atau tiga orang perawat menghadap ke tempat tidur/klien.	2		
12.	Silangkan tangan klien ke depan dada.	2		
13.	Tekuk lututmu, kemudian masukkan tangan ke bawah tubuh klien.	2		
14.	Perawat pertama: Letakkan tangan di bawah leher/bahu dan bawah pinggang.	2		
15.	Perawat kedua: Letakkan tangan di bawah pinggang dan panggul klien.	2		
16.	Perawat ketiga: Letakkan tangan di bawah pinggul dan kaki.	2		
17.	Setelah siap, beri aba-aba dari salah satu perawat dan pada hitungan ketiga, angkat klien bersama-sama dan pindahkan ke brankar Atur posisi klien dan pasang pengaman.	2		
18.	Observasi tingkat kenyamanan dan kesejajaran tubuh klien.	2		

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
E.	Terminasi					
19.	Tanyakan respon klien setelah tindakan	2				
20.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang	2				
21.	Berikan salam penutup	2				
22.	Lepas APD dan cuci tangan	2				
23.	Dokumentasi tindakan	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/46) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.24 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Berjalan

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Membantu Klien Berjalan						
<p>Nama Peserta Didik :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
			0	1	2	
A.	Alat					
1.	Alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi klien (kruk, <i>walker</i> , atau tongkat).	2				
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Menempatkan alat di dekat pasien (tergantung kondisi klien).	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
D. Tahap Kerja						
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Minta klien untuk meletakkan tangan di samping badan atau memegang telapak tangan tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> .	2				
10.	Berdiri di samping klien, pegang telapak dan lengan tangan pada bahu klien.	2				
11.	Bantu klien untuk berjalan.	2				
12.	Observasi respons klien saat berdiri dari tempat tidur (frekuensi nadi dan tanda hipotensi ortostatik).	2				
E. Terminasi						
13.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				
14.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
15.	Berikan salam penutup.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
16.	Lepas APD dan cuci tangan.	2				
17.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/34) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.25 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Perubahan Posisi

Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Perubahan Posisi						
<p>Nama Peserta Didik :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p>						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/Aspek
A.	Alat (d disesuaikan dengan posisi yang akan diberikan)		0	1	2	
1.	APD	2				
	Tempat tidur					
	Bantal					
	Gulungan					
	Handuk/ <i>trochanter roll</i>					
	Bantalan kaki/ <i>footboard</i>					
	Selimut					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				
4.	Memakai APD.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Skor/Aspek
D. Tahap Kerja				
8.	Menerapkan posisi <i>fowler</i> .	2		
9.	Menerapkan posisi <i>supine</i> .	2		
10.	Menerapkan posisi <i>sims</i> .	2		
11.	Menerapkan posisi <i>trendelenburg</i> .	2		
12.	Menerapkan posisi <i>dorsal recumbent</i> .	2		
13.	Menerapkan posisi litotomi.	2		
14.	Menerapkan posisi <i> genu pektoral/ knee chest</i> .	2		
E. Terminasi				
15.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2		
16.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2		
17.	Berikan salam penutup.	2		
18.	Lepas APD dan cuci tangan.	2		
19.	Dokumentasi tindakan.	2		
Jumlah Skor				
Nilai akhir : (Jumlah skor/38) × 100				
Penguji				

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

G. Asesmen Sumatif Mobilisasi dan Ambulasi

Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Seorang atlet sepak bola muda mengalami cedera lutut yang membatasi gerakan fleksi. Faktor yang paling penting dalam memfasilitasi pemulihan ROM lutut adalah...</p> <p>a. Penggunaan teknologi pemulihan fisik yang canggih.</p> <p>b. Keterampilan komunikasi untuk menjelaskan pentingnya latihan peregangan.</p> <p>c. Akses terhadap pelatih fisik yang berpengalaman.</p> <p>d. Motivasi internal untuk mencapai kembali level performa sebelum cedera.</p> <p>e. Pemahaman tentang pola latihan yang efektif.</p>	e	<p>Nilai maksimal 5 jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana.</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai wacana atau tidak menjawab.</p>
2.	<p>Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> merawat seorang lansia yang mengalami penurunan ROM pada bahu setelah jatuh di rumah. Faktor yang paling penting dalam merencanakan rehabilitasi untuk memulihkan ROM adalah ...</p> <p>a. Keterampilan manajemen waktu untuk mengatur jadwal terapi.</p> <p>b. Pengetahuan tentang anatomi dan biomekanika bahu.</p> <p>c. Akses terhadap peralatan rehabilitasi yang modern.</p> <p>d. Motivasi pasien untuk mengikuti rencana perawatan.</p> <p>e. Lingkungan rumah yang aman dan mendukung untuk latihan.</p>	b	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
3.	<p>Seorang lansia mengalami penurunan fleksibilitas sendi pinggulnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan ROM di pinggul, rekomendasi yang paling tepat adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengurangi aktivitas fisik secara keseluruhan untuk menghindari cedera. Melakukan latihan kekuatan untuk menguatkan otot-otot di sekitar pinggul. Menggunakan kursi roda untuk membatasi gerakan pinggul. Memberikan obat penghilang rasa sakit untuk meredakan ketidaknyamanan. Melakukan latihan peregangan untuk meningkatkan kelenturan pinggul. 	e	
4.	<p>Tn. A usia 40 tahun, datang ke fasyankes mengeluhkan ketegangan dan kekakuan pada lehernya setelah bekerja di depan komputer sepanjang hari. Solusi yang paling sesuai untuk meningkatkan fleksibilitas leher adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyarankan pekerja untuk mengurangi waktu kerja di depan komputer. Memberikan obat penghilang rasa sakit untuk mengatasi rasa tegang. Membatasi gerakan leher untuk menghindari cedera lebih lanjut. Memberikan terapi pijat pada otot leher untuk mengurangi kekakuan. Melakukan latihan peregangan leher secara teratur. 	e	


No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	<p>Cara mengurangi risiko komplikasi imobilisasi fisik pada klien adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan terapi fisik intensif. Memberikan obat-obatan penenang secara rutin. Mengubah posisi pasien secara teratur. Membiarkan pasien tetap berbaring sepanjang waktu. Memaksimalkan penggunaan alat bantu mobilitas. 	c	
6.	<p>Seorang petugas kesehatan sedang membantu seorang klien lansia untuk berjalan menggunakan kursi roda setelah menjalani operasi panggul. Klien merasa tidak nyaman dan cemas tentang proses pemulihan. Tindakan yang paling penting untuk petugas kesehatan dalam situasi ini adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Keahlian teknis dalam mengoperasikan kursi roda. Kepatuhan dalam mengikuti instruksi medis. Keterampilan untuk menyarankan agar klien beristirahat lebih lama. Kemampuan untuk menjelaskan prosedur medis secara rinci. Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional dan mengurangi kecemasan klien. 	e	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
7.	<p>Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> sedang membantu seorang klien yang mengalami gangguan keseimbangan untuk berjalan menggunakan alat bantu. Klien merasa tidak nyaman dan takut akan jatuh. Tindakan yang harus dilakukan dalam situasi ini adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan untuk memberikan tekanan fisik pada klien. Keterampilan untuk mengalihkan perhatian klien dari ketakutan. Kepatuhan dalam mengikuti protokol kesehatan. Keahlian teknis dalam mengoperasikan alat bantu. 	c	
8.	<p>Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> sedang merencanakan untuk melakukan ambulasi seorang klien yang baru saja menjalani operasi lutut. Klien mengalami kecemasan dan khawatir tentang rasa sakit. Tindakan yang tepat dilakukan dalam situasi ini adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Keahlian teknis dalam mengatur alat bantu jalan. Kemampuan untuk memberikan obat penghilang rasa sakit secara tepat. Keterampilan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang riwayat kesehatan klien. Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional dan menjelaskan proses ambulasi dengan jelas. Kecepatan dalam menyelesaikan tugas perawatan. 	d	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
9.	<p>Faktor yang memengaruhi ambulasi klien secara langsung adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> riwayat kesehatan klien iklim dan cuaca kualitas perawatan di rumah sakit pengetahuan petugas kesehatan nilai pH darah klien 	a	
10.	<p>Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> sedang merencanakan untuk memindahkan seorang klien dari tempat tidur ke kursi roda. Langkah yang paling penting sebelum memulai prosedur ini adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengatur posisi klien dengan benar untuk meminimalkan risiko cedera. Memberitahu klien untuk bergerak sendiri ke kursi roda. Mengabaikan penggunaan alat bantu jika klien tidak merasa nyaman. Meminta bantuan dari klien untuk melakukan transfer. Membicarakan rencana transfer hanya dengan anggota keluarga. 	a	
11.	<p>Seorang klien dengan riwayat sesak napas, perlu diatur dalam posisi <i>fowler</i> untuk meningkatkan fungsi pernapasan dan mengurangi tekanan pada dada. Salah satu keuntungan klinis dari posisi ini adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> mengurangi risiko perdarahan meningkatkan kapasitas vital paru-paru menurunkan suhu tubuh mempercepat metabolisme meningkatkan toleransi terhadap aktivitas fisik 	b	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
12.	Seorang klien mengalami syok akut dan tekanan darah rendah. Dokter menginstruksikan memberikan posisi <i>trendelenburg</i> kepada klien tersebut dengan tujuan... a. meningkatkan tekanan intrakranial b. meningkatkan tekanan intraokular c. meningkatkan aliran darah ke otak d. meningkatkan aliran darah ke ekstremitas e. meningkatkan fungsi pencernaan	c	
13.	Pada saat pemberian oksigen, sebaiknya pasien dalam posisi ... a. <i>trendelenburg</i> b. <i>dorsal recumbent</i> c. litotomi d. <i>fowler</i> e. <i>sims</i>	d	
14.	NY. W akan dilakukan <i>cuirettage</i> , maka asisten keperawatan mengatur posisi Ny. W ke dalam posisi ... a. <i>fowler</i> b. litotomi c. <i>trendelenburg</i> d. <i>sims</i> e. <i>semi fowler</i>	b	
15	Sudah 3 hari Tn. A dirawat di rumah sakit. Kondisi klien tidak sadar. Dokter menginstruksikan memberikan posisi <i>sims</i> . Hal tersebut bertujuan untuk... a. meningkatkan tekanan intrakranial b. meningkatkan tekanan intraokular c. meningkatkan aliran darah ke otak d. meningkatkan aliran darah ke ekstremitas e. drainase pada klien	e	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
16.	Ny. A riwayat pascaoperasi bagian perut, posisi yang tepat diberikan kepada klien adalah ... a. <i>fowler</i> b. supinasi c. <i>trendelenburg</i> d. <i>sims</i> e. <i>genu pectoral</i>	b	
17.	Posisi yang tepat diberikan pada tindakan huknah/enema adalah ... a. <i>fowler</i> b. supinasi c. <i>trendelenburg</i> d. <i>sims</i> e. <i>genu pectoral</i>	d	
18.	Tn. A riwayat kecelakaan lalu lintas dan mengalami patah tulang pada bagian kaki. Seorang perawat diinstruksikan untuk memberikan posisi yang tepat untuk kasus tersebut. Posisi yang tepat adalah ... a. <i>fowler</i> b. supinasi c. <i>trendelenburg</i> d. <i>sims</i> e. <i>genu pectoral</i>	c	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
19.	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Posisi yang diberikan oleh tenaga penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>dorsal recumbent</i> <i>supine</i> <i>trendelenburg</i> <i>sims</i> <i>genu pectoral</i> 	a	
20.	<p>Ny. B datang ke poli kandungan untuk memasang alat kontrasepsi dalam rahim. Sebelum tindakan dilakukan, posisi klien yang tepat untuk tindakan tersebut adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>dorsal recumbent</i> <i>supine</i> <i>trendelenburg</i> litotomi <i>genu pectoral</i> 	d	

H. Refleksi Mobilisasi dan Ambulasi

1. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat pada kolom refleksi. Hasil jawaban peserta didik dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk membangun rasa peduli peserta didik pada profesi di bidang layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

- Apa yang kalian rasakan setelah kalian mempelajari mobilisasi, ambulasi, dan pengaturan posisi secara tuntas?
- Menurut kalian, apakah mobilisasi, ambulasi dan pengaturan posisi klien merupakan tindakan yang penting sebelum adanya tindakan?
- Jika tindakan mobilisasi dan ambulasi ini belum terpenuhi, apa yang akan kamu lakukan?

2. Refleksi Guru

Guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada bab ini dengan menjawab pertanyaan berikut. (Model Refleksi 4F)

No.	Pertanyaan Refleksi
1.	<p><i>Facts</i> (peristiwa)</p> <p>Pengalaman apa saja yang saya dapatkan selama pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa hal baik yang saya alami selama proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

No.	Pertanyaan Refleksi
	<p>Apa hambatan atau kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.	<p><i>Feelings</i> (Perasaan)</p> <p>Perasaan apa yang saya rasakan selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p><i>Findings</i> (Pembelajaran)</p> <p>Apa pelajaran yang saya dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4.	<p><i>Future</i> (Penerapan)</p> <p>Apa yang saya akan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

13. Kegiatan Pembelajaran 12

12

Menerapkan Pemberian Makan

Alokasi Waktu 6 X 8 JP @45 menit

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian awal dengan menginstruksikan peserta didik membaca narasi dan gambar pada buku siswa lalu memberikan pertanyaan tentang pemberian makan. Peserta didik difasilitasi untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengaitkan penilaian awal dengan kegiatan belajar yang akan dimulai.
- 2) Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran secara lisan, yaitu peserta didik mampu menerapkan prosedur pemberian makan secara oral maupun melalui selang *nasogastrik tube* (NGT).

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pemberian makan yang meliputi pemberian makan dan minum melalui oral dan pemberian makan dan minum melalui selang *nasogastrik tube* (NGT). Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerapkan pemberian makan.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi masalah.
Peserta didik mendeskripsikan pemberian makan dan minum melalui oral dan selang *nasogastrik tube* (NGT). Kegiatan ini mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan HOTS.
- 2) Peserta didik mengelola informasi.
Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menerapkan pemberian makan.
 - a) Tahap Pemberian Tugas
Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kolom aktivitas.
 - b) Tahap Pelaksanaan Tugas
 - Peserta didik menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai jawaban kasus.
 - c) Tahap Mempertanggung Jawabkan Tugas
Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

- 3) Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide.
 - a) Peserta didik secara individu mencatat klasifikasi penyimpanan alat kesehatan sesuai kasus
 - b) Hasil pengolahan informasi didokumentasikan pada buku tulis masing-masing.
- 4) Peserta didik melakukan refleksi dan aksi.
 - a) Peserta didik difasilitasi untuk menemukan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Peserta didik dipersilakan untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
 - c) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada di Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan informasi *soft skills* yang diperlukan dalam mempelajari materi menerapkan pemberian makan per oral dan pemberian makan melalui selang *nasogastrik tube* (NGT).

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

- 1) Penguatan dan pengayaan dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengayaan yang diberikan berupa info digital yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengakses sebuah situs web. Peserta didik diminta untuk mengakses video pembelajaran mengenai tindakan pemberian makan per oral dan pemberian makan melalui selang *nasogastrik tube* (NGT).
- 2) Bagi peserta didik dengan kemampuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), guru perlu melakukan hal berikut.
 - a) Guru memberikan bimbingan individu atau kelompok.
 - b) Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda.
 - c) Guru memanfaatkan tutor sebaya, yaitu peserta didik lain membantu temannya yang masih belum dapat memenuhi KKTP dengan cara membuat kelompok belajar. Peserta didik yang dianggap mampu akan menjadi narasumber bagi temannya.

e. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Tabel 3.26 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pemberian Makan Per Oral

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Pemberian Makan Per Oral						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
A.	Alat		0	1	2	
1.	Piring	2				
	Sendok					
	Garpu					
	Gelas					
	Serbet					
	Mangkok cuci tangan					
	Pengalas					
	Makanan dengan porsi dan menu yang sesuai					
	Minuman secukupnya					
	Buku catatan					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
4.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C.	Tahap Orientasi					
5.	Memberikan salam terapeutik.	2				
6.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
7.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D.	Tahap Kerja					
8.	Menjaga privasi.	2				
9.	Atur posisi klien.	2				
10.	Pasang serbet sebagai alas.	2				
11.	Anjurkan klien untuk berdoa sebelum makan.	2				
12.	Hidangkan makanan dan minuman ke dekat klien secara hati-hati.	2				
13.	Bantu klien makan dengan menyuapkan makanan sedikit demi sedikit dan berikan minum sesudah makan.	2				
14.	Jika selesai makan, bersihkan mulut klien dengan serbet dan anjurkan duduk sebentar.	2				
E.	Terminasi					
15.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
16.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
17.	Berikan salam penutup.	2				
18.	Cuci tangan.	2				
19.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/38) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

Tabel 3.27 Lembar Penilaian Praktik Menerapkan Pemberian Makan melalui Selang *Nasogastrik Tube* (NGT)

Lembar Penilaian Praktik						
Menerapkan Pemberian Makan melalui Selang <i>Nasogastrik Tube</i> (NGT)						
Nama Peserta Didik :						
Kelas :						
Tanggal :						
No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
			0	1	2	
A.	Alat					
1.	Air matang	2				
	Makanan dalam bentuk cair/obat-obatan					
	Sprit 10 cc atau 50 cc (sonde)					
	Tisu					
	Perlak/pengalas					
	Sarung tangan					
	Klem					
	Stetoskop atau baskom berisi air (jika tidak ada stetoskop)					
	Nierbekken					
	Buku catatan					
B.	Tahap Prainteraksi					
2.	Melakukan verifikasi program pengobatan klien.	2				
3.	Mencuci tangan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
4.	Memakai sarung tangan.	2				
5.	Menempatkan alat di dekat pasien.	2				
C. Tahap Orientasi						
6.	Memberikan salam terapeutik.	2				
7.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien.	2				
8.	Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.	2				
D. Tahap Kerja						
9.	Menjaga privasi.	2				
10.	Atur posisi pasien dalam posisi <i>semi fowler/fowler</i> (jika tidak ada kontraindikasi).	2				
11.	Pasang pengalas di atas dada.	2				
12.	Pastikan letak NGT dengan cara aspirasi isi lambung.	2				
13.	Pasang spuit.	2				
14.	Masukkan air matang, buka klem, tinggikan 30 cm, sebelum habis klem kembali.	2				
15.	Masukkan makanan cair, buka klem, meninggikan 30 cm, klem kembali sebelum habis.	2				
E. Terminasi						
16.	Tanyakan respon klien setelah tindakan.	2				

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor			Skor/ Aspek
17.	Lakukan kontrak tindakan yang akan datang.	2				
18.	Berikan salam penutup.	2				
19.	Cuci tangan.	2				
20.	Dokumentasi tindakan.	2				
Jumlah Skor						
Nilai akhir : (Jumlah skor/40) × 100						
Penguji						

Keterangan:

0 = Tidak dilakukan

1 = Dilakukan dengan kurang tepat

2 = Dilakukan dengan benar

G. Asesmen Sumatif Pemberian Makan

Teknik Asesmen : Tes

Instrumen : Soal pilihan ganda dan kunci jawaban

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1.	<p>Pernyataan yang tidak tepat mengenai pemberian makan dan minum per oral adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tindakan yang dilakukan dengan cara membantu memberikan makan melalui oral Tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan melalui selang <i>nasogastrik tube</i> (NGT) Tindakan pada klien yang tidak mampu memenuhi kebutuhan makan secara mandiri Tindakan pada klien yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minum secara mandiri Tindakan yang dilakukan dengan cara membantu memberikan minuman secara oral 	b	<p>Nilai maksimal 10</p> <p>Jika peserta didik menjawab pertanyaan relevan sesuai dengan wacana</p> <p>Nilai 0 jika peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai wacana atau tidak menjawab</p>
2	<p>Tujuan tindakan pemberian makan dan minum per oral adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan berat badan Menurunkan berat badan Meningkatkan selera makan Meningkatkan pengeluaran cairan Memenuhi kebutuhan nutrisi melalui selang makan 	c	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian														
3.	<p>Ketika klien tidak mampu makan sendiri, seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i> seharusnya...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bantu menyuapi makan dan minum klien sedikit demi sedikit Biarkan klien untuk makan sendiri Melaporkan kepada kepala ruangan Ambil makanan dan minuman dan mengembalikannya ke dapur Minta bantuan ahli gizi untuk menyuapi klien 	a															
4	<p>Perhatikan tabel di bawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="336 813 940 1447"> <thead> <tr> <th data-bbox="336 813 403 866">No.</th> <th data-bbox="403 813 940 866">Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="336 866 403 919">1.</td> <td data-bbox="403 866 940 919">Pasang serbet sebagai alas.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 919 403 972">2.</td> <td data-bbox="403 919 940 972">Atur posisi klien.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 972 403 1066">3.</td> <td data-bbox="403 972 940 1066">Anjurkan klien untuk berdoa sebelum makan.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1066 403 1160">4.</td> <td data-bbox="403 1066 940 1160">Hidangkan makanan dan minuman ke dekat klien secara hati-hati.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1160 403 1304">5.</td> <td data-bbox="403 1160 940 1304">Bantu klien makan dengan menyuapkan makanan sedikit demi sedikit dan berikan minum sesudah makan.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="336 1304 403 1447">6.</td> <td data-bbox="403 1304 940 1447">Jika selesai makan, bersihkan mulut klien dengan serbet dan anjurkan duduk sebentar.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Urutan yang tepat dalam pemberian makan per oral adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1-2-3-4-5-6 2-1-3-4-5-6 2-3-1-4-5-6 1-2-3-5-4-6 2-1-4-5-3-6 	No.	Uraian	1.	Pasang serbet sebagai alas.	2.	Atur posisi klien.	3.	Anjurkan klien untuk berdoa sebelum makan.	4.	Hidangkan makanan dan minuman ke dekat klien secara hati-hati.	5.	Bantu klien makan dengan menyuapkan makanan sedikit demi sedikit dan berikan minum sesudah makan.	6.	Jika selesai makan, bersihkan mulut klien dengan serbet dan anjurkan duduk sebentar.	b	
No.	Uraian																
1.	Pasang serbet sebagai alas.																
2.	Atur posisi klien.																
3.	Anjurkan klien untuk berdoa sebelum makan.																
4.	Hidangkan makanan dan minuman ke dekat klien secara hati-hati.																
5.	Bantu klien makan dengan menyuapkan makanan sedikit demi sedikit dan berikan minum sesudah makan.																
6.	Jika selesai makan, bersihkan mulut klien dengan serbet dan anjurkan duduk sebentar.																

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
5.	<p>Tindakan yang dilakukan oleh tenaga layanan penunjang dan <i>caregiving</i> setelah selesai membantu memberikan makan per oral adalah...</p> <p>a. mencuci peralatan makan dan minum</p> <p>b. laporkan kepada ahli gizi tindakan yang sudah dilakukan</p> <p>c. meminta keluarga untuk membersihkan dan merapikan sisa makanan dan minuman</p> <p>d. catat hasil atau respons klien dalam pemenuhan makan dan minum</p> <p>e. setelah selesai makan, meminta klien untuk segera tidur</p>	d	
6	<p>Selang yang dimasukkan melalui hidung sampai ke lambung yang dipergunakan untuk memberikan nutrisi dan obat-obatan adalah ...</p> <p>a. kateter</p> <p>b. infus</p> <p>c. NGT (<i>Nasogastrik Tube</i>)</p> <p>d. ETT (<i>Endotracheal Tube</i>)</p> <p>e. EKG (Eletrokardiogram)</p>	c	
7.	<p>Memasukkan makanan melalui NGT adalah proses pemberian makanan melalui saluran cerna dengan menggunakan selang <i>nasogastrik tube</i> (NGT) ke arah ...</p> <p>a. jantung</p> <p>b. hati</p> <p>c. ginjal</p> <p>d. lambung</p> <p>e. rektum</p>	d	

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
8.	<p>Berikut yang bukan tujuan dari pemberian makan melalui selang <i>nasogastrik tube</i> (NGT) adalah ..</p> <ol style="list-style-type: none"> memperbaiki sistem sirkulasi darah memenuhi kebutuhan nutrisi klien mempertahankan fungsi usus mempertahankan integritas mukosa saluran cerna mempertahankan fungsi fungsi imunologik mukosa saluran cerna 	a	
9.	<p>Seorang pasien mengalami kesulitan menelan. Dokter meresepkan diet cair dan perawat harus memastikan pemberian makanan secara oral dilakukan dengan aman. Menurut kamu sebagai tenaga layanan penunjang keperawatan dan <i>caregiving</i>, hal yang harus diperhatikan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> memastikan kepatuhan pasien terhadap diet meningkatkan jumlah asupan garam meminimalkan interaksi obat mengurangi aktivitas fisik pasien memantau tekanan darah secara berkala 	a	
10.	<p>Seorang pasien lanjut usia dengan penurunan berat badan yang signifikan membutuhkan bantuan saat makan. Pertimbangan yang harus dilakukan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> memberikan makanan dalam suhu yang sangat panas memfasilitasi asupan makanan yang adekuat mengurangi pemberian cairan memberikan makanan dengan konsistensi yang keras menghindari pemberian makanan manis 	b	

H. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat di kolom refleksi. Hasil jawaban peserta didik dapat mengetahui manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk membangun rasa peduli peserta didik pada profesi di bidang layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*.

- Apa yang kalian rasakan setelah mempelajari materi pemberian makan secara tuntas?
- Menurut kalian, apakah pemberian makan merupakan tindakan yang penting diberikan pada klien yang mengalami gangguan pemenuhan nutrisi?
- Jika tindakan pemberian makan ini belum terpenuhi, apa yang akan kalian lakukan?

2. Refleksi Guru

Guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada bab ini dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut. (Model Refleksi 4F)

No.	Pertanyaan Refleksi
1.	<p><i>Facts</i> (peristiwa) Pengalaman apa saja yang saya dapatkan selama pembelajaran?</p> <p>Apa hal baik yang saya alami selama proses pembelajaran?</p>

No.	Pertanyaan Refleksi
	<p>Apa hambatan atau kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Apa yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2.	<p><i>Feelings</i> (Perasaan)</p> <p>Bagaimana perasaan saya selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p><i>Findings</i> (Pembelajaran)</p> <p>Apa pelajaran yang saya dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4.	<p><i>Future</i> (Penerapan)</p> <p>Apa yang saya akan lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Kumpulan Soal

Bab 1

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

1. Tn. L usia 45 tahun, mengalami kecelakaan motor. Saat diperiksa di rumah sakit, ujung tulang patah menembus kulit dan terlihat dari luar. Jenis fraktur yang dialami oleh pengendara tersebut adalah ...
 - a. fraktur tertutup
 - b. fraktur stres
 - c. fraktur terbuka
 - d. fraktur *greenstick*
 - e. fraktur *incomplete*

Jawaban C: Saat ujung tulang patah menembus kulit dan terlihat dari luar, kondisi tersebut merupakan fraktur terbuka.

2. Dalam penanganan pertama pada pasien yang mengalami fraktur tertutup, tindakan yang tidak boleh dilakukan adalah ...
 - a. mengimobilisasi area yang cedera
 - b. membawa pasien ke fasilitas kesehatan secepatnya
 - c. menjaga pasien tetap tenang dan menghindari gerakan berlebihan
 - d. memindahkan tulang yang patah ke posisi semula tanpa bantuan medis
 - e. mengompres dengan es untuk mengurangi bengkak

Jawaban D: Saat ujung tulang patah menembus kulit dan terlihat dari luar, kondisi tersebut merupakan fraktur terbuka. Memindahkan atau mencoba mengembalikan posisi tulang tanpa tenaga medis dapat memperparah kondisi cedera dan menyebabkan komplikasi.

3. Ny. G usia 60 tahun, datang ke klinik kesehatan dengan keluhan sering mengalami nyeri punggung dan postur badannya terlihat lebih bungkuk dari beberapa tahun lalu. Setelah pemeriksaan, dokter menyatakan Ny. G mengalami osteoporosis. Berdasarkan kasus tersebut, yang menjadi faktor risiko terjadinya osteoporosis pada Ny. G adalah ...
 - a. produksi hormon estrogen menurun setelah menopause
 - b. konsumsi makanan tinggi kalsium dan vitamin d
 - c. aktivitas fisik yang aktif saat usia muda
 - d. konsumsi daging merah berlebihan
 - e. penggunaan suplemen kalsium

Jawaban A: Berkurangnya kadar hormon estrogen pada wanita, merupakan faktor risiko terjadinya osteoporosis.

4. Tn. T usia 30 tahun, memiliki riwayat keluarga dengan osteoporosis. Tn. T ingin mencegah terjadinya osteoporosis sejak dini. Langkah yang harus Tn. T lakukan dalam mengurangi faktor risiko terjadinya osteoporosis adalah ...
- mengurangi asupan makanan mengandung protein
 - tidak melakukan aktivitas fisik
 - hanya minum suplemen tanpa aktivitas fisik
 - mengonsumsi makanan tinggi kalsium dan berjemur di bawah sinar matahari pagi
 - menghindari sinar matahari saat aktivitas

Jawaban D: Mengonsumsi makanan tinggi kalsium dan berjemur dibawah sinar matahari pagi dapat mengurangi faktor risiko terjadinya osteoporosis

5. Tn. P usia 65 tahun datang ke IGD rumah sakit dengan keluhan sesak napas saat beraktivitas, mudah lelah, dan nyeri dada. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya pembesaran jantung. Berdasarkan gejala tersebut, kemungkinan pasien mengalami ...
- hipertensi
 - infark*
 - congestif hearth failure* (CHF)
 - penyakit jantung koroner
 - aritmia

Jawaban C: CHF terjadi akibat ketidak mampuan jantung memompa darah secara efektif, sehingga menyebabkan gejala sesak napas saat aktivitas, lelah dan nyeri dada.

6. Ny. Y usia 46 tahun mengalami *coronary artery disease* (CAD). Ny. Y dianjurkan oleh dokter untuk mengubah pola hidupnya supaya mengurangi faktor risiko serangan jantung. Tindakan yang tidak dianjurkan untuk Ny. Y adalah ...
- mengontrol tekanan darah dan kadar gula darah dengan pola makan yang sehat
 - menghindari aktivitas fisik dan melakukan istirahat total
 - berolahraga secara teratur sesuai anjuran dokter
 - berhenti merokok dan menghindari alkohol
 - mengurangi konsumsi makanan tinggi lemak jenuh

Jawaban B: Pasien CAD dianjurkan untuk berolahraga ringan, seperti jalan kaki untuk menjaga kesehatan jantung.

7. An. M usia 7 tahun, sering mengalami ISPA berulang, terutama setelah bermain di luar rumah. Setelah pemeriksaan, keluarga mengatakan lingkungan rumahnya terpapar asap rokok dan polusi udara dari kendaraan. Faktor utama yang memperburuk kondisi ISPA pada An. M adalah ...
- konsumsi makanan bergizi tinggi
 - kebiasaan berolahraga secara rutin
 - paparan asap rokok dan polusi udara
 - minum air hangat setiap pagi
 - sering bermain dengan teman-temannya

Jawaban C: Paparan asap rokok dan polusi udara dapat memperburuk gejala ISPA, menyebabkan iritasi saluran pernapasan, serta meningkatkan risiko infeksi berulang pada anak-anak.

8. Tn. W usia 40 tahun, datang ke klinik dengan keluhan nyeri ulu hati (*heartburn*) yang semakin memburuk setelah makan makanan pedas dan berbaring. Tn. W sering merasakan asam di mulut saat bangun tidur. Berdasarkan gejala tersebut, kemungkinan besar pasien mengalami ...
- gastritis
 - gastroesophageal reflux disease* (gerd)
 - penyakit tukang lambung
 - intoleransi laktosa
 - infeksi usus

Jawaban B: GERD terjadi akibat naiknya asam lambung ke kerongkongan, menyebabkan nyeri ulu hati dan sensasi asam di mulut, terutama setelah makan atau saat berbaring.

9. Nn. N usia 23 tahun memiliki riwayat keluarga dengan gangguan skizofrenia. Saat remaja, Nn. N menunjukkan gejala seperti sering berhalusinasi dan merasa takut tanpa sebab. Berdasarkan kondisi tersebut, faktor risiko utama yang dapat berkontribusi pada gangguan kesehatan jiwa Nn. N adalah...
- faktor psikososial
 - faktor genetik
 - faktor ekonomi
 - faktor trauma
 - faktor usia

Jawaban C: Jika seseorang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa, risiko untuk mengalami kondisi serupa menjadi lebih tinggi.

10. Seorang perawat akan melakukan pemeriksaan *head to toe* pada pasien yang baru masuk rumah sakit. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memulai pemeriksaan fisik adalah ...
- memeriksa tekanan darah dan suhu tubuh pasien
 - menggunakan alat bantu pemeriksaan seperti stetoskop
 - menjelaskan prosedur pemeriksaan dan meminta persetujuan
 - langsung melakukan inspeksi pada bagian kepala dan wajah
 - meminta pasien untuk berdiri agar lebih mudah diperiksa

Jawaban C: Sebelum melakukan pemeriksaan *head to toe*, perawat harus menjelaskan prosedur tindakan untuk membangun komunikasi dan mendapatkan persetujuan agar pasien merasa nyaman.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. An. S usia 10 tahun, mengalami osteomielitis akibat infeksi bakteri. Dokter menjelaskan bahwa kondisi tersebut bisa menjadi kronis apabila tidak mendapatkan pengobatan yang tepat. Sebutkan manifestasi klinis yang dapat muncul pada pasien osteomielitis?

Jawaban: manifestasi klinis pada penyakit osteomielitis adalah demam, nyeri tulang, mual dan muntah, perubahan warna kulit, pembengkakan/peradangan, perasaan panas atau hangat pada kulit, dan keluarnya nanah atau cairan.

2. Bayi laki-laki baru lahir mengalami sesak napas, warna kulit kebiruan (sianosis), serta kesulitan dalam menyusu. Setelah dilakukan pemeriksaan, dokter mendiagnosis bayi tersebut mengalami Penyakit Jantung Bawaan (PJB). Jelaskan pengertian PJB dan sebutkan faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian penyakit jantung bawaan pada bayi!

Jawaban: PJB merupakan kelainan struktur jantung pada awal perkembangan janin hingga bayi lahir. Sehingga menyebabkan jantung tidak berfungsi secara normal. Faktor risiko yang dapat menyebabkan PJB terdiri dari pra natal yang berlangsung sejak janin dalam kandungan (konsumsi alkohol, usia ibu hamil lebih dari 40 tahun, dan penyakit diabetes melitus saat hamil). Faktor genetik yaitu jika salah satu atau kedua orangtua memiliki penyakit yang sama.

3. Tn. H usia 50 tahun, sering mengalami nyeri perut bagian atas, mual, dan perut terasa kembung. Setelah pemeriksaan oleh dokter, Tn. H didiagnosis gastritis kronis. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gastritis kronis?

Jawaban: Gastritis kronis terjadi karena peradangan dibiarkan dalam jangka panjang dan dapat menyebabkan komplikasi menjadi penyakit GERD.

4. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan akan melakukan pemeriksaan *head to toe* pada seorang pasien. Pasien mengeluh sakit kepala, demam dan tubuhnya lemas. Saat memeriksa kepala dan wajah pasien, pasien tampak pucat dan terdapat pembengkakan di sekitar mata. Jelaskan langkah-langkah pemeriksaan yang harus dilakukan pada bagian kepala dan wajah pasien?

Jawaban:

- Inspeksi: melihat bentuk kepala, warna kulit, simetri wajah dan tanda-tanda pembengkakan atau luka. Inspeksi warna kulit, wajah pucat dapat mengindikasikan anemia.
- Palpasi: meraba kepala untuk mendeteksi adanya nyeri tekan, benjolan, dan pembengkakan.
- Pemeriksaan mata: inspeksi kelopak mata, konjungtiva (apakah warnanya pucat atau merah), dan evaluasi adanya pembengkakan sekitar mata.
- Pemeriksaan mulut: cek kelembapan bibir dan mukosa mulut. Inspeksi adanya sariawan atau tanda-tanda dehidrasi.

5. Seorang remaja usia 17 tahun, mengeluh cemas berlebihan tentang masa depannya. Ia sering kali merasa gelisah dan jantung berdebar-debar, ketika memikirkan ujian yang akan datang. Gejala yang dialami remaja tersebut termasuk ke dalam gangguan neurosis. Apa yang kamu ketahui tentang gangguan neurosis? Jelaskan gangguan tersebut!

Jawaban: Neurosis merupakan gangguan kejiwaan, ditandai dengan kecemasan, ketegangan emosional, dan ketidaknyamanan psikologis sehari-hari, tetapi klien masih sadar penuh dan melakukan aktivitas.

Bab 2

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat! Kamu dapat memilih lebih dari satu jawaban.

1. Tn. P usia 45 tahun dirawat di rumah sakit. Tn. P mengalami komplikasi karena penyakit diabetes melitus. Tn. P merasa cemas karena tidak dapat bekerja dan menghidupi keluarganya seperti biasanya. Tn. P juga merasa tidak percaya diri akibat perubahan fisiknya. Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan dasar Tn. P adalah ...
 - a. penyakit
 - b. konsep diri
 - c. tahapan perkembangan
 - d. keintiman keluarga
 - e. peran keluarga

Jawaban a, b, dan c

2. Ny. U usia 26 tahun dirawat di rumah sakit setelah menjalani operasi. Ny. U mengalami penumpukan sekret di saluran napasnya, sehingga sering mengalami sesak dan batuk yang tidak efektif. Tenaga layanan penunjang keperawatan mengajarkan teknik latihan napas dalam dan batuk efektif untuk membantu mengeluarkan sekret dari jalan napas. Langkah-langkah yang benar dalam melakukan latihan napas dalam dan batuk efektif adalah ...
 - a. posisikan pasien duduk
 - b. ambil napas melalui hidung dengan mulut tertutup
 - c. menghembuskan napas dengan cepat dan pendek tanpa kontrol
 - d. batukkan secara kuat dua kali
 - e. ambil napas pendek dan cepat

Jawaban a, b, d, dan e

3. Tn. K usia 67 tahun, dirawat di rumah sakit. Tn. K mengalami tanda-tanda dehidrasi ringan, seperti mulut kering dan urine berwarna pekat. Asisten perawat memberikan edukasi tentang pemenuhan cairan per oral untuk mencegah dehidrasi lebih lanjut. Langkah-langkah yang tepat dalam pemenuhan cairan per oral pada pasien lansia adalah ...
 - a. mengonsumsi minimal delapan gelas air per hari untuk menjaga hidrasi tubuh
 - b. menghindari konsumsi minuman tinggi gula dalam jumlah berlebihan
 - c. mengonsumsi susu untuk membantu mempertahankan kadar kalsium
 - d. mengurangi asupan cairan agar tidak terlalu sering buang air kecil
 - e. menyesuaikan jumlah cairan yang diminum dengan suhu lingkungan dan aktivitas yang dilakukan

Jawaban a, b, c, dan e

4. Ny. L usia 28 tahun dirawat di rumah sakit. Ny. L mengalami kesulitan untuk berkemih secara mandiri dan tidak dapat pergi ke toilet, karena baru menjalani operasi. Tenaga layanan penunjang keperawatan melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan eliminasi urine yang akan dilakukan di atas tempat tidur. Tindakan yang benar dalam membantu pasien memenuhi kebutuhan eliminasi urine adalah ...

- a. menggunakan pispot untuk pasien perempuan
- b. membantu pasien dalam posisi yang nyaman saat menggunakan alat bantu eliminasi
- c. evaluasi warna, volume, dan kejernihan urine setelah pasien berkemih
- d. memaksa pasien untuk menahan kencing hingga ia mampu pergi ke toilet
- e. mengajarkan pasien untuk memberikan laporan jika ada perubahan dalam pola eliminasi urine

Jawaban a, b, c, dan e

5. Tn. J usia 30 tahun, dirawat di rumah sakit. Tn. J mengeluh sulit tidur akibat mengalami cemas dan tegang setelah menjalani operasi. Tenaga layanan penunjang keperawatan memberikan edukasi tentang teknik relaksasi yang dapat membantu pasien merasa lebih nyaman, dan meningkatkan kualitas tidurnya. Teknik relaksasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa nyaman sebelum tidur adalah ...
- a. latihan napas dalam secara perlahan untuk menurunkan rasa tegang
 - b. pijat punggung untuk meningkatkan kenyamanan
 - c. imajinasi terbimbing yang dipandu oleh tenaga profesional
 - d. menggunakan suara bising dan stimulasi cahaya terang agar tubuh lebih cepat relaks
 - e. meditasi untuk menenangkan pikiran dan mengurangi rasa cemas

Jawaban a, b, c, dan e

6. Kamu adalah seorang tenaga layanan penunjang keperawatan. Kamu akan memberikan obat oral kepada pasien di ruang rawat inap. Sebelum memberikan obat, kamu harus melakukan pengecekan gelang identitas pasien dan mencocokkannya dengan informasi yang terdapat pada rekam medis dan label obat. Kamu juga harus memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan dosis, rute, dan waktu yang telah ditentukan dalam resep dokter. Prinsip 7 benar pemberian obat yang telah diterapkan adalah ...
- a. benar pasien
 - b. benar obat
 - c. benar dosis
 - d. benar penyimpanan
 - e. benar waktu

Jawaban a, b, c, dan e

7. Ny. R usia 29 tahun dirawat setelah menjalani operasi di rumah sakit. Ny. R mengeluh nyeri pada area bekas sayatan. Kamu akan melakukan pengkajian nyeri menggunakan metode PQRST untuk memahami karakteristik nyeri yang dirasakan pasien. Aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam pengkajian nyeri dengan metode PQRST adalah ...
- a. menanyakan faktor yang memperberat dan memperingan nyeri (*provocation*)
 - b. meminta pasien mendeskripsikan sensasi nyeri yang dirasakan (*quality*)
 - c. meminta pasien menunjukkan lokasi nyeri pada tubuhnya (*region*)
 - d. memberikan obat pereda nyeri tanpa melakukan pengkajian lebih lanjut
 - e. menanyakan skala nyeri dari 0 sampai 10 untuk menilai tingkat keparahan nyeri (*severity*)

Jawaban a, b, c, dan e

8. An. J usia 6 tahun dirawat di rumah sakit. An. J dirawat karena infeksi saluran pernapasan. An. J tampak cemas dan rewel saat dirawat. Untuk membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan koping anak, tenaga layanan penunjang keperawatan merancang aktivitas bermain yang sesuai. Jenis aktivitas bermain yang dapat diberikan kepada anak tersebut adalah ...
- bermain alat musik untuk memberikan efek menenangkan
 - bercerita dongeng kesukaan anak untuk mengalihkan perhatian dari kecemasannya
 - menggambar atau melukis untuk mengekspresikan perasaan anak
 - memberikan tugas belajar akademik agar anak tetap produktif selama dirawat
 - bermain peran seperti menjadi bajak laut untuk meningkatkan kreativitas anak

Jawaban a, b, c, dan e

9. Tn. K usia 72 tahun dirawat di rumah sakit. Tn. K dirawat karena penyakit kronis. Tn. K terlihat mudah cemas dan kurang berinteraksi dengan pasien lain. Tenaga layanan penunjang keperawatan menyarankan untuk melakukan aktivitas rekreasi agar meningkatkan kesejahteraannya selama dirawat. Manfaat rekreasi bagi pasien adalah ...
- menurunkan tingkat ansietas yang dialami pasien
 - meningkatkan keseimbangan emosional agar pasien merasa lebih tenang
 - meningkatkan interaksi sosial dengan pasien lain atau tenaga medis
 - membatasi aktivitas agar pasien lebih banyak beristirahat tanpa gangguan
 - meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan

Jawaban a, b, c, dan e

10. Ny. K usia 65 tahun dirawat di rumah sakit. Ny. K dirawat karena mengalami keterbatasan mobilitas, akibat osteoporosis ringan. Tenaga layanan penunjang keperawatan akan memberikan intervensi olahraga yang aman untuk membantu mempertahankan kekuatan otot dan keseimbangan pasien. Intervensi keperawatan yang tepat dalam merancang aktivitas olahraga bagi Ny. K adalah ...
- mengidentifikasi risiko seperti keseimbangan tubuh yang kurang stabil sebelum menentukan jenis olahraga
 - memilih olahraga ringan seperti latihan peregangan atau berjalan pendek agar aman dilakukan
 - membuat jadwal olahraga secara bertahap untuk mencegah kelelahan berlebihan
 - menyarankan pasien untuk melakukan olahraga berat seperti lari agar lebih cepat pulih
 - mengajak keluarga untuk mendampingi pasien selama latihan guna meningkatkan rasa aman dan motivasi

Jawaban a, b, c, dan e

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Pasangkan setiap contoh kebutuhan dengan tingkatan hierarki kebutuhan Maslow yang sesuai!

No.	Kebutuhan	Jawaban	Tingkatan Hierarki Kebutuhan
1.	Seorang atlet ingin meraih medali emas di kejuaraan dunia.		A. Kebutuhan fisiologis
2.	Seorang anak membutuhkan makanan bergizi dan tidur yang cukup.		B. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan

No.	Kebutuhan	Jawaban	Tingkatan Hierarki Kebutuhan
3.	Seorang pasien merasa tenang karena ada keluarga yang menemani selama perawatan.		C. Kebutuhan rasa cinta serta memiliki dan dimiliki
4.	Seorang pekerja merasa dihargai setelah mendapatkan penghargaan dari atasan.		D. Kebutuhan harga diri
5.	Seorang lansia ingin berbagi pengalaman hidupnya dengan generasi muda.		E. Kebutuhan aktualisasi diri

Jawaban:

- 1 - D (Kebutuhan harga diri)
- 2 - A (Kebutuhan fisiologis)
- 3 - C (Kebutuhan rasa cinta serta memiliki dan dimiliki)
- 4 - D (Kebutuhan harga diri)
- 5 - E (Kebutuhan aktualisasi diri)

2. Sebutkan tiga teknik utama dalam fisioterapi dada!

Jawaban:

- a. postural *drainage*
- b. perkusi (*clapping*)
- c. vibrasi

3. Sebutkan dua jenis larutan intravena berdasarkan komposisinya!

Jawaban:

- a. kristaloid
- b. koloid

4. Sebutkan dua alasan utama perubahan jenis diet pada pasien!

Jawaban:

- a. proses penyembuhan penyakit.
- b. mempersiapkan pemeriksaan khusus atau pembedahan.

5. Bagaimana cara pemberian obat secara bukal dan di mana letaknya?

Jawaban:

Obat bukal diberikan dengan cara ditahan di dalam mulut, tepatnya di antara gusi dan selaput mukosa pipi, sampai obat larut sepenuhnya tanpa ditelan.

Bab 3

1. Sebuah rumah sakit menggunakan autoklaf untuk proses sterilisasi alat bedah. Autoklaf bekerja dengan prinsip tekanan tinggi dan suhu tinggi. Namun, setelah proses sterilisasi, ada beberapa alat bedah yang masih terkontaminasi. Kemungkinan penyebab utama dari kegagalan sterilisasi ini adalah ...
 - a. Autoklaf digunakan pada suhu yang terlalu rendah
 - b. Waktu sterilisasi terlalu singkat
 - c. Alat yang disterilkan tidak ditempatkan dengan benar di dalam autoklaf
 - d. Autoklaf tidak dalam keadaan tertekan
 - e. Semua jawaban di atas benar

Jawaban: c

2. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* sedang melakukan *bed making* di ruang perawatan rumah sakit setelah pasien dipindahkan. Dia menggunakan laken bersih untuk menutupi kasur, namun ia menyadari bahwa kasur tersebut sedikit lebih besar dibandingkan ukuran laken yang digunakan. Untuk menghindari tempat tidur yang terlihat berantakan dan tidak nyaman bagi pasien, langkah terbaik yang harus diambil oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* tersebut adalah ...
 - a. menggunakan laken yang lebih besar dari ukuran kasur
 - b. mengurangi ketegangan laken pada sudut kasur untuk menciptakan tampilan yang rapi
 - c. mengganti laken dengan bahan yang lebih tipis agar lebih mudah menyesuaikan
 - d. memasang laken dengan cara menyelipkannya di bawah kasur agar tetap rapi meskipun ukuran tidak sesuai
 - e. menggunakan penutup kasur tambahan untuk menyamakan ukuran kasur yang tidak pas

Jawaban: d

3. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* sedang melakukan *bed making* untuk klien yang baru saja menjalani operasi dan perlu istirahat di tempat tidur yang sangat nyaman dan higienis. Pada saat merapikan tempat tidur, ia memastikan bahwa sudut-sudut kasur dan seprai dipasangkan dengan rapi, serta selimut disusun dengan rapi di atas tubuh pasien. Namun, ia teringat bahwa penting untuk menjaga posisi selimut agar tetap tidak mengganggu kenyamanan klien selama tidur. Hal yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan kenyamanan dan kebersihan tempat tidur klien adalah ...
 - a. pastikan selimut cukup longgar agar klien dapat bergerak dengan bebas
 - b. letakkan bantal di bawah selimut untuk menambah kenyamanan klien
 - c. pastikan selimut menutupi tubuh klien dengan rapat tanpa tekanan berlebihan
 - d. tempatkan selimut dengan cara mengikat ujung-ujungnya agar tetap rapi sepanjang malam
 - e. biarkan selimut terlipat di sudut kasur agar klien dapat menyesuaikan sendiri

Jawaban: c

4. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* sedang memandikan klien di atas tempat tidur. Sebelum mulai, ia memastikan bahwa seluruh perlengkapan, seperti sabun, handuk, dan kain lap sudah siap. Klien tersebut adalah seorang yang tidak dapat bergerak karena keterbatasan fisik, dan tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* ingin memastikan bahwa mandi tersebut nyaman serta aman. Hal yang harus diperhatikan oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* untuk menghindari cedera atau ketidaknyamanan pada klien saat memandikan di atas tempat tidur adalah ...

- a. meningkatkan suhu air mandi agar klien merasa lebih nyaman meskipun agak panas
- b. memastikan klien tetap berada dalam posisi terlentang sepanjang prosedur mandi
- c. menjaga agar tubuh klien tetap tertutup dengan selimut atau kain lap, kecuali area yang sedang dibersihkan
- d. menggunakan air yang terlalu dingin agar klien merasa lebih segar setelah mandi
- e. memandikan klien dengan cepat agar klien tidak merasa terganggu dalam waktu yang lama

Jawaban: c

5. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* sedang melakukan prosedur memandikan klien di tempat tidur dengan hati-hati. Klien tersebut baru saja menjalani operasi dan membutuhkan perawatan khusus selama mandi. Setelah selesai membersihkan tubuh klien, tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* harus segera memastikan kondisi kulit klien yang lebih rentan terhadap iritasi. Langkah penting yang perlu dilakukan tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* untuk mencegah iritasi kulit pada klien setelah mandi di atas tempat tidur adalah ...
- a. menggunakan sabun antibakteri untuk mencegah infeksi dan iritasi
 - b. mengeringkan kulit klien dengan cara menggosok menggunakan handuk kasar
 - c. mengoleskan pelembap atau salep khusus untuk menjaga kelembapan kulit klien
 - d. menggunakan air yang sangat panas untuk membuka pori-pori kulit agar lebih bersih
 - e. mandi secara cepat dan menghindari pengeringan tubuh klien dengan handuk

Jawaban: c

6. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* merawat seorang klien yang baru saja menjalani operasi perut. Klien tersebut mengalami kesulitan buang air besar (BAB) setelah prosedur operasi, dan tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* menyadari bahwa ini bisa disebabkan oleh penggunaan obat penghilang rasa sakit (analgesik) yang memengaruhi pergerakan usus. Mengingat kondisi ini, intervensi yang harus dilakukan oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* untuk mengatasi masalah kesulitan BAB pada klien adalah ...
- a. meningkatkan asupan cairan pasien secara perlahan
 - b. memberikan pencahar (laksatif) tanpa instruksi dari dokter
 - c. mengurangi asupan makanan padat dan memberikan makanan yang mudah dicerna
 - d. meningkatkan aktivitas fisik pasien untuk merangsang pergerakan usus
 - e. mengatur pasien untuk lebih sering berbaring agar lebih nyaman

Jawaban: d

7. Seorang klien pascapartus mengeluhkan rasa sakit pada area perineum dan mengatakan bahwa ia merasa tidak nyaman saat duduk atau bergerak. Tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* kemudian memeriksa area perineum dan menemukan adanya sedikit pembengkakan serta iritasi. Langkah pertama yang seharusnya diambil oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* untuk mengatasi masalah ini dengan aman dan efektif adalah ...
- a. memberikan salep perineum tanpa instruksi dokter untuk mengurangi peradangan
 - b. menerapkan kompres dingin di area perineum untuk mengurangi pembengkakan
 - c. menggunakan air hangat untuk membersihkan area perineum setelah setiap buang air besar
 - d. menawarkan kursi yang empuk agar klien merasa lebih nyaman saat duduk
 - e. menyarankan klien untuk duduk dalam posisi tegak agar tekanan di area perineum berkurang

Jawaban: b

8. Seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* sedang melakukan pengecekan di ruang penyimpanan alat medis dan menemukan beberapa alat kesehatan yang sudah kedaluwarsa atau rusak. Ia tahu bahwa penyimpanan yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas alat medis. Tindakan paling tepat yang harus diambil oleh tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* untuk memastikan alat kesehatan tetap terjaga kualitasnya adalah ...
- a. membiarkan alat medis yang sudah kedaluwarsa tetap digunakan, selama tidak ada keluhan dari pasien.
 - b. segera mengganti alat medis yang rusak dengan yang baru dan melaporkan temuan alat kedaluwarsa atau rusak kepada pihak yang bertanggung jawab.
 - c. menyimpan alat medis yang rusak atau kedaluwarsa di tempat yang terpisah dan mengabaikan masalah tersebut.
 - d. menunggu instruksi dari kepala ruangan atau manajer untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dengan alat yang sudah rusak atau kedaluwarsa.
 - e. membiarkan alat medis yang rusak atau kedaluwarsa untuk digunakan pada situasi darurat, agar tidak sia-sia.

Jawaban: b

9. Seorang pasien lanjut usia dengan gangguan fungsi menelan datang ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan medis. Setelah dilakukan pemeriksaan, dokter menyarankan agar pasien tetap diberikan makan melalui oral dengan modifikasi tekstur makanan, seperti makanan yang lebih lembut dan mudah ditelan. Tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* yang merawat klien ini perlu memastikan pemberian makan oral berjalan dengan aman. Perhatian utama tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving* dalam proses pemberian makan oral pada klien ini adalah ...
- a. memberikan makanan dalam porsi sedikit tapi sering dan mengawasi klien selama makan.
 - b. menyajikan makanan dalam porsi besar agar klien merasa kenyang lebih cepat.
 - c. memberikan makanan padat tanpa modifikasi tekstur karena klien tidak memiliki masalah dengan nafsu makan.
 - d. menggunakan cairan dingin untuk membuat klien lebih nyaman saat makan.
 - e. memberikan makanan hanya sekali sehari agar klien tidak terlalu banyak makan.

Jawaban: a

10. Seorang klien yang mengalami stroke membutuhkan bantuan untuk makan melalui oral. Setelah diperiksa oleh dokter, diketahui bahwa klien mengalami kesulitan dalam menelan makanan (*disfagia*) dan seringkali tersedak saat makan. Sebagai seorang tenaga layanan penunjang keperawatan dan *caregiving*, tindakan yang paling tepat untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pemberian makan klien ini adalah ...
- a. memberikan makanan dalam bentuk padat agar pasien merasa kenyang lebih cepat.
 - b. memberikan makanan dalam tekstur yang lebih lembek dan cair, serta memantau pasien dengan cermat saat makan.
 - c. menyuruh pasien untuk makan tanpa bantuan, agar pasien dapat belajar menelan kembali.
 - d. mengabaikan pemberian makanan melalui oral dan hanya memberi cairan melalui infus.
 - e. memberikan makanan dengan porsi besar untuk mempercepat pemulihan pasien.

Jawaban: b

Glosarium

aksi	tugas yang dilakukan untuk mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari.
alkaline phosphatase (alp)	enzim dalam darah yang memecah protein di tubuh.
alkoholisme	kondisi kebiasaan mengonsumsi alkohol secara berlebih.
ambulasi	proses bergerak atau berjalan, seringkali digunakan dalam konteks pemulihan pasien yang dapat bergerak secara mandiri.
analgesik nonopioid	golongan obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri, demam, dan proses peradangan lainnya.
analgesik opioid	golongan obat yang digunakan untuk mengurangi nyeri.
analgesik penyerta	golongan obat yang digunakan untuk pengobatan mental dan gangguan kejang.
anatomi fisiologi	ilmu tentang struktur tubuh manusia dan bagian-bagiannya serta fungsi dan proses yang terjadi dalam tubuh.
anestesi spinal	jenis anestesi yang diberikan melalui injeksi di ruang sekitar sumsum tulang belakang untuk memblokir rasa sakit di bagian bawah tubuh.
angioplasti	prosedur untuk membuka arteri yang mengalami penyumbatan atau penyempitan.
anion	ion bermuatan negatif
ansietas	perasaan cemas atau khawatir terhadap sesuatu.
anti inflamasi	golongan obat yang digunakan untuk mengurangi peradangan, pembengkakan, dan nyeri di dalam tubuh.

antiseptik	zat yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme, biasanya digunakan untuk mencegah infeksi.
apatogen	organisme atau agen yang dapat menyebabkan penyakit, seperti virus, bakteri, atau parasit.
apendisitis	peradangan yang terjadi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks).
area serviks	bagian leher, biasanya merujuk pada bagian serviks rahim dalam konteks medis.
asam asetilsalisilat (aspirin)	obat yang berfungsi untuk mengurangi demam, nyeri, dan peradangan.
asidosis diabetikum	komplikasi diabetes melitus yang ditandai dengan peningkatan kadar keton dan keasaman darah dalam tubuh.
asma	peradangan kronis yang terjadi pada saluran napas bawah.
aspirasi	proses pengambilan atau menghisap cairan atau gas dari tubuh, sering digunakan dalam konteks medis untuk mengeluarkan cairan yang tidak diinginkan.
<i>attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)</i>	gangguan mental yang menyebabkan individu sulit memfokuskan perhatiannya.
autoklaf	alat yang digunakan untuk sterilisasi dengan menggunakan uap air bertekanan tinggi, sering digunakan di rumah sakit dan laboratorium untuk membunuh mikroorganisme.
<i>bed making</i>	proses merapikan tempat tidur, termasuk mengganti seprai, menata bantal, dan memastikan tempat tidur terlihat rapi dan bersih.
berdiferensiasi	pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.

bradikinin	mediator inflamasi yang memiliki peran dalam dilatasi pembuluh darah.
bronkitis kronis	peradangan pada trakea, bronkus, atau bronkiolus, serta merupakan salah satu jenis penyakit paru obstruktif kronik (ppok).
caregiving	proses merawat dan memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan bantuan, seperti orang tua, pasien, atau anak-anak meliputi aspek fisik, emosional, dan sosial.
caries dentis	kondisi medis yang merujuk pada kerusakan gigi akibat demineralisasi enamel, lebih dikenal sebagai gigi berlubang.
clean room	ruang yang dirancang untuk meminimalkan kontaminasi udara, biasanya digunakan dalam lingkungan medis atau laboratorium yang kebersihan dan kontrol lingkungannya sangat penting.
clonidine	obat antihipertensi yang bekerja melebarkan pembuluh darah sehingga darah dapat mengalir lebih lancar.
congestive heart failure (CHF)	masalah kesehatan yang terjadi karena jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh tubuh.
coronary artery disease (CAD)	penyempitan atau penyumbatan arteri koroner di jantung.
covid-19	penyakit infeksi saluran pernapasan yang menular dan disebabkan oleh virus sars-cov2.
cross infection	infeksi yang ditularkan dari satu individu ke individu lain, seringkali terjadi dalam konteks perawatan kesehatan jika prosedur kebersihan tidak diikuti dengan baik.
defisit	kekurangan atau kehilangan dalam jumlah, kualitas, atau kemampuan, sering digunakan dalam konteks medis untuk merujuk pada kurangnya fungsi atau sumber daya.

dekontaminasi	proses menghilangkan atau mengurangi kontaminan dari benda, permukaan, atau lingkungan, biasanya untuk mencegah infeksi atau penyebaran penyakit.
dekubitus	Luka atau borok yang terjadi akibat tekanan berkepanjangan pada kulit, biasanya di area yang menempel pada permukaan keras, seperti punggung atau tumit.
demensia	penurunan fungsi kognitif yang mengganggu aktivitas sehari-hari.
dependen	ketergantungan seseorang pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik karena kondisi fisik maupun mental.
deposisi	penumpukan sel atau jaringan di dalam tubuh atau deposit material di lingkungan.
depresi	gangguan mental yang ditandai dengan perasaan sedih berkelanjutan dan kehilangan minat pada aktivitas yang disukainya.
diabetes	penyakit kronis yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah, terjadi karena ketidakmampuan tubuh memproduksi atau menggunakan insulin dengan efektif.
diare	buang air besar atau defekasi dengan frekuensi lebih dari 3 kali per hari dan dengan konsistensi cair atau setengah padat dan dapat atau tanpa disertai lendir serta darah.
disfungsi miokard	kondisi ketika otot jantung (miokard) tidak memompa darah secara efektif.
disfungsi tiroid	gangguan pada kelenjar tiroid yang menyebabkan hormon tiroid tidak normal.
disinfeksi	proses menghilangkan atau membunuh mikroorganisme patogen dari permukaan atau benda untuk mencegah infeksi, menggunakan bahan kimia atau metode fisik.

disinfektan	zat atau bahan kimia yang digunakan untuk melakukan disinfeksi, sering kali digunakan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan untuk menjaga kebersihan.
dislokasi sendi	kondisi tulang dalam sendi yang terlepas dari posisi normalnya, sering disebabkan oleh cedera atau trauma, yang dapat menyebabkan nyeri dan pembengkakan.
dispnea	istilah medis sesak napas atau kesulitan bernapas.
double check	pemeriksaan yang dilakukan berulang atau dua kali.
drainase	proses mengeluarkan cairan dari tubuh, baik melalui prosedur medis atau secara alami, untuk mencegah penumpukan atau infeksi.
efusi pleura	penumpukan cairan di ruang pleura, yaitu area antara paru-paru dan dinding dada, yang dapat menyebabkan kesulitan bernapas dan nyeri dada.
ekspansi dada	pemeriksaan untuk menilai kedalaman dan kualitas pergerakan setiap sisi dada.
ekspektoran	jenis obat batuk untuk mengeluarkan lendir (dahak) dari saluran pernapasan.
ekstrakurikuler	kegiatan atau program yang berlangsung di luar kurikulum akademik resmi, seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik.
ekstremitas	bagian tubuh yang terletak di ujung, seperti lengan dan kaki. istilah ini sering digunakan dalam konteks medis untuk merujuk pada anggota tubuh.
eliminasi	proses pengeluaran zat atau limbah dari tubuh, seperti buang air besar dan buang air kecil, yang penting untuk menjaga keseimbangan tubuh.

emfisema	penyakit paru obstruksi kronis (ppok) yang menyebabkan allveolus dalam paru-paru rusak.
empati	kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman, perasaan, atau emosi orang lain, sering kali disertai dengan keinginan untuk membantu atau mendukung.
episiotomi	prosedur bedah yang dilakukan selama persalinan, di mana sayatan dibuat pada perineum untuk memperluas saluran lahir dan memudahkan proses kelahiran.
esofagus	saluran otot yang menghubungkan tenggorokan (faring) dengan lambung, berfungsi untuk mengangkut makanan dan cairan yang ditelan.
faring	bagian dari sistem pernapasan dan pencernaan yang terletak di belakang mulut dan hidung, berfungsi sebagai saluran untuk makanan dan udara.
faringitis	peradangan pada selaput lendir faring atau tenggorokan
fasyankes	singkatan dari fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu tempat yang menyediakan layanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, atau puskesmas.
femur dekstra	istilah medis dari tulang paha kanan.
fisiologis	berkaitan dengan fungsi normal dan proses yang terjadi dalam tubuh organisme, termasuk proses biokimia dan mekanisme kehidupan.
fleksi otot	proses pemendekan otot saat otot berkontraksi untuk menggerakkan bagian tubuh, seperti membengkokkan siku atau lutut.
fleksibilitas	kemampuan suatu sendi atau kelompok otot untuk bergerak dalam rentang gerak yang luas, penting untuk kinerja fisik dan pencegahan cedera.

fraktur	patah tulang, yaitu kondisi ketika tulang mengalami retakan atau putus akibat trauma, tekanan, atau kondisi medis tertentu.
gangguan metabolik	gangguan pada metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak.
gangguan perilaku	masalah perilaku dan emosional yang ditandai dengan perilaku agresif dan tidak konsisten.
gastritis	proses peradangan pada mukosa/lapisan dalam dan sub mukosa dinding lambung.
genital	berhubungan dengan organ reproduksi atau alat kelamin, baik pada pria maupun wanita.
genitalia	istilah yang merujuk pada alat kelamin atau organ reproduksi secara keseluruhan, termasuk bagian luar dan dalam yang terlibat dalam reproduksi.
GERD	keadaan abnormal yang disebabkan karena sfingter esofagus mengalami kelemahan atau gangguan sehingga proses relaksasi menjadi tidak adekuat, hal ini mengakibatkan refluks yaitu makanan yang berada di lambung dan cairan asam lambung naik ke esofagus.
handscrub	metode mencuci tangan yang lebih mendalam, biasanya menggunakan sabun antiseptik dan teknik gosok yang lebih intensif untuk mengurangi jumlah mikroorganisme pada tangan.
handwash	proses mencuci tangan dengan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran, kuman, dan mikroorganisme, penting untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi.
hecting	menutup/menjahit luka terbuka.
hemiplegia	kondisi medis seseorang yang mengalami kelumpuhan di satu sisi tubuh, biasanya akibat stroke atau cedera otak.

hemodinamika	ilmu yang mempelajari aliran darah dan distribusi tekanan dalam pembuluh darah
hipertensi	peningkatan tekanan darah.
hipertiroidisme	kondisi ketika kelenjar tiroid memproduksi hormon tiroid secara berlebihan.
histamin	zat kimia yang diproduksi oleh sistem kekebalan tubuh, berfungsi sebagai respon terhadap cedera atau alergen.
holistik	pendekatan yang mempertimbangkan keseluruhan individu, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial, dalam penanganan masalah kesehatan atau kesejahteraan.
HOTS	<i>higher order thinking skills</i> yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi.
huknah	prosedur medis yang melibatkan pengenalan cairan ke dalam rektum untuk membersihkan usus, merangsang buang air besar, atau untuk tujuan diagnostik atau terapeutik.
ibuprofen	obat pereda nyeri dan penurun demam.
imobilisasi	proses menahan atau membatasi gerakan bagian tubuh yang cedera, biasanya dengan menggunakan alat seperti gips, splint, atau brace, untuk membantu penyembuhan.
imunologi	berkaitan dengan sistem imun dan respons imun tubuh terhadap infeksi atau penyakit, termasuk reaksi tubuh terhadap patogen.
infark miokard akut	kondisi ketika aliran darah arteri koroner berkurang atau tersumbat akibat penyempitan pembuluh darah.
infeksi nosokomial	infeksi yang didapat selama pasien dirawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, biasanya karena lingkungan yang tidak steril atau paparan terhadap patogen.

infeksi silang	penularan infeksi dari satu individu ke individu lain, sering terjadi dalam konteks perawatan kesehatan, misalnya dari pasien ke petugas kesehatan atau antara pasien.
infeksi	masuknya mikroorganisme patogen (seperti bakteri, virus, atau jamur) ke dalam tubuh, yang dapat menyebabkan penyakit dan reaksi sistem imun.
infeksius	kondisi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, seperti virus, bakteri, jamur, atau parasit, yang dapat menular dari satu individu ke individu lain atau dari lingkungan ke individu.
influenza	penyakit menular pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza.
infografik	media visual yang menyajikan informasi, konsep, data, konsep dalam bentuk gambar.
injury	cedera atau kerusakan pada tubuh akibat trauma, baik fisik maupun mekanis, yang dapat memengaruhi fungsi atau integritas jaringan.
intoleransi aktivitas	ketidacukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari.
ireversibel	keadaan yang tidak dapat dikembalikan ke kondisi semula atau permanen, sering digunakan dalam konteks kerusakan jaringan atau fungsi organ.
ISPA	peradangan akut yang terjadi pada saluran pernapasan atas atau bawah.
jamur	organisme eukariotik yang termasuk dalam kerajaan fungi.
JP	jam pelajaran atau satuan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.
kecemasan	perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut terhadap sesuatu.

kegagalan ventilasi	kondisi ketika tubuh kekurangan oksigen atau terlalu banyak karbondioksida.
kelainan tulang belakang	kondisi kelengkungan abnormal pada posisi susunan tulang belakang.
klorpromazin	obat untuk mengobati gejala psikosis seperti halusinasi pada skizofrenia.
komplikasi	masalah atau kondisi tambahan yang muncul sebagai akibat dari penyakit, pengobatan, atau prosedur medis yang dapat memperburuk keadaan atau menyulitkan pemulihan.
komunikasi terapeutik	komunikasi yang direncanakan secara sadar, memiliki tujuan, dan kegiatannya difokuskan untuk proses penyembuhan.
kontra indikasi	situasi atau kondisi suatu tindakan medis, prosedur, atau pengobatan yang tidak disarankan karena dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya atau memperburuk kondisi pasien.
kontraktur sendi	keadaan sendi menjadi kaku dan sulit untuk digerakkan karena jaringan lunak di sekitarnya (otot, tendon, dan ligamen) mengalami pengerasan atau penyusutan.
kooperatif	sikap bersedia untuk bekerja sama atau berkolaborasi, biasanya merujuk pada pasien yang patuh dan aktif berpartisipasi dalam perawatan atau pengobatan mereka.
konstipasi	gangguan sistem pencernaan yang disebabkan oleh berkurangnya gerakan organ saluran pencernaan bawah yaitu kolon.
laparatomi	prosedur bedah yang melibatkan pembukaan rongga perut untuk mendiagnosis atau mengobati berbagai kondisi medis.
leaflet	media cetak berbentuk selebaran yang berisi informasi atau pesan.

manifestasi klinis	tanda gejala klinis yang khas.
massa otot	jumlah atau volume otot dalam tubuh, sering kali digunakan untuk menilai kesehatan dan kebugaran fisik.
materi prasyarat	materi atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi selanjutnya.
meditasi	teknik pemusatan pikiran untuk mempertajam fokus dan menjernihkan pikiran.
menstruasi	proses pelepasan darah dan jaringan dari lapisan rahim yang terjadi secara berkala pada wanita yang tidak hamil, biasanya berlangsung selama 3-7 hari.
metode pembelajaran inkuiri	model pembelajaran untuk memecahkan masalah yang berpusat pada peserta didik.
mikroorganisme	organisme mikroskopis yang mencakup bakteri, virus, jamur, dan protozoa. mereka dapat bersifat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan.
mobilisasi	proses menggerakkan atau memindahkan seseorang atau bagian tubuh, sering kali dilakukan untuk pemulihan atau untuk mencegah komplikasi.
mobilitas	kemampuan untuk bergerak secara bebas dan mudah, yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan kesehatan secara keseluruhan.
muskuloskeletal	berhubungan dengan sistem otot dan tulang, termasuk otot, sendi, dan jaringan ikat yang mendukung gerakan dan stabilitas tubuh.
<i>nasogastrik tube (NGT)</i>	selang yang dimasukkan melalui hidung, melewati tenggorokan, dan masuk ke lambung, digunakan untuk memberi makan atau mengeluarkan cairan dari lambung.

neurologi	cabang ilmu kedokteran yang berfokus pada diagnosis dan pengobatan gangguan sistem saraf, termasuk otak, sumsum tulang belakang, dan saraf.
noninfeksius	kondisi atau penyakit yang tidak disebabkan oleh mikroorganisme patogen dan tidak dapat menular dari satu individu ke individu lain.
obstetri ginekologi	bidang medis yang berfokus pada kesehatan reproduksi wanita, termasuk perawatan selama kehamilan, persalinan, dan masalah ginekologi.
oral	berhubungan dengan mulut, sering kali digunakan dalam konteks pemberian obat, makan atau perawatan yang dilakukan melalui mulut.
oral hygiene	praktik menjaga kesehatan mulut, termasuk menyikat gigi, menggunakan benang gigi, dan perawatan gigi lainnya untuk mencegah masalah gigi dan gusi.
orisinalitas	menghasilkan ide atau karya yang belum pernah ada sebelumnya.
osteomielitis	infeksi pada sumsum tulang, yang disebabkan oleh bakteri atau jamur.
osteoporosis	penyakit yang terjadi karena penurunan kekuatan tulang.
pamflet	selebaran yang berisi tulisan dan gambar.
pap smear	tes medis yang dilakukan untuk mendeteksi perubahan sel di serviks yang dapat menunjukkan adanya kanker atau kondisi prakanker.
paralisis	kehilangan kemampuan untuk bergerak di bagian tubuh tertentu, bisa bersifat sementara atau permanen, dan dapat disebabkan oleh berbagai kondisi medis.

paraplegia	kehilangan fungsi gerak atau sensasi pada bagian tubuh bawah, biasanya disebabkan oleh cedera pada sumsum tulang belakang.
parasit	organisme yang hidup di dalam atau di atas tubuh inang dan mendapatkan nutrisi dari inang tersebut, sering kali merugikan kesehatan inang.
parathormon	hormon yang diproduksi oleh kelenjar paratiroid untuk mengatur kadar kalsium dalam darah.
parkinson	penyakit yang menyerang sistem saraf pusat yang menyebabkan gangguan motorik dan keseimbangan tubuh.
pascapartus	periode setelah melahirkan ketika wanita mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional.
pascastrok	kondisi atau perawatan yang dilakukan setelah seseorang mengalami strok, termasuk rehabilitasi dan pemulihan fungsi.
pascaoperasi	periode setelah melakukan operasi ketika pasien memerlukan pemantauan dan perawatan untuk pemulihan.
patogen	mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit, termasuk bakteri, virus, jamur, dan parasit.
pembelajaran resitasi	merupakan metode pembelajaran untuk mengulang materi yang telah dipelajari, baik dengan cara membacakan, menjelaskan, atau mendiskusikan isi pelajaran.
penyakit jantung bawaan	kelainan struktur jantung pada awal perkembangan janin hingga bayi lahir, sehingga mengakibatkan jantung abnormal.
perfusi darah	proses aliran darah melalui jaringan tubuh, penting untuk memastikan pasokan oksigen dan nutrisi ke sel-sel.

perilaku pengambilan risiko	perilaku yang menempatkan seseorang atau orang lain pada risiko bahaya.
perineum	area antara anus dan genitalia, yang berfungsi dalam berbagai aktivitas fisiologis dan dapat terlibat dalam proses persalinan.
permanen	keadaan yang bersifat tetap atau tidak dapat diubah, sering digunakan dalam konteks kerusakan atau kondisi medis.
<i>personal hygiene</i>	praktik menjaga kebersihan diri dan kesehatan pribadi, termasuk mandi, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan area genital.
pertanyaan pemantik	pertanyaan yang dirancang untuk memicu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
pneumonia	peradangan pada parenkim paru, bagian distal dari bronkiolus dan alveoli.
poliomielitis	penyakit yang disebabkan oleh virus poliovirus, yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kerusakan pada sistem saraf.
posisi ergonomis	posisi tubuh yang aman dan efisien, serta menjaga kesehatan tulang belakang.
<i>postpartum</i>	istilah lain untuk periode setelah melahirkan, sering digunakan dalam konteks kesehatan wanita.
post traumatic stress disorder (PTSD)	kondisi gangguan kesehatan mental yang terjadi setelah individu mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatis.
PPOK	penyakit sistem pernapasan yang disebabkan oleh peradangan pada bronkus dalam jangka waktu yang lama.
prainteraksi	fase awal sebelum terjadinya interaksi atau komunikasi antara individu atau kelompok.

<i>problem solving</i>	proses identifikasi dan penyelesaian masalah, sering kali menggunakan analisis dan strategi untuk mencapai solusi.
prosedur	serangkaian langkah atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks medis atau nonmedis.
proses keperawatan	metode pemberian asuhan keperawatan kepada pasien secara sistematis.
prostaglandin	zat mirip hormon yang memengaruhi fungsi tubuh, termasuk peradangan, nyeri, dan kontraksi rahim.
psikologis	kondisi pikiran, perasaan, kemauan, dan gejala kejiwaan individu.
rakitis	kelainan pada tulang karena kekurangan vitamin d.
<i>range of motion</i>	rentang gerakan yang dapat dilakukan sendi atau kelompok otot, penting untuk menilai fleksibilitas dan kesehatan fisik.
<i>recapping</i>	proses menutup kembali jarum suntik atau alat medis setelah digunakan, untuk mencegah kecelakaan dan infeksi.
refleksi	proses berpikir kembali atau merenungkan pengalaman, tindakan, atau pemahaman seseorang untuk mengevaluasi dan memperoleh wawasan baru.
regulasi	proses pengaturan pada suatu sistem tertentu.
rehabilitasi fisik	program pemulihan yang dirancang untuk meningkatkan mobilitas dan fungsi fisik melalui terapi dan latihan.
rehabilitasi	proses pemulihan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi fisik atau mental setelah cedera, penyakit, atau operasi.
rektal	berhubungan dengan rektum, yaitu bagian akhir dari usus besar yang mengeluarkan limbah dari tubuh.

rektum	bagian terakhir dari usus besar yang menyimpan tinja sebelum dikeluarkan dari tubuh.
relevan	sesuatu yang bersangkutan paut, memiliki hubungan, atau selaras dengan hal lain.
resistan	ketahanan suatu mikroorganisme terhadap pengobatan atau obat, sering kali merujuk pada bakteri yang kebal terhadap antibiotik.
reversibel	keadaan yang dapat kembali ke kondisi semula, sering digunakan dalam konteks kerusakan yang tidak permanen.
risiko bunuh diri	kemungkinan seseorang melakukan tindakan untuk mengakhiri hidupnya.
ronkhi	suara napas tambahan yang bernada rendah dan terdengar seperti mendengkur.
saraf motorik volunter	saraf yang mengontrol gerakan otot yang dapat dikendalikan secara sadar.
screening	serangkaian tes kesehatan yang dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan.
sectio caesaria	prosedur bedah untuk melahirkan bayi melalui sayatan di perut dan rahim, biasanya dilakukan jika persalinan vaginal tidak memungkinkan.
sembelit kronis	kondisi seseorang yang mengalami kesulitan buang air besar secara teratur selama periode waktu yang lama.
sensorik	berkaitan dengan indra atau kemampuan untuk merasakan rangsangan dari lingkungan, seperti sentuhan, penglihatan, dan pendengaran.
serotonin	zat kimia yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan hormon yang berperan dalam fungsi tubuh.

sfingter esofagus bawah (les)	cincin otot yang berperan sebagai katup esofagus dan lambung.
sianosis	kondisi perubahan warna kulit atau membran mukosa menjadi kebiruan.
sigmoid	bagian dari usus besar yang terletak sebelum rektum, berfungsi dalam penyimpanan tinja sebelum dikeluarkan.
sirkulasi	proses pergerakan darah dalam tubuh yang penting untuk mengangkut oksigen dan nutrisi ke sel-sel.
sistem buffer	sistem yang mengatur mekanisme keseimbangan pH (keasaman atau alkalinitas) dalam tubuh.
sistem gastrointestinal	sistem pencernaan yang terdiri atas mulut, esofagus, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.
sistem kardiovaskular	sistem jantung dan pembuluh darah, yang terdiri atas jantung, pembuluh darah, dan darah.
sistem muskuloskeletal	sistem rangka yang terdiri atas otot, jaringan ikat, saraf, tulang, dan sendi.
sistem respirasi	sistem pernapasan yang terdiri atas hidung, faring, laring, trakea, bronkus, paru-paru, dan alveolus.
skizofrenia	gangguan mental kronis yang menimbulkan gejala halusinasi, delusi, perubahan perilaku, dan kekacauan dalam berpikir.
skoliosis	kelainan tulang belakang melengkung atau menyamping secara tidak normal.
soft skills	keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, manajemen waktu, kepemimpinan, dan empati.
somatostatin	obat yang digunakan untuk mengatasi perdarahan pada saluran pencernaan

spora	bentuk reproduksi dari beberapa organisme seperti jamur dan bakteri yang dapat bertahan dalam kondisi ekstrem.
spora bakteri	struktur tahan lama yang dibentuk oleh beberapa jenis bakteri untuk bertahan hidup dalam kondisi tidak menguntungkan.
stent	tabung kecil yang digunakan untuk menjaga pembuluh darah tetap terbuka.
sterilisasi	proses menghilangkan semua mikroorganisme, termasuk spora, dari suatu benda atau permukaan, biasanya dilakukan dengan metode fisik atau kimia.
sterilisator	alat yang digunakan untuk melakukan sterilisasi, sering digunakan di rumah sakit untuk menjaga kebersihan alat medis.
stomatitis	peradangan pada mukosa mulut yang dapat menyebabkan nyeri, bengkak, dan sariawan.
stoom	bukaan buatan yang dibuat pada perut untuk mengalirkan tinja, sering kali sebagai hasil dari prosedur bedah.
strok	kondisi medis serius yang terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu, yang dapat menyebabkan kerusakan otak dan kehilangan fungsi.
sungsang	posisi bayi dalam rahim yang menghadap ke bawah dengan bagian bokong atau kaki terlebih dahulu, sering kali memerlukan tindakan khusus saat persalinan.
supresan	obat yang bekerja dengan menekan refleks batuk pada tubuh, sehingga mengurangi frekuensi batuk.
syok hipovolemik	kondisi serius yang terjadi ketika volume darah dalam tubuh berkurang secara drastis, menyebabkan penurunan tekanan darah dan aliran darah ke organ vital.

tahap orientasi	proses atau kegiatan ketika individu atau kelompok mulai memahami konteks, tujuan, dan lingkungan yang akan mereka hadapi.
tahap terminasi	fase akhir dalam suatu proses ketika kegiatan atau interaksi diakhiri.
TBC	infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis.
tekanan intrakranial	tekanan di dalam tengkorak, dapat meningkat akibat cedera, tumor, atau kondisi medis lainnya.
tekanan intraokular	tekanan di dalam mata, penting untuk menjaga bentuk dan kesehatan mata, sering diukur dalam pemeriksaan glaukoma.
temporer	keadaan yang bersifat sementara, tidak permanen.
terkontaminasi	keadaan suatu benda atau permukaan yang telah terpapar atau terkontaminasi oleh kuman, bahan kimia, atau zat berbahaya lainnya.
tirah baring	kondisi pasien yang disarankan untuk beristirahat di tempat tidur, sering kali untuk pemulihan atau mencegah komplikasi.
tipoid	penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi, ditandai dengan demam tinggi dan gangguan pencernaan.
toleransi otot	kemampuan otot untuk menahan beban atau tekanan tertentu tanpa mengalami cedera atau kelelahan.
tonus otot	tingkat ketegangan atau kekencangan otot saat istirahat, penting untuk menjaga postur dan stabilitas tubuh.
tractus urinarius	sistem organ yang berfungsi untuk memproduksi, menyimpan, dan mengeluarkan urine dari tubuh.

traksi	metode pengobatan untuk menarik atau mengalihkan bagian tubuh untuk memperbaiki posisi tulang atau sendi yang patah.
tutor sebaya	metode pembelajaran saat peserta didik mengajarkan peserta didik lainnya.
ultrasonografi tulang	pemeriksaan tulang menggunakan gelombang suara untuk menghasilkan gambar.
ventilasi	proses pernapasan yang mengedarkan udara ke dalam dan ke luar dari paru-paru, penting untuk pertukaran gas.
vulva	bagian luar dari alat genital wanita, termasuk labia, klitoris, dan lubang vagina.
vulva hygiene	praktik menjaga kebersihan area vulva, yaitu bagian luar organ reproduksi wanita, untuk mencegah infeksi dan menjaga kesehatan.
water seal drainage (WSD)	metode drainase yang menggunakan sistem kedap air untuk mengeluarkan cairan atau udara dari rongga tubuh, sering digunakan setelah pembedahan.
x-ray	pemeriksaan menggunakan radiasi elektromagnetik untuk menghasilkan gambar dalam tubuh .
yoga	serangkaian latihan dan peregangan fisik, yang dipandu oleh tenaga profesional.
zat gizi esensial	zat gizi yang diperoleh dari makanan yang bermanfaat untuk tubuh.

Daftar Pustaka

- Alghifahri, Risky Ramadhani, Patrisius Kusi Olla & Bayu Wahyudi. “Rancang Bangun Autoklaf Untuk Proses Sterilisasi Peralatan Medis”, [https://ejournal.stikessemarang.ac.id/index.php/JHTPH/article/view/4/5\(2024\)](https://ejournal.stikessemarang.ac.id/index.php/JHTPH/article/view/4/5(2024)), <https://ejournal.stikessemarang.ac.id/index.php/JHTPH/article/view/4/5>.
- Anwas, E Oos M, Supriyatno, Zaim Unchrowi, Dian Anggraeni Permatasari, Khofifa Najma Iftitah, Ibnu Salman. *Model Buku Panduan Guru SMK Berbasis Softskills Produksi dan Siaran Program Televisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023.
- Balqis, Firstika Nabilla & Susilawati. “Bakteri Penyebab Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap yang Membahayakan Keselamatan Pekerja Rumah Sakit”, *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 157-164 (2024), <https://jurnal.alahyansukabumi.com/index.php/ecos-preneurs/article/view/126/118>.
- Faisal, Nurlisa Rasyid, Rahayu Apriyanti & Muhammad Ramadhan Salam. “Gambar Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Apotek Kimia Farma 288 Kendari”, diakses pada tanggal 19 Juli 2024, <http://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>.
- Ghofar, Abdul. *Pedoman Lengkap Keterampilan Perawatan Klinik*. Yogyakarta: Mitra Buku, 2012.
- Hastuti, Dhanik Tri. *Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan Jilid 2 dan 3*. Bekasi: Pilar Media, 2017.
- Irmawartini, Elma Dwi Kusmawati & Nany Djuriah. “Pengaruh Variasi Daya dan Lama Waktu Kontak Lampu Ultraviolet Tipe C Pada Lemari Sterilisasi terhadap Penurunan Jumlah Kuman pada Alat Makan di Kantin Office PT. X”, *Jurnal Riset Kesehatan poltekkes Depkes Bandung*, Vol 16 No 1, (2024), <https://jurisikes.com/index.php/jrk/article/view/2144/707>
- Isrofah, dkk. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kartikasari, Dwiyani & Fitria Handayani. “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia pada Lansia Demensia oleh Keluarga”, *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, (2012), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/447>
- Keliat, Budi Anna, Soimah, Ika Ratih Wibawa, Kristianus Triyaspo, Rasmawati, & Mega Lestari Khoirunnisa. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: EGC, 2022.
- Kemkes RI. “Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar”, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018), 1–100, <https://doi.org/10.24607/1Desember2013>
- Kemkes RI. “Oksigen Sebagai Kebutuhan Dasar Manusia”, Kemkes, diakses pada tanggal 15 Juli 2024, https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/575/oksigen-sebagai-kebutuhan-dasar-
- Kozier, Barbara, Glenora Erb, Audrey Berman, & Shirlee J Synder. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik Volume 1 dan 2*. Diterjemahkan oleh Eko Karyuni Pamilih, Yulianti Devi, Yuningsih Yuyun, Lusyana Ana, & Eka Wilda. Yogyakarta: EGC, 2017.

- Kusyati, Eni. *Keterampilan & Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar Edisi 2*. Yogyakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, (2013).
- Nurelah & Ina Kumala Mawardani. *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan Semester 1 dan 2*. Jakarta: Kemdikbud, 2022. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Potter & Perry's. (2021). *Fundamentals Of Nursing*. Australia And New Zealand: Elsevier, 2021. <https://books.google.com.tw/books?hl>
- Puspasari, Deni, Evi Wijayanti, & Norani Setyo Fitri. "Pembuatan Disinfektan Menggunakan Metode Elektrolisis Larutan Garam", *Indonesia Journal of Laboratory*, (2023), <https://jurnal.alahyansukabumi.com/index.php/ecos-preneurs/article/view/126/118>.
- Rahmawaty, Adira. (2023). "Evaluasi Sistem Penyimpanan Alat Kesehatan di Salah Satu Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Kota Bandung". *Pharmacy Medical Journal*, Vol. 6 No. 1 (2023). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pmj/article/view/47286/42960>
- Sakti, Hesti Wira.. "Perbedaan Percepatan Penyembuhan Robekan Perineum Menggunakan Chlorhexidine Gluconate Dan Tryclosan pada Tindakan Vulva Hygiene di BPM "S.A" Kecamatan Tumpang", (2016), <https://jurnal.poltekkes-soepraen.ac.id>
- Sakti, Ifa Pannya & Febrina Secsaria Handini. "Analisis Hubungan Peran Caregiver Family Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar pada Lansia Di Puskesmas Bareng Kota Malang", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, (2023), <https://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/1130>
- Salira, Wira, Dedi Nurcipto & Patrisius Kusi Olla. (2023). "Sterilisator Kering Berbasis Arduino Dengan Teknologi Ozon dan Pemanas", <https://publikasi2.dinus.ac.id/index.php/aiej/article/view/9126>.
- Sari, Dewi Puspita dkk. *Kebutuhan Dasar Manusia Jilid 1*. Bekasi: Pilar Media, 2020.
- Setiati, Siti, Alwi Idrus, Sudoyo W. Aru, K. Simadibrata Mascellus, Setiyohadi Bambang, & Syam Fahrial Ari. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid I, II dan III (Vol. 1)*. Interna Publishing, 2014.
- Smeltzer, S. C. *Keperawatan Medikal Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's) Textbook of Medical-Surgical Nursing Edisi 12*. Yogyakarta: EGC, 2016.
- Stuart, Gail W. (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia Ke-2* diterjemahkan oleh Keliat Anna Budi & Pasaribu Jesika. Elseiver, 2013.
- Unicef. "Berteman dan Bahaya Perundungan." Video YouTube, 7: 02, 25 Agustus, 2021. https://www.youtube.com/watch?v=86_uuX77hsc
- Yosep, Iyus dan Titin Sutini. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Yuliani, Endang. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. malang: Rena Cipta Mandiri, 2021.
- Zega, Wira Pratama. *Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan*. Yogyakarta: Buku Kedokteran EGC, 2019.

A

Aksi 138, 141, 151, 154, 178,
187, 193, 202, 211, 218,
236, 267

Alkaline Phosphate (Alp), 30

Ambulasi, vi, ix, 6, 8,
130–132, 235–236, 240,
256, 259–260, 264, 291

Anatomi fisiologi, 18–19,
21–22, 27, 33, 39, 45,
72–74, 133, 135

Ansietas, 48, 101, 123–124,
286, 291

Antiinflamasi, 105

Antiseptik, 105, 292, 297

Apendisitis, 45, 48, 63, 292

Apersepsi v–vii, 12, 19–22,
27, 33, 39, 45, 50–51, 54,
73–75, 79, 82, 85, 89,
94, 99, 102, 107, 112,
133–136, 140, 150, 153,
177, 186, 192, 201, 210,
217, 235

Aspirin, 105, 292

Asma, 25, 39, 41, 59, 292

Aspirasi, 212, 272, 292

Autoklaf, 171–172, 288, 292

C

Caregiving, i, iv, 6, 252, 293

D

Depresi, 67, 105, 294

Diabetes, 91, 117, 283–284,
292, 294

Diare, 21, 45–46, 67, 294

Disfungsi Miokard, 36

Disinfeksi, 6–7

E

Eliminasi, 6–8, 70–72, 74,
94–97, 117, 130–132,
177–179, 183, 224–226,
229, 284–285, 295

Esofagus, 47

F

Fasyankes, 257, 296

Femur Dextra, 29, 296

Fisiologis, 88, 91

Fraktur, 22, 24, 27, 29, 58,
280, 297

G

Gastritis, 47

Genital, 198–199

Gerd, 47

H

Hipertensi, 35, 91, 114

HOTS, 39

Huknah 266, 292

I

Ibuprofen, 105–106

Infark Miokard Akut, 36

Infeksi, 30, 48, 105, 219

Infeksius, 159

Intoleransi Aktivitas, 35

ISPA, 39, 42

J

JP, 71

Jamur, 58, 60, 219, 299,
301–303, 308

K

Kecemasan, 97

Kegagalan Ventilasi, 36

Kemenkes, 29, 35, 41

Komplikasi, 29, 36

Konstipasi, 45, 48, 300

Kontraindikasi, 276

L

Laparotomi, 48, 227, 300

M

Manifestasi Klinis, 29,
35–36, 39, 47

Menstruasi, 97, 301

Mobilisasi, 6, 8, 48, 237

Mobilitas, 30

Muskuloskeletal, 7

O

Oral, 8, 46, 213–214, 272,
275

Oral Hygiene, 8, 213–214

Orisinalitas, 26, 31, 37, 43,
49, 53, 57, 81, 85, 88, 93,
98, 102, 107, 111, 115

Osteomielitis 27, 296

Osteoporosis, 22, 27, 29, 61,
180–181, 286, 302

P

Pamflet 13

Parasit 58, ...

Pascaoperasi, 48

Patogen 60, 170, 174

Perineum, 6–8, 188, 190

Personal Hygiene, vi, 6, 8,
130, 132, 135, 192, 224,
233, 304

Pneumonia, 39, 41

Posisi Ergonomis, 29

PPOK, 39, 42

Prainteraksi, 180, 189, 197,
207, 214, 237, 273, 275

Profil Pelajar Pancasila, ix

Prosedur, 7–8, 35, 189,
197–198, 207, 215, 237,
242, 245, 247, 250, 253,
256, 273, 276

Proses Keperawatan, 39

Psikologis, 96, 100, 110

R

Rakitis, 30

Range of Motion, 237

Referensi, iii–iv, 29–30, 35,
41, 48

Refleksi, xii, 127

Regulasi Keseimbangan
Elektrolit Asam Basa 87

Regulasi Suhu Tubuh, 87

Rehabilitasi 260

Rektal 122

Rektum, 96

Relevan, iii, 2, 12, 21, 58,
60–61, 63, 65, 74, 116,
118, 121, 124, 135, 163,
170, 194, 203, 224, 256,
274, 306

Ronkhi, 41

S

Sectio Caesaria 227

Sensorik, 109

Sfingter Esofagus Bawah
(LES) 47

Sianosis, 36

Sirkulasi 171, 281

sistem gastrointestinal 16-
18, 44

Sistem Kardiovaskuler, 7

Sistem Muskuloskeletal, 7

Sistem Respirasi, 39

Skizofrenia 64

Skoliosis, 29

Softskills 68, 211,

Spora 170

Spora Bakteri 170

Sterilisasi, 6–7

Sterilisator, 143, 145, 147,
149, 165

T

Tahap Orientasi, 189, 197,
207, 214, 221, 237, 242,
245, 250, 253, 256, 273,
276

Tahap terminasi, 135

TBC, 39

Tekanan Intrakranial 121,
265

Tekanan Intraokular 265

Terkontaminasi 144, 148

Tirah Baring 194, 235

Tutor sebaya 138, 142

U

Ultrasonografi Tulang, 30

V

Ventilasi, 36, 42

Vulva, 6, 8, 188, 190

Vulva Hygiene, 194

X

X-Ray, 30

Z

Zat Gizi Esensial, 91

Profil Pelaku Perbukuan



Email

nurelah3828@gmail.com

Instansi

SMK Negeri 9 Tangerang

Alamat Instansi

Jl. Villa Tangerang Regency
Sangiang, Kota Tangerang

Bidang Keahlian

Kesehatan dan Pekerjaan
Sosial

Penulis

Ns. Nurelah, S.Kep

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Produktif, SMK Negeri 9 Kota Tangerang. (2012–saat ini)
2. Guru Produktif, SMK Pelita Persada Kota Tangerang. (2020–2024)
3. Guru Produktif, SMK Trisula Bhakti. (2019–2021)
4. Guru Produktif, SMK Ayuda Husada. (2015–2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Profesi Ners, STIKes Yatsi Tangerang. (2014–2015)
2. Sarjana Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang. (2012–2014)
3. Diploma Keperawatan, Akper Bhakti Kencana Bandung. (1996–1999)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. *Buku Siswa, Dasar-Dasar Layanan Kesehatan, Semester 1* (2022)
2. *Buku Siswa, Dasar-Dasar Layanan Kesehatan, Semester 2* (2022)
3. *Buku Guru, Dasar-Dasar Layanan Kesehatan, Kelas X* (2022)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Pengaruh Penggunaan Video Tutorial sebagai Upaya dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan dengan Materi Memandikan Pasien di atas Tempat Tidur* (2020)
2. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning sebagai Upaya dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan dengan Materi Penyiapan Tempat Tidur Klien* (2019)

Informasi Lain:

1. Penulis Capaian Pembelajaran, Konsentrasi Keahlian Layanan Penunjang Keperawatan dan *Caregiving*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2024)
2. Penyusun Panduan Mata Pelajaran SMK pada Bidang Keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2024)
3. Penyusun Rekomendasi Perbaikan Standar Isi SMK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2023)
4. Penilai BTP, Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikbudristek. (2023)

Penulis

Ns. Ismailah Alam, S.Kep



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Produktif, SMK UMMI Kota Bogor (2020–saat ini)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran (2020–2021)
2. Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran (2016–2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Kecemasan Remaja Selama Pandemi Covid-19* (2022)
2. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Depresi pada Narapidana* (2021)
3. *Management of Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) patients: A Literature Review* (2021)
4. *Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Lansia dalam Pemanfaatan Posbindu di Kelurahan Muara Sanding Kabupaten Garut* (2021)

Informasi Lain:

Pelatihan Asesor Kompetensi. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2023)

Email

Ismailah24@gmail.com

Instansi

SMK UMMI Kota Bogor

Alamat Instansi

Jalan alun-alun Empang No.
03 Kel. Empang Kec. Bogor
Selatan Kota Bogor

Bidang Keahlian

Kesehatan dan Pekerja
Sosial



Penelaah

Ns. Ridhoyanti Hidayah, S.Kep., M.Kep., Ph.D(c)

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Editor pada Journal of Nursing Science Update (2020–2023)
2. Tim Ahli Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021)
3. Kepala Departemen Keperawatan Jiwa, Universitas Brawijaya (2016–2019)
4. Dosen Keperawatan, Universitas Brawijaya (2010–saat ini)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Doctor of Philosophy in Nursing, National Taipei University of Nursing and Health Sciences (2023–saat ini)
2. Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga (2013–2015)
3. Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya (2008–2009)
4. Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya (2004–2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. *Abusive Work Environments and Strategies to Manage the Psychological Wellbeing of Entrepreneurs* (International chapter book 2025)
2. *AI-Driven Decision-Making Applications in Higher Education* (International chapter book 2024)
3. *The Power of Digital Resilience: Transformasi Berpikir Kritis dan Penguatan Kesehatan Mental Emosional di Era Disrupsi* (2023)
4. *Panduan Kesehatan Jiwa pada Anak dan Remaja Yatim Piatu di Lingkungan Panti Asuhan* (2023)
5. *Stres, Resiliensi, dan Tata Laksana Masalah Kesehatan Jiwa Tenaga Kerja setelah Pandemi COVID-19* (2022)
6. *Buku Saku Kesehatan Jiwa pada Anak Usia Sekolah di Era Pandemi COVID-19* (2021)
7. *Bullying: Panduan Intervensi dan Pencegahan bagi sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak dan Remaja* (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Institutional and Family Support Impact on Health-Related Quality of Life of Children with Autism Spectrum Disorders during the COVID-19 Pandemic* (2024)
2. *Identification Of Parenting Stress Level In Managing Special Needs Children During Pandemic Covid-19: A Cross-National Study* (2024)

Email

ridhoyanti.fk@ub.ac.id

Instansi

Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Brawijaya

Alamat Instansi

Puncak Dieng Eksklusif,
Kunci, Kalisongo, Dau,
Malang 65151

Bidang Keahlian

Ilmu Kesehatan,
Keperawatan

Penelaah

Ns. Dian Perwita Fitrianingrum, S.Kep., M.Kep.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Waka Himpunan Perawat Geriatri Banten (2023–2028)
2. Korwil Kota Tangerang Himpunan Perawat Manager Indonesia Wilayah Banten (2023–2028)
3. Sekretaris II dan Waka Bid. Kesejahteraan PPNI DPD Kota Tangerang (2019–2028)
4. Ketua DPK Persatuan Perawat Nasional Indonesia RSUDKT (2017–sekarang)
5. Kaprodi Keperawatan SMK SC (2017–2022)
6. Guru (GTT) / SMK Siere Cendekia (2013–sekarang)
7. Pegawai Negeri Sipil Pemkot Tangerang, RSUD Kota Tangerang (2013–sekarang)
8. Dosen di berbagai Institusi Pendidikan (2002–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (2019–2021)
2. Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (2004–2005)
3. Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (2002–2004)
4. Akta Mengajar IKIP Jakarta (1998–1999)
5. D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Departemen Kesehatan RI Malang (1992–1995)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

Komunikasi Terapeutik dan *Informed Consent* Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Covid-19 di RSUD Kota Tangerang (2021).

Email

dianperwita35@gmail.com

Instansi

RSUD Kota Tangerang

Alamat Instansi

Jln. Pulau Putri Raya
Perumahan Modernland,
Kel. Kelapa Indah,
Tangerang

Bidang Keahlian

Pelayanan Kesehatan/
Keperawatan

Editor Naskah

Yukharima Minna Budyahir

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

Editor

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Bandung

Judul Buku (karya sunting) dan Tahun Terbit:

1. 2024 *Panduan Guru Pendidikan Khusus Sensori Motorik*, Pusbuk-Kemdibudristek.
2. 2024 *Buku Panduan Guru Seni Rupa Kelas I, II, IV, dan V*, Pusbuk-Kemdikbudristek.
3. 2023 *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2*, Pusbuk-Kemdikbudristek.
4. 2022 *Dasar-Dasar Layanan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1*, Pusbuk-Kemdikbudristek.
5. 2021 *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani Kelas II dan III*, Puskurbuk-Kemdikbudristek.
6. 2021 *Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III, VII, dan XI*, Puskurbuk-Kemdikbudristek.

Email

yukha.budyahir@gmail.com

Sertifikat Editor Buku

BNSP/5811026412000016252020

Bidang Keahlian

Penyuntingan Naskah

Editor Naskah

Irma Afriyanti



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Analis Penilaian dan Akreditasi di Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2022–sekarang)
2. Pengolah Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2015–2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015

Judul Buku (Karya Sunting) dan Tahun Terbit:

1. Farrah Arriani, dkk. (2023). *Inklusi Bukan Fantasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Mita Apriyanti dan Fajri Hawa Insiani (2024). *Panduan Guru Pengembangan Interaksi Sosial bagi Peserta Didik Autis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Email

irmaafriyanti.pusbuk@gmail.com

Instansi

Pusat Perbukuan, BSKAP

Alamat Instansi

Jl. RS Fatmawati Gedung D
Komplek Kemdikbud, Cipete,
Jakarta

Bidang Keahlian

Teknologi Pendidikan



Editor Visual

M. Nashir Setiawan

Email

monaristia1101@gmail.com

Instansi

FSRD Universitas
Tarumanagara

Alamat Instansi

Jl. S. Parman No. 1 Jakarta
11440.

Bidang Keahlian

1. Ilustrasi (Desain Komunikasi Visual,
2. Menggambar Interior,
3. Representasi Visual (Arsitektur),
4. Teknik Rendering Marker dan Water Colour.

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Pengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Prodi Desain Interior, DKV
2. *Freelance* Ilustrator
3. Penulis Buku
4. Anggota Indonesia Sketchers, Heritage and Sketch, Komunitas Cat Air Indonesia, UrbanSketcher

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

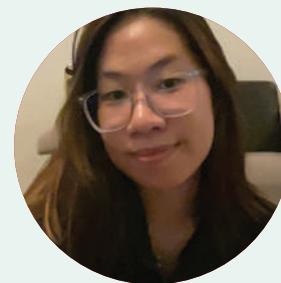
1. S2 – Prodi Pengkajian Seni Rupa dan Seni Pertunjukan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2001)
2. S1 – Desain Interior-ISI Yogyakarta (1993)

Judul Buku atau Karya Lainnya:

1. *Abusive Work Environments and Strategies to Manage the 1. Menakar Panji Koming: Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro pada Masa Reformasi tahun 1998*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
2. Sebagai Ilustrator dan Cover design. *No U-Turn, Sebuah Biografi Prof. Dr. Ir. Roesdima*. Jakarta: Penerbit Octopus, 2015.
3. Sebagai Ilustrator pada buku *Ondel-ondel Galau* karya Frances Caitlin Tirtaguna, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2018.
4. *SK3TSA: kumpulan karya Sketsa*, Jakarta: Untar Press, 2018.

Ilustrator

Felia Febriany Gunawan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Freelance illustrator, 2021–sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

SMA BPK Penabur Tasikmalaya, 2020

Judul Buku yang pernah diilustrasikan:

1. *Kimia untuk SMA/MA kelas XII*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
2. *Pendidikan Pancasila untuk Siswa SD/MI kelas V*, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023).
3. *Cerita Idul Fitri*, Penerbit Inshan Karya Permata (2023).
4. *Buku Berharga Lodi*, Gerakan Literasi Nasional (2023).
5. *Biji Jambu Mete*, Gerakan Literasi Nasional (2023).
6. *Apa Itu?*, Balai Bahasa Jawa Barat (2023).
7. *Topeng Kertas*, Balai Bahasa Jawa Barat (2023).
8. *Gara-gara Kaskado!*, Gerakan Literasi Nasional (2024).

Informasi lain:

instagram @ailef_arts

Email

feliafebrianny@gmail.com

Alamat Instansi

Tasikmalaya, Jawa Barat

Bidang Keahlian

Ilustrasi

Desainer

Geofanny Lius

Email

geofannylius@gmail.com

Alamat Instansi

Bekasi, Jawa Barat

Bidang Keahlian

Desain Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. 2013–sekarang: *Freelance* Desain dan Layout Kemendikbud
2. 2014: *Internship* Desain Femina Group
3. 2012: Desainer PT Kompas Gramedia Group
4. 2011: Desainer PT Ganeca Exact

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Trisakti Program Studi Desain Komunikasi Visual (2011–2015)
2. Program Student Exchange JENESYS Scholarship, Jepang (2014)

Judul Buku yang pernah didesain/layout:

1. Proyek Desain dan Layout BSE (Buku Sekolah Elektronik), PT Ganeca Exact.
2. Buku Agama Khonghucu Kelas II, III, V. Puskurbuk, Kemdikbud.
3. Buku Agama Kristen Kelas I, IV, IX. Puskurbuk, Kemdikbud.
4. *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I.* Puskurbuk, Kemdikbud.
5. *Prakarya Kelas X.* Puskurbuk, Kemdikbud.
6. *Bahasa Indonesia Kelas X.* Kemdikbud, 2019.
7. *Kesenian Karawitan untuk SMK Kelas X.* Kemdikbud, 2019.
8. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI.* Kemdikbudristek, 2020.
9. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas II.* Kemdikbudristek, 2021.
10. *Buku Panduan Guru Matematika untuk Kelas VII.* Kemdikbudristek, 2022.
11. *Biologi untuk kelas XI.* Kemendikbudristek 2023.